

TUGAS AKHIR SKRIPSI
ANALISIS SOUVENIR KERAMIK DI *HOME INDUSTRY* BURAT KRIASTA
BANTUL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana



Disusun oleh:
Yuvincha Rievank Bryna Issant Poerwa
11207241018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2018

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Souvenir Keramik di Home Industry Burat Kriasta Bantul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 16 Juli 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ismadi S.Pd., M.A.	Ketua Penguji		26 Juli 2018
Drs. Edin Suhaedin P.G., M.Pd.	Sekretaris Penguji		26 Juli 2018
Muhajirin, S.Sn., M.Pd.	Penguji Utama		26 Juli 2018

Yogyakarta, 26 Juli 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum.

195712311983032004

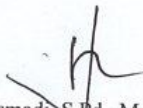
PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul
“Analisis Souvenir Keramik di Home Industry Burat Kriasta Bantul”
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 21 Maret 2018

Pembimbing,


Ismadi, S.Pd., M.A.,

NIP 19770626 200501 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuvincha Rievank Bryna Issant Poerwa
NIM : 11207241018
Program Studi : Pendidikan Kriya
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : Analisis Desain Produk Souvenir di *Home Industry* Burat
Kriasta

menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak pernah dibuat oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan laporan karya seni yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Maret 2018

Yuvincha Rievank Bryna Issant Poerwa
NIM. 11207241018

MOTTO

Visi tanpa eksekusi adalah halusinasi.

(Henry Ford)

Sesuatu akan terlihat tidak mungkin sampai semuanya selesai

(Nelson Mandela)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah SWT, skripsi ini akan saya persembahkan untuk :

1. Almarhum Bapak, Ibu, dan Ketiga adik saya yang tercinta yang telah mencurahkan segenap kasih sayang, dukungan, dan memanjatkan doa yang mulia, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Kriya Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karuniaNya sehingga Tugas Akhir Skripsi skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “Analisis Desain Produk Souvenir di Home Industry Burat Kriasta Bantul” dapat diselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya khususnya kepada Bapak Ismadi, S.Pd., M.A., selaku dosen pembimbing, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, serta tidak lupa kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, selaku Rektor UNY,
2. Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan FBS UNY,
3. Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY,
4. Dr. I. Ketut Sunarya, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kriya,
5. Kedua orang tua, Almarhum Bapak Slamet Poerwadi dan Ibu Ismi Widi Wahyuni yang selalu memberikan doa dan dukungan baik materi maupun moral,
6. Semua teman serta pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Yogyakarta, 29 Januari 2018

Penulis,

Yuvinch Rievank Bryna

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Permasalahan	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Keramik	9
1. Teknik Pembuatan Keramik	11
a. Teknik Langsung/ Pijat	11
b. Teknik Lempeng	12

c. Teknik Cetak	13
d. Teknik Pilin	15
e. Teknik Putar	16
2. Jenis Produk Keramik	18
a. Vas atau guci	18
b. Kap Lampu	19
c. Tempat Pensil	20
d. Hiasan Rak atau Meja	21
e. Hiasan Dinding	21
f. Souvenir	22
g. Tempat Peralatan Spa	23
h. Peralatan Makan	24
B. Souvenir	25
C. Desain Produk	29
1. Bentuk (<i>Shape</i>)	33
a. Bentuk Geometris	34
b. Bentuk Non Geometris	34
2. Warna (<i>Colour</i>)	35
a. Warna Primer	36
b. Warna Sekunder	36
c. Warna Tersier	37
3. Tekstur (<i>Texture</i>)	38
D. Fungsi Souvenir Keramik	39
E. Nilai Estetis	41
1. Bentuk	41
a. Bentuk Geometris	42
b. Bentuk Non Geometris	42
2. Ornamen atau Relief	42
3. Warna	43
F. Penelitian Relevan	44

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Pendekatan Penelitian	48
C. Data dan Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Wawancara	51
2. Observasi	52
3. Dokumentasi	53
E. Instrumen Penelitian	53
1. Observasi	54
2. Wawancara	55
3. Dokumentasi	55
F. Keabsahan Data	55
G. Analisis Data	57
 BAB IV ANALISIS PROSES, NILAI FUNGSI DAN NILAI ESTETIS SOUVENIR KERAMIK DI <i>HOME INDUSTRY</i> BURAT KRIASTA	 58
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	58
1. <i>Home Industry</i> Burat Kriasta	58
2. Hasil Produk <i>Home Industry</i> Burat Kriasta	61
3. Jenis Produk Souvenir	66
a. Souvenir Ulang Tahun Perusahaan	66
1) Ukuran	66
2) Bentuk	67
3) Bahan	67
4) Warna	68
b. Souvenir Ulang Tahun Seseorang	68
1) Ukuran	69
2) Bentuk	69
3) Bahan	70
4) Warna	70

c. Souvenir Rapat atau Pertemuan	71
1) Ukuran	71
2) Bentuk	71
3) Bahan	72
4) Warna	73
d. Souvenir Pernikahan	73
1) Ukuran	74
2) Bentuk	74
3) Bahan	75
4) Warna	75
4. Souvenir Pernikahan di <i>Home Industry</i> Burat Kriasta	76
a. Ukuran	76
b. Bentuk	77
c. Bahan	77
d. Warna	78
B. Analisis Proses Produksi Souvenir Keramik di Burat Kriasta	79
C. Analisis Nilai Fungsi Souvenir Keramik di Burat Kriasta	94
1. Penghias	96
2. Tempat Garam dan Merica	97
D. Analisis Nilai Estetis Souvenir Keramik di Burat Kriasta	100
1. Souvenir Baju Pengantin Pria dan Wanita	104
a. Analisis Bentuk	104
b. Analisis Ornamen atau Relief	106
c. Analisis Warna Souvenir	108
2. Souvenir Bentuk Hati	109
a. Analisis Bentuk	109
b. Analisis Ornamen atau Relief	111
c. Analisis Warna Souvenir	113
3. Souvenir Bentuk Beruang Berpelukan	114
a. Analisis Bentuk	114
b. Analisis Ornamen atau Relief	116

c. Analisis Warna Souvenir	118
4. Souvenir Bentuk Bebek	119
a. Analisis Bentuk	119
b. Analisis Ornamen atau Relief	121
c. Analisis Warna Souvenir	123
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	128
 DAFTAR PUSTAKA	129
 LAMPIRAN	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Teknik Pijat	12
Gambar 2 Teknik Lempeng	13
Gambar 3 Teknik Cetak Tuang	14
Gambar 4 Teknik Pilin	16
Gambar 5 Teknik Putar	17
Gambar 6 Contoh Vas Keramik	19
Gambar 7 Contoh Kap Lampu Keramik	20
Gambar 8 Contoh Tempat Pensil Keramik	20
Gambar 9 Contoh Hiasan Meja Keramik	21
Gambar 10 Contoh Hiasan Dinding Keramik	22
Gambar 11 Contoh Souvenir Keramik	23
Gambar 12 Contoh Tempat Lilin <i>Aromatherapy</i>	24
Gambar 13 Contoh Cangkir dan Tatakan Keramik	25
Gambar 14 Hasil Produk Souvenir Keramik Glasir Burat Kriasta	27
Gambar 15 Hasil Produk Souvenir Keramik Glasir Burat Kriasta	28
Gambar 16 Hasil Produk Souvenir Keramik Glasir Burat Kriasta	28
Gambar 17 Bentuk Geometris	34
Gambar 18 Bentuk Non Geometris	35
Gambar 19 Warna Primer	36
Gambar 20 Warna Sekunder	37
Gambar 21 Warna Tersier	37
Gambar 22 Tekstur Tanah Kering	39
Gambar 23 Souvenir Tempat Garam dan Merica Tumbuk	40
Gambar 24 Denah Lokasi <i>Home Industry</i> Burat Kriasta	59
Gambar 25 Plakat <i>Home Industry</i> Burat Kriasta	60
Gambar 26 Contoh Bentuk Cetakan Souvenir Berpasangan	64

Gambar 27 Contoh Souvenir Ulang Tahun Perusahaan	67
Gambar 28 Contoh Souvenir Ulang Tahun Seseorang	70
Gambar 29 Contoh Souvenir Seminar	72
Gambar 30 Souvenir Pernikahan Produksi Burat Kriasta.....	74
Gambar 31 Deskripsi Ukuran Souvenir	77
Gambar 32 Teknik Cetak	80
Gambar 33 Cetakan Gips	85
Gambar 34 Adonan Slip Tanah Liat	86
Gambar 35 Proses Penuangan Slip Tanah Liat kedalam Cetakan	86
Gambar 36 Proses Membalikkan Cetakan Gips	87
Gambar 37 Proses Pelepasan Cetakan dari Slip Tanah Liat	88
Gambar 38 Proses Melubang Bagian Atas Biskuit Keramik	89
Gambar 39 Proses Melubang Bagian Bawah Biskuit Keramik	89
Gambar 40 Proses Merapikan dan Menghaluskan Biskuit Keramik. ..	90
Gambar 41 Proses Pembakaran Pertama.....	91
Gambar 42 Proses Pengglasiran Detail Motif	92
Gambar 43 Proses Penguncian Tungku untuk Pembakaran Glasir	93
Gambar 44 Fungsi Souvenir sebagai Penghias	97
Gambar 45 Fungsi Souvenir sebagai Tempat Garam dan Merica di Meja	98
Gambar 46 Souvenir Bentuk Baju Pengantin Pria dan Wanita	106
Gambar 47 Proses Pemberian Ornamen Toreh dan Pola Jejak	107
Gambar 48 Souvenir Bentuk Hati	111
Gambar 49 Souvenir Bentuk Beruang Berpelukan	116
Gambar 50 Souvenir Bentuk Sepasang Bebek	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	134
Surat Ijin Penelitian	134
Surat Keterangan/ Ijin Pemerintah Daerah	135
Surat Keterangan/ Ijin Pemerintah Kabupaten Bantul	136
Pernyataan Menyerahkan Hasil Penelitian	137
Lampiran 2	138
Pedoman Penelitian	138
Pedoman Observasi	138
Pedoman Dokumentasi	139
Lampiran 3. Catatan Wawancara	140
Catatan Wawancara 1	140-144
Catatan Wawancara 2	145-146
Catatan Wawancara 3	147-148
Catatan Wawancara 4	149-150
Catatan Wawancara 5	151
Catatan Wawancara 6	152
Catatan Wawancara 7	153
Lampiran 4. Catatan Lapangan	154
Catatan Lapangan 1	154
Catatan Lapangan 2	155
Catatan Lapangan 3	156
Catatan Lapangan 4	157
Catatan Lapangan 5	158

Catatan Lapangan 6	159
Catatan Lapangan 7	160
Catatan Lapangan 8	161
Catatan Lapangan 9	162
Catatan Lapangan 10	163
Lampiran 5. Dokumentasi	164-167

Analisis Souvenir Keramik di *Home Industry* Burat Kriasta Bantul

Oleh:

Yuvincha Rievank Bryna Issant Poerwa
11207241018

ABSTRAK

Tugas Akhir Skripsi ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan proses produksi di Burat Kriasta; 2) mendeskripsikan nilai fungsi souvenir keramik di Burat Kriasta; dan 3) mendeskripsikan nilai estetis souvenir di Burat Kriasta.

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah souvenir keramik di Home Industry Burat Kriasta. Penelitian ini difokuskan pada souvenir keramik untuk acara pernikahan yang diproduksi oleh Burat Kriasta. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif induktif. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses produksi yang digunakan dalam pembentukan badan souvenir adalah teknik cetak tuang, teknik ini digunakan untuk mempermudah proses produksi souvenir yang dibuat dengan jumlah banyak, selain itu agar menghasilkan bentuk dan ukuran yang sama. Keunikan proses produksi di Burat Kriasta terletak pada proses pengglasiran, karena warna yang digunakan adalah hasil racikan pihak Burat Kriasta sendiri; (2) produk souvenir pernikahan yang diproduksi, difungsikan sebagai tempat garam dan merica yang diletakkan di meja makan dan sebagai penghias meja makan; (3) nilai estetis yang terdapat dalam souvenir pernikahan dilihat dari aspek bentuk yaitu bentuk yang dihasilkan tepat dengan tujuan acara yaitu pernikahan, karena bentuknya berpasang-pasangan.

Kata Kunci : Desain Produk, Souvenir, Keramik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, istilah souvenir sudah tidak asing lagi terdengar oleh masyarakat luas dari berbagai kalangan. Istilah ini sering ditemui dan dikaitkan pada acara sakral yaitu pernikahan. Seiring berkembangnya zaman, souvenir tidak hanya dapat ditemui pada suatu acara pernikahan saja. Acara formal seperti ulang tahun perusahaan, ulang tahun sekolah, acara perpisahan dan acara lain mulai menggunakan souvenir sebagai oleh-oleh atau kenangan bagi tamu undangan yang sudah menghadiri acara tersebut.

Souvenir sering dikaitkan dengan cinderamata suatu acara pernikahan karena benda kenang-kenangan yang umumnya berukuran kecil ini lebih banyak dijumpai pada acara pernikahan dibandingkan dengan acara lain, kecuali sebuah acara yang diselenggarakan secara kontinu atau bahkan hanya sekali seumur hidup. Setiap menghadiri sebuah acara pernikahan kurang lengkap rasanya jika tidak membawa souvenir, untuk itu sebuah acara yang bersifat sakral ini selalu dipersiapkan secara matang oleh kedua belah pihak pengantin.

Segala urusan dipersiapkan secara matang dari jauh-jauh hari, termasuk pemilihan souvenir. Pemilihan souvenir memang harus diperhatikan secara tepat. Meskipun benda ini berukuran kecil namun jika salah memilih

sesuai kemampuan, maka biaya pengeluaran pemesanan souvenir akan membengkak.

Souvenir diartikan sebagai benda kenang-kenangan pada seseorang yang pernah menghadiri suatu acara tertentu sebagai wujud rasa terimakasih kepada tamu undangan yang telah hadir. Kenangan ini biasanya memiliki bentuk, tulisan, corak, dan warna yang berkaitan dengan acara yang dihadiri. Hal ini bertujuan agar tamu undangan terkesan dan mudah mengingat acara yang pernah dihadapinya dengan mudah. Fungsi souvenir yang lain adalah dapat digunakan sebagai fungsi-fungsi tertentu, misalnya sebagai hiasan di lemari kaca ruang tamu, tempat tisu, tempat lilin dan lain-lain.

Bentuk dan fungsi souvenir sendiri mengalami perkembangan yang cukup pesat. Banyak industri terutama industri souvenir berlomba-lomba menciptakan inovasi terbaru untuk menarik perhatian pasar. Inovasi ini dapat muncul ketika seseorang mengasah kreatifitasnya dengan berbagai cara, seperti melihat acara pameran kerajinan, mengamati minat pasar, banyak mempelajari kebudayaan luar kemudian dikembangkan dan diproduksi menurut idenya sendiri.

Kegiatan tersebut tentunya akan menambah relasi seseorang pada khalayak luas sehingga menambah wawasan bahkan relasi bisnis. Hal ini sangat diperlukan pada seorang seniman atau seseorang yang memiliki industri kerajinan untuk mengembangkan hasil karya dan memudahkan pemasaran produknya.

Seiring berkembangnya waktu, bahan baku pembuatan souvenir mulai berkembang, mulai dari kayu, logam, keramik, kain, kulit dan lain-lain. Fungsi souvenirpun saat ini beragam, tidak hanya sebagai hiasan semata. Para pelaku industri pembuatan souvenir berlomba menciptakan inovasi terbaru andalannya sebagai daya tarik minat pasar lokal maupun mancanegara.

Semula bahan baku pembuatan souvenir identik dengan gerabah yang bentuk dan warnanya sudah paten, tidak banyak berubah meski sudah diproduksi secara massal. Hal ini dikarenakan pembuatan souvenir gerabah masih sangat sederhana, dapat dikatakan proses produksinya masih tradisional. Kemudian saat ini muncul berbagai bahan baku lain yang tidak kalah menarik untuk digunakan sebagai bahan utama pembuatan souvenir.

Para pelaku industri turut bermunculan seiring dengan bertambahnya bahan baku pembuatan souvenir. Mereka saling beradu kreatifitas dan kualitas dengan bahan andalan masing-masing. Bahan pembuatan souvenir tersebut antara lain tanah liat, kayu, logam, kain, kulit, barang bekas, bahkan tanaman dapat masuk dalam kategori bahan yang dapat diciptakan menjadi souvenir yang menarik.

Beberapa kota di Indonesia, seperti Yogyakarta memiliki kekayaan alam melimpah yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu mata pencaharian yang potensial bagi masyarakatnya. Yogyakarta sendiri memiliki banyak industri yang bergerak dibidang kerajinan. Misalnya kerajinan berbahan dasar tanah liat yang berpusat pada wilayah Kasongan, kerajinan kulit yang berada di kawasan Bantul, dan lain sebagainya.

Souvenir yang sering digunakan pada acara pernikahan biasanya souvenir dengan bahan dasar tanah liat. Bahan tanah liat banyak dipilih sebagai souvenir karena bahan bakunya tersedia oleh alam dan relatif terjangkau untuk kalangan menengah kebawah. Selain itu, bahan baku ini lebih mudah dibentuk dibandingkan dengan bahan baku lainnya, karena teksturnya yang liat atau plastis. Namun, seiring berkembangnya waktu pemilihan souvenir gerabah mulai tergeser dengan munculnya souvenir keramik glasir.

Perbedaan pada keduanya adalah pada jenis bahan baku yang digunakan, dan proses produksinya. Gerabah menggunakan tanah liat merah yang tersedia di wilayah Kasongan, proses produksinya sederhana, pembakaran dengan tungku bakar biasa dan proses pewarnaannya belum sempurna. Berbeda dengan keramik berglasir yang menggunakan tanah liat kedap air warnanya coklat keputihan, proses pembakaran dengan tungku gas, proses pewarnaan beragam, dan melalui proses pembakaran dua kali untuk membuat souvenir menjadi kedap air.

Hal ini menyebabkan persaingan ketat antara pemilik industri gerabah dan industri souvenir keramik berglasir untuk menciptakan karya terbarunya sebagai daya tarik minat pasar. Souvenir kini banyak dikenal dan digunakan karena pewarnaan dan fungsinya yang beragam, sehingga keberadaannya lebih diminati pasar. Didukung dengan jenis tanahnya yang kedap terhadap air setelah melalui proses pembakaran, keramik dapat difungsikan sebagai wadah tidak hanya sebagai hiasan semata.

Burat Kriasta adalah salah satu industri berskala rumahan yang memproduksi souvenir berbahan dasar tanah liat dengan ciri khas tersendiri dibandingkan dengan industri souvenir berbahan dasar tanah liat lainnya. Burat Kriasta mampu bertahan ditengah persaingan industri dikawasan Bantul, Yogyakarta terutama wilayah pengrajin gerabah di Kasongan.

Seperti yang masyarakat ketahui, wilayah Kasongan identik dengan produksi gerabahnyanya. Berbeda dengan industri rumahan Burat Kriasta yang berani melakukan inovasi dengan produksi khasnya yaitu produk keramik dengan *finishing* pewarnaan berglasir dengan pilihan beragam.

Burat Kriasta membuktikan bahwa produk keramik berglasir mampu menembus pasar hingga mancanegara dengan inovasi bentuk, pewarnaan, sisi ergonomis, estetika dari produk yang dihasilkan. Sehingga produknya mampu diterima oleh masyarakat luas karena beberapa alasan mendasar tentang keunikan atau ciri khas yang membedakan dengan produk dari industri yang lain.

Pada umumnya souvenir dengan bahan dasar tanah liat diproduksi dengan bentuk yang tidak banyak pengubahan dari bentuk sebelumnya. Bentuk souvenir berbahan tanah liat biasanya sederhana dan belum mengikuti gaya jaman yang semakin maju. Fungsinya hanya sebagai hiasan semata belum diproduksi untuk fungsi tertentu yang dapat menunjang kebutuhan manusia sehari-hari.

Nilai estetika yang dihasilkan produk souvenir pada umumnya kurang muncul akibat tidak adanya pengubahan dari segi bentuk, pewarnaan, dan

pemfungsian pada produk itu sendiri. Padahal, saat ini permintaan pasar sudah lebih modern. Suatu produk yang menarik tidak lagi dilihat dari sisi visual yang terlihat, namun mencakup segala aspek didalamnya.

Berbeda dengan produk souvenir Burat Kriasta yang selalu mengikuti permintaan pasar dan kemajuan jaman yang semakin maju dengan pengubahan bentuk souvenir menjadi lebih modern dengan pewarnaan yang lebih unik dan multifungsi. Produk souvenir yang dihasilkan di Burat Kriasta beragam, seperti souvenir ulang tahun perusahaan, souvenir ulang tahun anak, souvenir untuk pertemuan dan rapat, serta souvenir pernikahan.

Bentuk produk souvenir yang dihasilkan beragam sesuai pesanan konsumen, segala bentuk dan ukuran dapat diproduksi di Burat Kriasta. Ciri khas produk Burat Kriasta adalah proses pengglasiran pada badan keramiknya. Hal ini menambah daya tarik tersendiri untuk pelanggan memesan produk souvenir dari Burat Kriasta.

Burat Kriasta menyediakan *homeshop* yang berada didepan bengkel produksi, sehingga pelanggan dapat melihat dan memilih produk souvenir secara langsung dengan leluasa. Desain suatu produk, bentuk, hingga pewarnaan yang akan dibuat sebagai souvenir keramik ini dapat dipilih sendiri oleh pemesan sehingga lebih menarik pelanggan untuk mempercayakan souvenirnya diproduksi di Burat Kriasta .

Alasan inilah yang membuat konsumen selalu menggunakan produk yang dihasilkan oleh Burat Kriasta sebagai pilihan. Wacana diatas menimbulkan pertanyaan mengapa produk souvenir Burat Kriasta tidak

pernah sepi akan pesanan ditengah persaingan industri yang semakin ketat. Untuk itu peneliti merasa perlu mengkaji unsur desain produk souvenir apa saja yang dimiliki *Home Industry* Burat Kriasta, sehingga pesanan akan produk souvenir di Burat Kriasta tidak pernah sepi akan pesanan bahkan semakin bertambah dari waktu ke waktu.

B. Fokus Permasalahan

Fokus penelitian ini adalah Analisis Souvenir Keramik di *Home Industry* Burat Kriasta yang beralamat di Mrisi, Kasihan, Bantul yang ditinjau dari aspek proses, nilai fungsi, dan nilai estesisnya.

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan keunikan proses produksi souvenir di *Home Industry* Burat Kriasta Bantul
2. Mendeskripsikan nilai fungsi produk souvenir di *Home Industry* Burat Kriasta Bantul
3. Mendeskripsikan nilai estetis produk souvenir di *Home Industry* Burat Kriasta Bantul

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai kemanfaatan baik nilai manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis, baik bagi peneliti, maupun bagi *home industry* kerajinan yang lain yang akan melakukan usaha yang sama dalam peningkatan kualitas produknya agar produknya tetap diminati ditengah persaingan pasar yang bebas.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengrajin keramik khususnya souvenir atau peneliti lain yang akan meneliti hal yang sama
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan pertimbangan bagi peneliti lain untuk mengadakan dan mengembangkan penelitian lanjutan dalam bidang kerajinan souvenir di *home industry* yang sama sebagai pengetahuan yang lebih luas
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengenalan produk souvenir di Burat Kriasta

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi industri yang akan berdiri sebagai sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan pemasaran produk.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan menjadi bahan pertimbangan bagi pengrajin dan pemilik industri lain dalam meningkatkan hasil produknya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keramik

Kerajinan keramik adalah salah satu cabang kerajinan yang cukup dikenal ditengah masyarakat sebagai benda yang pembentukannya dengan cara membentuk bahan dasar tanah liat menjadi suatu bentuk yang diinginkan dengan teknik tertentu. Banyak definisi dari keramik, kata keramik sendiri berasal dari Bahasa Yunani “keramos” yang berarti periuk atau belanga yang dibuat dari tanah (Myers, 1969:429).

Kerajinan ini kemudian diartikan menjadi lebih jelas dengan penalaran beberapa ahli. Menurut Ambar (1997: 32), ia menyatakan bahwa keramik adalah barang-barang atau bahan-bahan yang dibuat dari “anorganik bukan logam”, dengan bahan-bahan tanah liat dari batu-batuan silikat sebagai bahan terpenting, yang proses pembuatannya dengan pembakaran suhu tinggi. Keramik juga diartikan sebagai tanah liat yang dibentuk sedemikian rupa dengan keteknikan tertentu kemudian melalui proses pembakaran.

Subroto dalam buku Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita (1991: 186) menyatakan bahwa “Keramik dapat diartikan sebagai karya seni rupa dari tanah liat yang pembuatannya melalui proses pembakaran pada suhu relatif tinggi”. Kata kunci yang digunakan adalah “seni”, “bakar”, dan “tanah”.

Melalui pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keramik adalah suatu kerajinan yang dibuat dengan bahan dasar tanah liat yang dibentuk dengan keteknikan tertentu, kemudian melalui proses pembakaran. Jadi, suatu tanah liat yang dibentuk dengan keteknikan tertentu dapat dikatakan sebagai kerajinan keramik apabila sudah melalui proses pembakaran dengan suhu yang relatif tinggi dibandingkan dengan suhu pembakaran tanah liat jenis lain.

Bahan dasar pembuatan keramik adalah tanah liat, secara umum tanah liat dibedakan menjadi dua kategori yaitu berdasarkan tipe geologi tanah dan berdasarkan klasifikasi benda hasil bakar. Tanah liat diklasifikasikan menjadi tiga kategori berdasarkan suhu bakarnya, yaitu *earthenware*, *stoneware*, dan *porcelain*.

Tanah liat jenis *earthenware* memiliki suhu pembakaran sekitar 900° celcius dan hasilnya disebut gerabah, tembikar, atau terakota seperti yang dihasilkan di sentra industri kerajinan gerabah Kasongan, Plered, Cirebon, dan Lombok. Bentuk gerabah atau tembikar berupa wadah, pot, perangkat makan, dan bentuk sederhana lainnya. Tanah jenis *earthenware* biasanya berwarna kemerahan setelah dibakar, tidak diberi warna glasir, sehingga tidak dapat menyimpan air dalam waktu lama.

Tanah liat *stoneware* memiliki suhu bakar mencapai 1250°celcius, sehingga tidak mudah ditembus oleh air, apabila tanah liat jenis ini dibakar kemudian dilapisi glasir akan lebih kedap terhadap air selain fungsinya sebagai dekorasi badan keramik. Jenis tanah ini biasa digunakan dalam dunia

industri rumah tangga. Terakhir tanah liat porcelain yang berasal dari kata *porcellno* yang berarti benda putih tembus pandang seperti kerang.

Porselen adalah tanah liat yang tidak plastis, tetapi paling keras dan daya serap airnya sedikit. Tanah jenis ini berwarna putih dan tembus cahaya walaupun tipis sekalipun, namun apabila diberi warna semakin berkurang daya tembus cahayanya. Temperatur suhu pembakarannya sekitar 1300 derajat celcius. Bahan dasar porselen adalah kaolin, feldspar, silica. Akibat tidak plastis, porselen susah dibentuk dibandingkan dengan *earthenware* dan *stoneware*.

1. Teknik Pembuatan Keramik

Keramik dibentuk melalui macam-macam teknik yang digunakan untuk melakukan proses produksi, keteknikan ini digunakan sesuai keperluan proses produksi, dan kegunaan produk ketika sudah jadi. Macam-macam teknik pembuatan keramik yaitu:

a. Teknik Langsung/ Teknik Pijat (*pinch*)

Teknik ini disebut teknik langsung karena cara pembuatan keramik dengan teknik ini adalah tahap awal yang perlu diperlajari seseorang dalam pembentukan tanah liat, dan cara pembentukannya tanpa menggunakan alat khusus hanya mengandalkan keterampilan tangan. Teknik ini dibuat dengan proses pertama yaitu menguli tanah liat hingga tidak mengandung gelembung udara. Gelembung udara akan merusak badan keramik ketika melalui proses pembakaran, sehingga tanah liat harus diuli secara baik dan benar.

Setelah itu, bentuk tanah liat menjadi bola dengan ukuran tertentu yang diinginkan, kemudian setelah bola tanah liat terbentuk langkah selanjutnya adalah menggunakan keterampilan dan kehalusan ibu jari untuk menekan salah satu bagian dari bola tanah liat dan membuatnya menjadi suatu bentuk tertentu. Biasanya teknik ini digunakan oleh pemula sebagai teknik untuk membuat set hiasan meja



Gambar 1: Teknik Pijat

Sumber: <https://hcareads.weebly.com/comprehension/category/all>

b. Teknik Lempeng (*Slab*)

Teknik lempeng atau sering disebut sebagai *slab* adalah teknik pembentukan badan keramik dengan cara memipihkan tanah liat yang sudah diuli menggunakan *roll* kayu yang sering digunakan untuk memipihkan adonan kue hingga ketebalan tertentu secara merata. Kemudian potong lempengan tanah liat yang sudah dipipihkan dengan pola tertentu yang diinginkan.

Pembentukan badan keramik dengan teknik ini adalah dengan cara menyambung bagian sudut-sudut lempengan yang sudah diberi

guratan dengan menggunakan bantuan lem yang terbuat dari campuran sedikit air dan tanah liat. Lem ini kemudian dioles pada bagian guratan pada sudut-sudut lempengan dan disambungkan ke lempengan lain hingga benar-benar kuat. Teknik ini biasa digunakan untuk membuat tempat tisu atau tempat pensil



Gambar 2: Teknik Lempeng

Sumber: <http://hashard.blogspot.co.id/2013/02/tentang-alat-alat-membuat-keramik.html>

c. Teknik Cetak

Teknik cetak adalah suatu teknik pembentukan keramik yang dilakukan dengan beberapa tahap yang sedikit rumit. Teknik cetak sendiri memiliki dua teknik yaitu teknik cetak padat dan cetak tuang. Keduanya memiliki tahap awal yang sama, yaitu langkah pertama adalah pembuatan model yang dibuat dengan tanah liat patung berwarna hitam. Kemudian pembuatan diawali dengan pembuatan master cetakan yang dapat digunakan berkali-kali.

Master cetakan ini terbuat dari gips, dengan proses pembuatan cetakan gips bermula dari mencampur bubuk gips dengan air

secukupnya. Kemudian mengaduk adonan gips hingga benar-benar tercampur oleh air dan menuangkan adonan gips kedalam model yang telah diberi pembatas dari papan kayu dan sudah terkunci rapat tiap sudutnya.

Setelah adonan gips mengeras, lepas model dari cetakan dan bersihkan cetakan gips menggunakan *spons* basah dan dikeringkan beberapa saat hingga siap digunakan untuk pembentukan keramik teknik cetak padat. Pembentukan keramik teknik cetak padat ini biasa digunakan untuk memproduksi topeng keramik. Sedangkan untuk membuat keramik dengan teknik cetak tuang, diperlukan tiga sisi cetakan berbeda, bagian samping kiri, bagian samping kanan, dan bagian bawah. Teknik pembentukan keramik ini biasa digunakan untuk membuat souvenir karena dapat digunakan untuk memproduksi barang secara lebih cepat dan menghasilkan bentuk yang sama



Gambar 3: Teknik Cetak Tuang
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

d. Teknik Pilin (*Coil*)

Teknik pilin adalah teknik pembentukan keramik yang dilakukan dengan cara membuat pilinan tanah liat memanjang dengan bantuan jari-jari tangan. Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah membuat pilinan dengan ukuran sedang kemudian pelintir tanah liat hingga membentuk pilinan berukuran kecil dan memanjang, namun dengan ukuran pilinan yang seimbang dan sama.

Langkah pertama pembuatan keramik teknik pilin ini adalah membuat alas dari badan keramik dengan memanfaatkan teknik lempeng (*slab*) dengan membentuk sesuai pola tertentu. Setelah pilinan siap, kemudian beri guratan pada sisi-sisi alas dan dioles menggunakan lem tanah liat, dan lilitkan pilinan diatas guratan, susun hingga tinggi atau bentuk yang diinginkan. Setiap naik pilinan berikutnya selalu diberi guratan dan dioles lem tanah liat agar pilinan satu dengan yang lain menjadi kuat.

Pilinan ini menghasilkan bentuk keramik yang indah dan dapat diaplikasikan menjadi bentuk-bentuk tertentu dengan memanfaatkan kesan cantik dari pilinan. Teknik pilin ini biasa digunakan untuk membuat vas, kap lampu, atau hiasan meja cantik setelah melalui proses pembakaran glasir dengan warna tertentu



Gambar 4: Teknik Pilin

Sumber: <http://www.studiokeramik.org/2008/08/membuat-keramik-dengan-teknik-pilin.html>

e. Teknik Putar

Teknik putar adalah suatu keteknikan keramik yang dianggap lebih rumit dibandingkan keteknikan lainnya. Teknik ini memerlukan kejelian, ketelitian, kesabaran, serta keterampilan tangan dan kesabaran dalam merasakan saat proses memutar berlangsung. Teknik putar memiliki tiga cara yang dapat digunakan dalam proses produksi, ketiga teknik ini dibedakan dari alat yang digunakan serta cara pengerjaannya.

Teknik putar dibedakan menjadi teknik putar dengan tangan (*hand wheel*), teknik putar kaki (*kick wheel*), dan teknik putar masinal. Masing-masing teknik putar ini dibedakan menjadi cara penggunaan dan pengerjaannya. Masing-masing teknik ini adalah keteknikan membentuk badan keramik yang memerlukan keahlian khusus didalamnya.

Teknik putar dengan tangan atau sering disebut *hand wheel* adalah teknik putar dengan cara lama, mengandalkan gerakan tangan

yang cepat ketika memutar tuas dengan kejelian memutar tanah liat. Teknik putar kaki atau sering disebut *kick wheel* dilakukan dengan cara mengayuh atau memutar roda bawah dengan kaki sehingga tuas akan memutar, sedangkan teknik putar masinal adalah teknik putar terbaru yang menggunakan tenaga listrik untuk memutar tuas.



Gambar 5: Teknik Putar

Sumber: <http://www.studiokeramik.org/2011/03/membuat-keramik-dengan-teknik-putar.html>

Uraian tersebut dapat menjelaskan bahwa teknik pembuatan keramik beragam, tingkat kesulitannya tergantung pada sering atau tidaknya seseorang mengasah kemampuannya dalam membuat benda keramik tersebut. Sebagai pemula, teknik pijat adalah teknik yang tepat untuk belajar membuat benda keramik.

2. Jenis Produk Keramik

Produk keramik adalah salah satu produk kerajinan atau kriya berbahan dasar tanah liat yang dibentuk sedemikian rupa sehingga

membentuk suatu benda yang diinginkan. Produk ini tercipta sejak dahulu kala, meski dalam bentuk dan teknik pembuatan yang masih sederhana. Bentuk keramik pada waktu itu berupa tembikar, periuk, dan lain-lain. Bentuk-bentuk tersebut tercipta sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari, misalnya sebagai alat memasak, sebagai alat penyimpan bahan makanan dan sebagainya.

Saat ini, industri-industri keramik sudah mengembangkan produknya mengikuti perubahan waktu yang semakin modern. Produk yang dihasilkan tidak lagi berupa alat memasak atau penyimpan bahan makanan, fungsi produk keramik yang dihasilkan juga semakin beragam. Produk kerajinan keramik saat ini juga diproduksi dengan memperhitungkan nilai estetis serta nilai ergonomis pada produknya sehingga dapat menarik minat pasar.

Produk keramik yang sering dijumpai saat ini antara lain:

a. Vas atau guci

Jenis produk keramik vas atau guci biasanya terdapat di sebuah ruang tamu, kantor, atau hotel. Fungsinya sebagai hiasan untuk mempercantik suatu ruangan. Fungsi vas selain digunakan sebagai hiasan meja atau rak juga dapat digunakan sebagai tempat bunga di meja tamu atau meja makan, sedangkan guci biasanya digunakan sebagai hiasan yang ditempatkan diatas lantai. Bentuk kedua produk ini hampir serupa, perbedaannya pada ukuran produk itu sendiri. Vas pada umumnya berukuran lebih kecil dibandingkan dengan ukuran guci.



Gambar 6: Contoh Vas Keramik

Sumber <https://id.aliexpress.com/item/handmade-crative-white-modern-ceramic-vase-egg-shell-shaped-for-homes-decorations/32412536126.html>

b. Kap lampu

Kap lampu adalah produk kerajinan yang digunakan sebagai penutup lampu atau hiasan penutup lampu. Produk ini biasa ditemukan di ruang tamu, teras rumah, atau kamar. Posisi penempatannya beragam, ada yang diletakkan di meja, digantung dan ada yang ditempel di dinding. Kap lampu yang terbuat dari bahan dasar tanah liat biasanya menggunakan teknik slab dalam proses pengerjaannya, kemudian diberi lubang sebagai tempat keluarnya cahaya lampu.



Gambar 7: Contoh Kap Lampu Keramik

Sumber: <http://majalahasri.com/pesona-lampu-gantungkeramik/>

c. Tempat pensil

Produk keramik tempat pensil ditempatkan dimeja kerja maupun meja belajar. Misalnya tempat pensil untuk meja belajar orang dewasa berbetuk simple, sedangkan bentuk tempat pensil untuk meja belajar anak berbentuk karakter anak-anak yang ceria.



Gambar 8: Contoh Tempat Pensil Keramik

Sumber: <https://id.aliexpress.com/item/Chinese-style-handmade-black-pottery-creative-Stationery-Container-daisy-pencil-holder-for-desk/32382491690.html>

d. Hiasan rak atau meja

Hiasan rak atau meja keramik biasanya ditemukan di ruang tamu atau ruang keluarga, namun tidak jarang juga ditemukan di kamar. Contoh hiasan rak atau meja yang berada dikamar adalah koleksi figur kartun atau tokoh yang terbuat dari bahan dasar tanah liat. Fungsi produk ini adalah memperindah tampilan suatu ruang apabila produk tertata dengan rapi diatas meja maupun tersusun didalam rak hias.



Gambar 9: Contoh Hiasan Meja Keramik

Sumber: <https://id.aliexpress.com/item/Chinese-style-handmade-black-pottery-creative-Stationery-Container-daisy-pencil-holder-for-desk/32382491690.html>

e. Hiasan dinding

Hiasan dinding keramik biasanya terletak diruang tamu, ruang keluarga, maupun kantor-kantor. Sesuai dengan namanya, produk keramik ini difungsikan sebagai hiasan yang diletakkan pada dinding. Bentuk produk hiasan dinding yaitu bentuk geometris yang diberi sentuhan seni agar terlihat lebih indah dan unik. Produk hiasan

dinding dari keramik ini tidak disarankan berada dilingkungan yang terdapat banyak anak-anak didalamnya, karena selain berbahaya bagi anak, keramik ini mudah pecah apabila tidak berhati-hati saat memegangnya.



Gambar 10: Contoh Hiasan Dinding Keramik

Sumber: <http://djadoelantik.blogspot.co.id/2011/06/hiasan-dinding-keramik-djadoel-antik.html>

f. Souvenir

Souvenir atau cinderamata adalah barang yang digunakan sebagai kenang-kenangan seseorang yang pernah menghadiri suatu acara tertentu, misalnya pernikahan, rapat, ulang tahun seseorang, ulang tahun perusahaan. Bentuknya mengikuti tema acara yang akan diselenggarakan. Souvenir berbahan dasar keramik biasa ditemui pada acara pernikahan, karena bahan dasar ini dapat diproduksi secara efisien dengan bentuk yang sama dengan menggunakan teknik pembuatan keramik teknik cetak tuang.



Gambar 11: Contoh Souvenir Keramik

Sumber: Dokumen Pribadi, 2018

g. Tempat peralatan spa

Tempat peralatan spa berbahan dasar keramik biasa dipesan oleh hotel, tempat spa, dan salon kecantikan. Produk-produk yang dibutuhkan seperti tempat *aromatherapy*, tempat sabun cair, tempat minyak untuk spa dan lain-lain. Bentuk atau tema produk-produk tersebut dibuat seragam antara satu dengan yang lain, misalnya bentuk produk tempat lilin diberi ornamen daun, kemudian bentuk produk tempat sabun cair juga diberi ornamen daun begitu seterusnya.



Gambar 12: Contoh Tempat Lilin *Aromatherapy*
Sumber: <http://www.suppliersalon.com/product/tungku-aromaterapi-bambu/>

h. Peralatan makan

Produk keramik ini sering ditemui di meja makan atau rak piring, biasanya alat makan keramik ini diberi sentuhan sablon maupun ukir pada badan produk sebagai hiasan. Hiasan yang terdapat pada alat makan keramik biasanya motif bunga, batik atau binatang. Produk ini diberi hiasan agar tidak terkesan datar tanpa hiasan, sehingga pemakainya merasa senang ketika menggunakan produk ini dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 13: Contoh Cangkir dan Tatakan Keramik

Sumber: <https://indonesian.alibaba.com/product-detail/ceramic-soup-bowl-with-logo-rice-bowl-ceramic-made-in-china-925330324.html>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa produk keramik yang dikenal terutama di Indonesia adalah benda-benda fungsional yang banyak dijumpai sebagai pemenuhan kehidupan manusia, meskipun terkadang ada seniman keramik yang mengekspresikan karyanya semata-mata sebagai karya seni saja, untuk dinikmati keindahannya.

B. Souvenir

Souvenir adalah salah satu produk hasil keterampilan tangan manusia yang diciptakan untuk keperluan tertentu, misalnya cinderamata pernikahan, produk khas daerah, atau kenang-kenangan pada suatu acara tertentu. Produk souvenir biasa dibuat dalam jumlah yang banyak dengan bentuk, warna, ukuran dan fungsi yang sama untuk satu desain yang dibuat. Souvenir dibuat dengan ukuran kecil, digunakan sebagai hiasan

didalam etalase, atau yang sedang berkembang saat ini dapat difungsikan untuk menunjang kehidupan sehari-hari.

Pilihan bentuk, warna, hingga pemfungsian souvenir saat ini beragam tidak lagi hanya digunakan sebagai hiasan semata. Beberapa industri produsen souvenir mengembangkan ide dan inovasi yang dimiliki masing-masing industri untuk bersaing dengan industri lain yang sejenis. Persaingan ini dilakukan untuk menambah daya tarik calon pemesan untuk memesan produk di industrinya. Ide dan inovasi akan suatu produk souvenir dapat dilakukan dengan cara aktif melihat pergelaran pameran, acara seni dan budaya, maupun bazar kerajinan.

Souvenir di Indonesia memiliki berbagai macam bahan yang digunakan, teknik pengerjaan, bentuk, dan fungsi souvenir itu sendiri. Kemajuan zaman menuntun Indonesia untuk berpikiran lebih maju dan mengembangkan inovasi kreatifitasnya pada produk yang dihasilkan sehingga menambah nilai jual pada suatu produk.

Kekayaan alam Indonesia dapat dimanfaatkan pada pembuatan produk souvenir yang terkesan etnik, menarik dan khas. Bahan dasar yang dapat digunakan dalam pembuatan souvenir di Indonesia yaitu kayu, tanah liat untuk keramik, logam, batik, dan bahan daur ulang lainnya. Ide kreatif akan menghasilkan produk souvenir yang lain daripada yang lain dan mudah dikenang oleh penerima souvenir.

Saat ini, telah berkembang industri souvenir keramik yang menggunakan *finishing* glasir pada produk yang dihasilkan. Berbeda

dengan kebanyakan masyarakat lihat, souvenir berbahan dasar tanah liat biasanya menggunakan tanah liat merah yang menghasilkan gerabah dengan *finishing* pewarnaan cat sederhana belum menggunakan glasir.

Finishing glasir ini dibubuhkan pada badan keramik untuk menyeimbangkan fungsi souvenir keramik yang kian beragam. Fungsi pewarnaan glasir sendiri selain memberi kesan *glossy* atau *doff* pada badan keramik, dapat digunakan sebagai tempat yang kedap terhadap air dan aman digunakan sebagai tempat bahan makanan. Contoh bentuk souvenir keramik berglasir terdapat pada gambar berikut:



Gambar 14: Hasil Produk Souvenir Keramik Glasir Burat Kriasta
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015



Gambar 15: Hasil Produk Souvenir Keramik Glasir Burat Kriasta
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015



Gambar 16: Hasil Produk Souvenir Keramik Glasir Burat Kriasta
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa souvenir keramik tersebut adalah bentuk pengayaan bentuk loro blonyo menjadi bentuk yang lebih modern dan sesuai dengan perubahan waktu. Souvenir-souvenir tersebut adalah contoh souvenir keramik dengan *finishing* glasir *glossy* karena difungsikan sebagai tempat garam dan merica. Bentuk yang sederhana

lebih diminati karena mengikuti gaya zaman modern yang *simple* dan lebih mengesankan tema acara yang formal dan *elegant*.

C. Desain Produk

Palgunadi (2007: 93) menyatakan bahwa desain produk (*product design*) adalah suatu proses perencanaan (proses desain) yang dilakukan oleh perencana produk (*product designer*), untuk membuat suatu produk (barang). Desain bukan semata-mata rancangan diatas kertas, namun juga proses secara keseluruhan sampai karya tersebut berwujud dan memiliki nilai.

Palgunadi (2007: 93) juga menyatakan bahwa desain adalah pengorganisasian atau penyusunan elemen-elemen seni visual seperti garis, warna (*colour*), ruang, tekstur (*texture*), bentuk, dan cahaya. Semua hal tersebut menyangkut bagaimana proses yang akan terjadi ketika seseorang membuat karya hingga karya yang diinginkan terwujud. Kesan visual, nilai raba, kualitas karya akan ditentukan dari awal pembuatan desain. Untuk itu desain adalah awal mula pembuatan suatu karya setelah ide.

Desain juga diartikan sebagai gambar rancangan untuk merencanakan sesuatu karya dan konsep suatu karya. Desain harus digambarkan dengan jelas baik bentuk, ukuran, konstruksi, dan bahan sehingga memudahkan proses pembuatan selanjutnya. Desain terus dikembangkan untuk mencari mutu yang lebih baik serta optimal, karena keberadaannya yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat.

Perkembangan desain dewasa ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hampir semua aspek dalam kehidupan memerlukan peran desain didalamnya, misalnya pada pembuatan baliho, pamflet, brosur iklan, kartu nama, dan beragam desain penunjang suatu produk lainnya. Agar iklan tersebut menarik perhatian masyarakat untuk membeli produk tersebut maka media cetak diatas dituntut berpenampilan menarik, memiliki sentuhan desain yang dibuat sedemikian rupa hingga menjadi daya tarik orang untuk memesan atau membeli produk tersebut.

Banyaknya permintaan jasa desain menunjang berdirinya sekolah dan perguruan tinggi maupun tempat kursus mendesain yang semakin banyak jumlahnya. Yogyakarta melingkupi beberapa sekolah dan kampus dengan pilihan jurusan seni dan desain. Selain itu tempat kursus mendesain juga menjamur dikota pelajar ini. Berdirinya tempat-tempat ini dapat menjadi ladang penghasil bibit-bibit desainer handal nantinya.

Perkembangan desain tidak pernah mengalami kemunduran, melainkan perkembangan kearah kemajuan. Setiap aspek dalam kehidupan memerlukan desain didalamnya. Hal ini memotivasi desainer dan para imajiner untuk berpikir lebih kreatif dari apa yang sudah tercipta sebelumnya sebagai bentuk daya saing. Untuk itulah beberapa orang memilih untuk menekuni bidang seni dan desain sebagai mata pencaharian yang menjanjikan.

Desain juga diperlukan dalam dunia kriya kerajinan, desain yang diperlukan dalam dunia kriya kerajinan ini sering disebut sebagai desain

produk. Desain produk adalah suatu proses perencanaan yang dilakukan oleh perencana produk atau desainer untuk membuat suatu produk untuk pemenuhan kebutuhan manusia, dalam hal ini suatu desain produk dibuat untuk pemenuhan fungsi antara manusia dengan produk, untuk itu harus memenuhi beberapa syarat antara lain, pemenuhan atas berbagai persoalan teknis, persoalan estetika (bentuk, warna, citra, tekstur, kesenirupaan), ergonomi, lingkungan, proses produksi, panjang umur produk dan sesudahnya setelah produk rusak, dan etika desain.

Sebelum membuat suatu produk para karyawan mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam proses produksi terlebih dahulu. Mereka akan membuat rancangan sket, gambar kerja, lengkap dengan ukuran produk berskala, warna, dan lain-lain. Perencanaan desain ini sudah dipikirkan matang-matang tentang bentuk, warna, visualisasi, tekstur, keindahan, kenyamanan ketika barang digunakan dan lain-lain.

Apabila perencanaan ini sudah matang maka karyawan dapat mengerjakan produknya dengan terstruktur sesuai rencana. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam desain produk ini dilakukan sebagai pedoman bahwa produk yang akan dihasilkan nantinya bernilai guna bagi penggunaannya. Segala aspek mulai dari hal dasar hingga kenyamanan ketika barang digunakan harus dipikirkan secara matang.

Aspek-aspek seperti ini digunakan dalam pembuatan produk berskala kecil hingga besar seperti yang terdapat dalam industri. Perencanaan desain memudahkan produsen dalam membuat produk,

ukuran dan bentuk fisik produk tergambar dengan jelas. Sehingga industri kecil hingga besar menggunakan pedoman perencanaan desain produk kedalam karya yang akan dibuat.

Seperti halnya disebuah industri keramik Burat Kriasta yang terletak didaerah Bantul Yogyakarta, industri ini memproduksi souvenir dengan perencanaan desain yang terstruktur. Desain yang datang disesuaikan dengan keinginan pemesan, pemesan akan memberi gambar contoh dalam kertas kemudian Burat Kriasta menciptakan produk 3 (tiga) dimensi dari gambar yang diberikan pemesan kedalam produk souvenir keramik. Sehingga satu desain digunakan untuk satu kali pembuatan.

Desain yang diajukan oleh pemesan harus jelas bagaimana bentuk, warna, ukuran dan pempfungsianannya agar memudahkan proses produksi. Burat Kriasta menerapkan pemasangan minimal order untuk satu desain souvenir yaitu seratus biji untuk satu desain. Hal ini menuntut proses produksi dilakukan dengan teknik cetak tuang yang memerlukan model sebagai acuan pembuatan cetakan.

Desain digunakan sebagai acuan pembuatan model untuk membuat cetakan gips yang akan digunakan untuk memproduksi souvenir dan sebagai penentu langkah produksi selanjutnya. Oleh karena itu desain harus dipersiapkan secara matang, jelas, dan terstruktur menyangkut bentuk, warna, ukuran, visualisasi, kenyamanan ketika digunakan, dan lain-lain. Hal ini akan memudahkan dan mempercepat proses produksi dibanding dengan desain mentah yang tidak terstruktur.

Sesuatu dapat dikatakan sebagai desain apabila memenuhi unsur-unsur seperti bentuk (*shape*) yaitu susunan bagian-bagian atau elemen-elemen dari aspek visual, warna (*colour*) dalam ilmu fisika diartikan sebagai kesan yang ditimbulkan oleh cahaya terhadap mata, bahan (*material*) yaitu barang yang akan dijadikan sesuatu, tekstur (*texture*) yaitu nilai raba pada suatu permukaan, cara pengerjaan (*material handling*) atau sering disebut sebagai teknik yaitu sistem atau cara dalam mengerjakan sesuatu, terakhir fungsi yaitu bentuk barang yang dibuat dengan tujuan tertentu. Unsur-unsur desain itu kemudian dijabarkan seperti penjelasan berikut:

1. Bentuk (*Shape*)

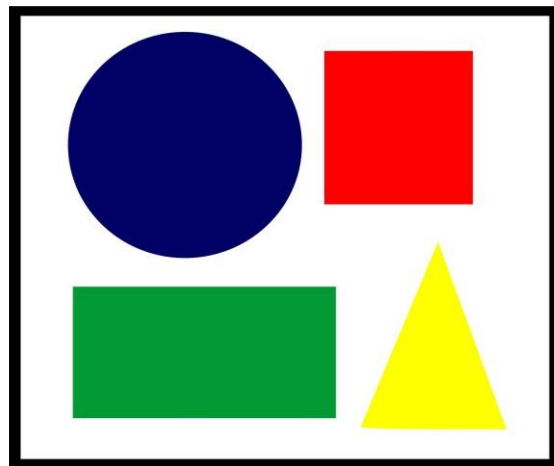
Bentuk yaitu susunan bagian-bagian atau elemen-elemen dari aspek visual atau struktur dasar yang dimiliki oleh setiap benda yang dipakai dalam suatu usaha untuk menampung kegiatan yang sesuai dengan fungsinya. Maksudnya, bentuk adalah hasil dari penyusunan elemen garis yang diolah menjadi suatu bidang bervolume. Bentuk merupakan syarat utama penentuan suatu desain produk terlaksana. Benda apa saja di alam ini, juga karya seni/ desain, tentu mempunyai bentuk (*form*). Bentuk apa saja yang ada di alam dapat disederhanakan menjadi titik, garis, bidang, volume (Sanyoto, 2009: 83)

Bentuk ialah bangun, wujud, dan rupanya (ragamnya) (Purnomo, 2004: 14). Jadi, bentuk merupakan wujud atau kenampakan dari benda atau karya itu sendiri. Bentuk tercipta berawal dari proses pembuatan

desain diatas kertas dengan rincian yang jelas mengenai bentuk, ukuran, warna dan lain sebagainya. Bentuk disesuaikan dengan tujuan pembuatan produk sesuai imajinasi pembuat desain. Desain harus jelas dan mudah dipahami sehingga memudahkan proses produksi.

Bentuk dalam seni rupa terdiri dari dua macam, yaitu bentuk geometris dan non geometris. Kedua macam bentuk tersebut dijelaskan seperti berikut:

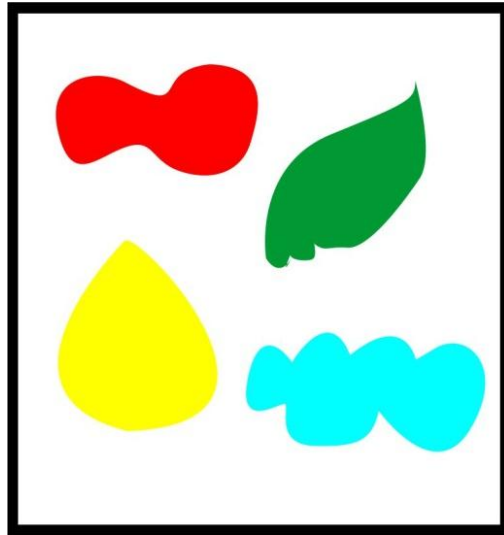
- a. Bentuk geometris adalah ragam bentuk ruang yang terdiri dari persegi, lingkaran, atau segitiga yang menggunakan ilmu ukur didalamnya



Gambar 17: Bentuk Geometris

Sumber: Digambar Ulang oleh Yuvinch, 2018

- b. Bentuk non geometris adalah ragam bentuk yang tidak terpaku pada bentuk-bentuk bangun ruang, melainkan pada bentuk fleksibel, seperti gambar hewan, bunga dan lain-lain. Jika diaplikasikan pada seni rupa khususnya motif, motif bentuk non geometris letaknya tidak teratur atau dibuat secara acak



Gambar 18: Bentuk Non Geometris

Sumber: Digambar Ulang oleh Yuvincha, 2018

Bentuk (*shape*) yaitu susunan bagian-bagian atau elemen-elemen dari aspek visual atau struktur dasar yang dimiliki oleh setiap benda yang dipakai dalam suatu usaha untuk menampung kegiatan yang sesuai dengan fungsinya.

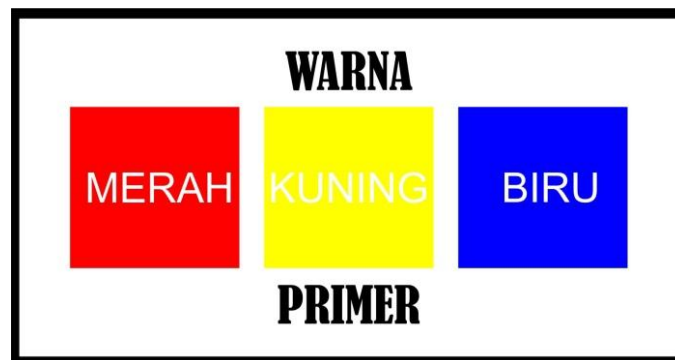
2. Warna (*Colour*)

Menurut Sulasmi (1989: 1) menyatakan bahwa warna adalah kesan yang ditimbulkan suatu permukaan benda karena adanya sinar atau cahaya pada mata. Warna adalah salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain, selain unsur-unsur visual lainnya, seperti garis, bidang, bentuk, tekstur, nilai, dan ukuran. Sedangkan menurut Sanyoto (2009: 12), warna merupakan getaran/ gelombang yang diterima indra penglihatan.

Warna diklasifikasikan menjadi warna primer, sekunder, dan warna tersier. Jenis warna tersebut dijelaskan seperti berikut:

a. Warna Primer

Warna primer terdiri atas tiga warna, yaitu merah, kuning, dan biru. Warna-warna ini disebut sebagai warna primer karena ketiganya merupakan warna dasar yang tidak dapat dihasilkan dari kombinasi warna lain, justru ketiga warna inilah yang menciptakan warna lainnya. warna-warna tersebut mudah dikenali terutama bagi anak-anak karena sesuai dengan sifat dan karakter anak-anak yang masih mudah terangsang motoriknya



Gambar 19: Warna Primer

Sumber: Digambar Ulang oleh Yuvinch, 2018

b. Warna Sekunder

Warna sekunder adalah campuran dua warna primer dengan perbandingan yang sama, misalnya campuran warna merah dengan kuning menghasilkan warna jingga, dan seterusnya. Warna sekunder memiliki karakter yang kuat dan sering dijadikan sebagai pilihan kedua ketika seseorang kurang suka atau bosan dengan warna primer

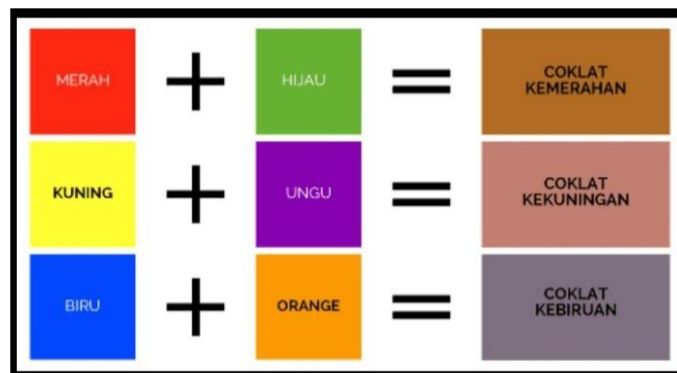


Gambar 20: Warna Sekunder

Sumber: Digambar Ulang oleh Yuvinch, 2018

c. Warna Tersier

Warna tersier adalah campuran antara warna primer dengan warna sekunder disebelahnya dengan perbandingan yang sama. Warna ini terlihat sebagai warna yang unik, berbeda dan indah untuk diterapkan pada suatu produk karena menghindari kebosanan, tercipta suasana sejuk dan segar



Gambar 21: Warna Tersier

Sumber: <http://www.blogernas.com/2016/07/warna-primer-sekunder-tersier-netral.html>

Imelda (2006:16) menyebutkan bahwa perbedaan warna dibutuhkan didunia ini, demi tercapainya variasi. Warna membuat dunia lebih hidup, lebih ceria, dan berseri. Beriringan dengan pendapat tersebut, maka dalam suatu produk setidaknya dibutuhkan lebih dari satu warna agar produk tersebut lebih menarik, bervariasi, dan tidak membosankan.

Warna-warna ini tercipta dari campuran warna satu dengan yang lain dalam satu grup warna sehingga menghasilkan warna indah pada suatu desain atau produk. Warna merupakan salah satu faktor suatu desain atau produk menjadi daya tarik tersendiri bagi yang melihat. Perpaduan yang indah akan menghasilkan wujud yang indah pula pada suatu desain produk yang dihasilkan.

3. Tekstur (*Texture*)

Setiap bentuk atau benda apa saja di alam ini termasuk karya seni pasti memiliki permukaan atau raut. Setiap permukaan memiliki nilai atau ciri khas. Nilai atau ciri khas permukaan tersebut dapat kasar, halus, polos, bermotif/ bercorak, mengkilat, buram, licin, keras, lunak, dan sebagainya (Sanyoto, 2009: 120). Tekstur yaitu nilai raba pada suatu permukaan, baik itu nyata maupun semu, permukaan kasar atau halus, keras atau lunak maupun lunak. Tekstur nyata memiliki ciri ketika diraba secara fisik benar-benar terasa dan berbeda sifatnya, sedangkan tekstur semu terlihat berbeda namun ketika permukaan diraba sifatnya sama.

Tekstur nyata berguna untuk memperoleh keselarasan/ harmoni pada suatu produk karena memiliki relief yang menghasilkan bayangan gelap-terang yang menetralsir warna-warna menjadi susunan yang harmonis, selain itu sebagai dominasi atau daya tarik keindahan, dan juga berguna untuk tujuan keindahan yang mengikuti fungsi seperti yang dapat dijumpai pada desain-desain produk (Sunyoto, 2009: 121). Tekstur nyata pada desain produk seperti yang terdapat pada souvenir pernikahan yang diteliti terdapat pada lubang-lubang keluarnya garam atau merica, tekstur yang dihasilkan oleh lubang ini terbentuk dari pengubahan dengan cara diukir atau dilubangi.



Gambar 22: Tekstur Tanah Kering

Sumber: <http://www.generasibiologi.com/2016/03/tekstur-tanah.html>

D. Fungsi Souvenir Keramik

Fungsi yaitu bentuk barang yang dibuat dengan tujuan tertentu. Suatu produk direncanakan untuk pemfungsian tertentu dan berjalan sesuai fungsi yang diharapkan. Fungsi suatu produk akan menunjang daya tarik konsumen

ditengah kehidupan manusia yang sudah beranjak ke gaya hidup modern, dimana semua pekerjaan dapat dilakukan secara lebih cepat dan mudah.

Misalnya saja pembuatan produk souvenir keramik, dulu souvenir pernikahan hanya difungsikan sebagai hiasan meja atau rak. Seiring berkembangnya waktu, souvenir dibuat dengan fungsi tertentu yang lebih menarik dan unik, seperti pemfungsian souvenir keramik berglasir sebagai tempat garam dan merica. Hal ini juga akan menambah daya tarik bagi penggunaanya karena mudah mengingat terhadap suatu acara yang pernah dihadiri dan mendapatkan kenang-kenangan tersebut, karena produk ini selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk suatu benda atau produk dapat mengikuti fungsinya (*form follow function*) misalnya suatu produk dapat diketahui fungsinya tanpa mengetahui atau diberi tahu terlebih dahulu fungsi asli dari produk tersebut hanya dengan melihat bentuk dan karakteristiknya saja.



Gambar 23: Souvenir Tempat Garam dan Merica Tumbuk
Sumber: Dokumen Pribadi, 2018

E. Nilai Estetis

Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik, 1999: 9). Keindahan yang tampak pada suatu produk atau karya seni terutama kerajinan sifatnya relatif tergantung pada penikmat atau manusia yang menilai, jadi estetika tidak dapat disamaratakan antara individu satu dengan yang lain.

Relatifnya suatu keindahan pada produk kerajinan ini menimbulkan banyak perdebatan tentang estetika pada suatu produk. Estetika yang ditinjau dalam penelitian ini adalah dimana letak keindahan dari segi bentuk, warna, dan ornamen produk souvenir peng gayaan *loro blonyo* menjadi bentuk yang lebih modern.

Fungsi estetis pada seni rupa yang diterapkan pada seni kriya harus memenuhi beberapa aspek seperti 1) Bentuk; 2) Ornamen atau relief; dan 3) Warna

1. Bentuk

Bentuk adalah kumpulan dari titik-titik yang membentuk garis, kemudian beberapa garis membentuk bidang, beberapa bidang menjadikan sebuah ruang. Bentuk suatu produk terlihat pertama kali, sehingga produsen selalu memperhatikan bentuk suatu karya yang dibuat agar menarik perhatian konsumen Agus (1989: 5). Bentuk (*shape*) yaitu susunan bagian-bagian atau elemen-elemen dari aspek visual atau struktur

dasar yang dimiliki oleh setiap benda yang dipakai dalam suatu usaha untuk menampung kegiatan yang sesuai dengan fungsinya.

Bentuk dalam seni rupa terdiri dari dua macam, yaitu bentuk geometris dan non geometris. Kedua macam bentuk tersebut dijelaskan seperti berikut:

- a. Bentuk geometris adalah ragam bentuk ruang yang terdiri dari persegi, lingkaran, atau segitiga dengan ilmu ukur didalamnya
- b. Bentuk non geometris adalah ragam bentuk yang tidak terpaku pada bentuk-bentuk bangun ruang, melainkan pada bentuk fleksibel, seperti gambar hewan, bunga, dan lain-lain

Bentuk produk seni terutama seni kerajinan atau kriya banyak dikembangkan dengan bentuk yang fleksibel atau termasuk kedalam bentuk non geometris, karena bentuk ini terkesan *luwes* untuk diaplikasikan kedalam sebuah karya seni dan dapat diaplikasikan dengan berbagai bahan pembuatan kerajinan. Penjelasan diatas menegaskan bahwa bentuk dalam suatu produk kerajinan berperan penting pada keindahan suatu produk itu sendiri, untuk itu seniman atau produsen membuat produknya secara telaten agar tercipta bentuk yang indah, tidak terkesan asal-asalan

2. Ornamen atau relief

Menurut Buku Diksi Rupa (Susanto, 2011: 284), ornamen adalah hiasan yang dibuat dengan digambar, dipahat, maupun dicetak, untuk mendukung meningkatnya kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya

seni. Ornamen sering dikaitkan dengan corak atau ragam hias. Pemberian ornamen difungsikan untuk menghias produk agar tidak terkesan datar dan agar tampak lebih menarik.

Selain bentuk, pemberian ornamen atau relief dapat menambah keindahan pada produk meski dibuat dengan teknik yang sederhana. Ornamen juga dapat digunakan untuk fungsi lain, misalnya penorehan atau pemahatan hingga berlubang pada badan biskuit keramik yang difungsikan untuk kap lampu dapat menjadi tempat keluarnya cahaya lampu dari kap lampu yang dibuat

3. Warna

Warna dapat didefinisikan secara objektif/ fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subjektif/ psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan (Sanyoto, 2010:10). Sedangkan menurut buku Diksi Rupa (Susanto, 2011: 433) warna didefinisikan sebagai getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda.

Warna termasuk kedalam aspek estetika karena tanpa adanya warna pada suatu produk, produk tersebut akan terlihat kaku dan kurang menarik. Warna juga berperan sebagai penegas tujuan pembuatan produk, hal ini dipelajari dalam karakteristik atau simbol warna. Misalnya penggunaan warna merah berasosiasi pada darah, api, juga panas. Karakternya kuat, cepat, enerjik, semangat, gairah, marah, berani, bahaya, positif, agresif, merangsang, dan panas.

Berdasarkan uraian tinjauan nilai estetis diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk, ornamen, dan relief berkesinambungan dan berperan penting dalam pembentukan suatu produk kerajinan agar terlihat indah dan menarik minat pasar. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan untuk menciptakan produk yang bernilai estetis, antara aspek satu dengan yang lain saling bergantung satu sama lain.

F. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bisri Mustofa, dengan judul “Perkembangan Desain Keramik “PPPG Kesenian” Yogyakarta dari Tahun 1992-2000”. Subjek penelitiannya adalah perkembangan desain keramik di PPPG Kesenian Yogyakarta dari tahun 1992 hingga tahun 2000.

PPPG Kesenian Yogyakarta adalah singkatan dari Pusat Pengembangan Penataran Guru yang pusat perhatiannya khusus pada kesenian. PPPG Kesenian Yogyakarta terletak di utara kota Yogyakarta tepatnya di daerah Jalan Kaliurang. Lembaga ini merupakan unit pelaksana teknis pusat dilingkungan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah dengan tugas pokok dan fungsi sebagai pusat pengembangan mutu pendidikan nasional dalam bidang seni dan kriya.

Pengembangan penelitian yang dilakukan adalah pengembangan dengan eksperimen, dengan cara memperhatikan kualitas

produk yang ditinjau dari bentuk, warna, bahan baku, tekstur, teknik pengerjaan dan pengalaman mendesain kualitas sebuah produk, faktor kemampuan mengembangkan kualitas produk yang dihasilkan di PPPG Kesenian Yogyakarta, selain itu juga memperhatikan faktor pasar bagaimana suatu produk laku dipasaran, faktor pesaing, dan yang terakhir faktor kemajuan teknologi.

Hal seperti yang telah disebutkan sangat diperlukan oleh suatu industri untuk mendongkrak reputasi dan mengenalkan pada masyarakat luas tentang adanya produk berkualitas yang layak untuk diapresiasi dengan cara membeli produk tersebut. Senada dengan hal tersebut, *Home Industry* Burat Kriasta juga memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan dengan penentuan lingkupan desain produk meliputi bahan baku, teknik pengerjaan, bentuk, warna, tekstur dan lain-lain.

Tanah liat yang digunakan didalam penelitian di PPPG Kesenian Yogyakarta adalah tanah liat jenis *stoneware* yang didatangkan dari Sukabumi, sama halnya dengan *Home Industry* Burat Kriasta juga menggunakan tanah liat jenis ini dan didatangkan dari tempat yang sama. Tanah liat jenis ini banyak digunakan pada setara industri rumahan, tanah liat *stoneware* Sukabumi memiliki kualitas yang baik apabila digunakan untuk membuat keramik, hasil bakarnya lebih kuat dan kadar serapan terhadap air lebih rendah dibandingkan tanah jenis lain.

Home Industry Burat Kriasta dan PPPG Kesenian Yogyakarta memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan hasil produk dari

industri lain, keduanya memiliki ciri khas sentuhan alami atau natural pada badan keramik dengan teknik glasir dan *engobe* bodi warna tanah. Barang yang dihasilkan keduanya berupa barang fungsional maupun non-fungsional tergantung pada desain yang akan dibuat atau sesuai pesanan.

PPPG Kesenian Yogyakarta maupun Burat Kriasta sama-sama mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dalam hal bahan baku, teknik pengerjaan, bentuk, warna, tekstur, desain produk, fungsi dan lain-lain, tentunya perkembangan yang lebih baik dari tahun sebelumnya sehingga menambah permintaan pasar. PPPG Kesenian Yogyakarta dan Burat Kriasta memperhatikan kualitas produknya sebagai bukti barang yang dihasilkan adalah barang berkualitas dengan daya saing yang cukup tinggi. Hal ini dapat dijadikan pedoman perkembangan industri selanjutnya dengan memperhatikan perkembangan dari tahun ke tahun sebagai pembelajaran pemilik industri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian ini dilakukan seiring dengan apa yang terjadi sekarang, terhadap masalah aktual saat penelitian berlangsung. Peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat perhatian secara rinci berupa kata-kata tertulis atau lisan yang didapatkan dari latar secara utuh atau holistik.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk, dan sebagainya. Menurut sumber dan penggunaannya, data kualitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data intern dan data ekstern. Data intern adalah data yang dikumpulkan dan dicatat oleh suatu badan, serta hasilnya digunakan di dalam badan itu sendiri. Data ekstern adalah data yang diperoleh dari sumber yang lain, di luar badan tersebut. Data ekstern dibagi menjadi dua, yaitu data ekstern primer dan data ekstern sekunder (Arifin, 2011:193).

Data ekstern primer adalah data yang dicatat dan dikumpulkan oleh suatu badan, kemudian dikeluarkan dan diterbitkan oleh badan itu sendiri. Data primer dapat diperoleh melalui (a) hasil wawancara langsung dengan sumber data, (b) hasil diskusi langsung, (c) hasil pengamatan langsung ketika peristiwa atau fenomena sedang terjadi.

Data ekstern sekunder adalah data yang dikeluarkan oleh suatu badan, tetapi badan ini tidak langsung mengumpulkan sendiri, melainkan diperoleh dari pihak lain yang telah mengumpulkan terlebih dahulu dan menerbitkannya. Misalnya laporan-laporan, dokumentasi, buku-buku, majalah, dan sebagainya, dalam memilih dan memngumpulkan data, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, yaitu data harus tepat (*valid*), dapat dipercaya (*reliable*) dan dapat digunakan (*useable*). Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data ekstern primer dengan melakukan wawancara terhadap sumbernya dan pengamatan langsung saat proses pembuatan souvenir hingga proses pembakaran dan *finishing*.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. sumber data berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupu lisan. Sedangkan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara pada responden yakni pemilik industri Burat Kriasta, beberapa karyawan, dan beberapa pelanggan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan cara pengamatan, wawancara, penelaahan, dan

dokumentasi secara langsung oleh peneliti. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan angka-angka. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Prinsip penelitian kualitatif menekankan bahwa setiap temuan yang bersifat sementara dilandaskan pada data, sehingga temuan itu semakin tersahihkan sebelum dinobatkan sebagai teori.

Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

C. Data dan Sumber Data

Peneliti memperoleh data berupa hasil wawancara tertulis dan lisan, dan foto-foto dari hasil wawancara dengan responden pemilik *Home Industry* Burat Kriasta yaitu Ibu Tin, beberapa pelanggan, dan pengamatan langsung pada karyawan yang sedang bekerja. Peneliti melakukan wawancara menurut data yang diperlukan dalam penelitian yang telah ditulis secara rinci dalam sebuah kertas.

Wawancara dilakukan secara lisan dengan responden yaitu pemilik *Home Industry* Burat Kriasta Bu Tin, beberapa karyawan, pelanggan setia *Home Industry* Burat Kriasta, kemudian peneliti mencatat hasil wawancara. Hasil wawancara ini kemudian tidak digunakan secara mentah-mentah, namun perlu dibandingkan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan atau dibengkel industri dan dengan mengamati produk yang dihasilkan.

Dokumentasi dilakukan dengan catatan lapangan, coretan singkat, pengambilan foto, dan wawancara menggunakan tertulis. Catatan lapangan diperoleh dari jawaban responden yang dicatat oleh peneliti sendiri dengan melihat beberapa data yang terdapat dilapangan. Coretan singkat diperoleh peneliti dari jawaban responden kemudian dirangkum menjadi satu dengan melihat kenyataannya dilapangan. Pengambilan foto dilakukan pada seluruh proses produksi, dan hasil jadi produk yang dibuat. Peneliti mengikuti setiap tahap pembuatan produk sehingga foto yang diambil lengkap dan jelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terbagi atas observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Langkah selanjutnya yang merupakan langkah terakhir dalam proses penelitian yaitu dengan dokumentasi, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2013:221). Menurut Gunawan (2013:175) sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.

Masing-masing teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kemudian dijelaskan seperti berikut:

1. Wawancara

Peneliti mewawancarai beberapa responden untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan sebagai hasil penelitian. Responden tersebut yaitu pemilik industri Burat Kriasta, beberapa karyawan Burat Kriasta, dan pelanggan Burat Kriasta. Masing-masing responden diwawancarai dengan pertanyaan yang berbeda-beda untuk menghimpun data yang diperlukan.

Wawancara yang dilakukan dengan pemilik industri adalah seputar sejarah singkat berdirinya *Home Industry* Burat Kriasta, pembagian bidang kerja pada karyawan, bahan yang digunakan dalam pembuatan souvenir, tahap pembuatan souvenir mulai dari pembuatan model hingga proses *finishing*, dan proses pemasaran. Wawancara pada beberapa karyawan mengenai tahap-tahap pembuatan souvenir hingga proses *finishing*, sedangkan pada pelanggan Burat Kriasta seperti pemilik *Wedding Organizer* (WO) dan pemilik penyewaan baju pengantin, peneliti mewawancarai perihal alasan apa yang membuat mereka tetap bertahan menggunakan produk souvenir yang dihasilkan oleh industri ini

2. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis observasi partisipatif, peneliti melihat langsung dan ikut serta dalam membantu proses produksi untuk menghasilkan data yang akurat pada hasil penelitian. Selain mengamati proses produksi, peneliti membandingkan hasil wawancara kepada responden dengan membandingkannya dilapangan.

Peneliti mengamati tahap demi tahap yang dilakukan dalam proses produksi mulai dari persiapan alat dan bahan hingga proses *finishing* dan proses pengiriman barang, kemudian mengamati web Burat Kriasta yang digunakan sebagai salah satu pemasaran produk yang dihasilkannya

3. Dokumentasi

Proses dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan perolehan dokumen elektronik berupa foto atau gambar plang Burat Kriasta, foto pada saat proses produksi berlangsung mulai dari awal hingga akhir, dan foto hasil produk yang sudah jadi. Foto ini diambil dengan menggunakan kamera yang menghasilkan gambar yang cukup baik agar foto terlihat jelas dan mudah dipahami.

Selain foto, peneliti melengkapi data dengan membuat sendiri denah menuju *Home Industry* Burat Kriasta dan detail kerangka pada produk souvenir yang diteliti untuk menjelaskan sisi estetik dari produk souvenir yang dihasilkan tersebut. Peneliti mengambil foto pada satu obyek dengan beberapa pengambilan gambar agar dapat memilih foto yang lebih baik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur penelitian dimaksudkan agar peneliti memberikan hasil maksimal dengan langkah-langkah yang benar. Pada dasarnya, jenis instrumen penelitian hampir sama dengan jenis instrumen evaluasi. Instrumen penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes dan nontes. Tes memiliki sifat mengukur, sedangkan nontes memiliki sifat menghimpun. Tes terdiri dari beberapa jenis, di antaranya tes tertulis, tes

lisan, dan tes tindakan. Sedangkan nontes terdiri dari observasi, wawancara.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian non tes dengan observasi, dan wawancara yang dilakukan di *home industry* Burat Kriasta, sumber data yang diperoleh didapat dari pemilik industri, karyawan, dan beberapa pelanggan. Peneliti mewawancarai seputar desain produk apa yang digunakan dalam proses produksi souvenir hingga industri ini tidak pernah sepi akan pesanan. Dokumentasi dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data yang diperlukan dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat di lokasi penelitian maupun di instansi lain.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dijabarkan seperti berikut:

1. Observasi

Instrumen penelitian dengan cara observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan terjun langsung ke bengkel produksi *Home Industry* Burat Kriasta dengan mengamati proses produksi dari tahap persiapan desain, alat dan bahan hingga proses *finishing* dan pemasaran. Peneliti memperoleh data penelitian tentang apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam proses produksi, bagaimana tahapan pembuatan produk, hingga bagaimana proses memasarkan produk sehingga tetap disukai pelanggan

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara lisan yang mengacu pada daftar pertanyaan yang akan disampaikan dan kemudian peneliti menulis hasil wawancara untuk diolah kembali. Wawancara dilakukan pada responden yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji yaitu pemilik industri, beberapa karyawan, dan pelanggan

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan gambar atau foto dengan kamera khusus untuk menghasilkan hasil gambar atau foto yang baik dan jelas. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pengambilan foto pada plang Burat Kriasta, dan tahap produksi hingga *finishing*. Selain itu, peneliti membuat denah menuju Burat Kriasta, serta kerangka produk souvenir dari berbagai sisi untuk memperjelas sisi estetika pada produk souvenir yang diteliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data dengan ketekunan atau keajegan atau disebut juga dengan reliabilitas. Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan, berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Pengamatan bersifat konstan atau tentatif, kemudian dengan triangulasi yaitu dengan pemeriksaan keabsahan data dari sumber, metode, penyidik, dan teori. Selain itu untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan validitas yaitu suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.

Menurut Moleong (2005:330), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dari beberapa responden tidak digunakan secara mentah-mentah, melainkan dikaji terlebih dahulu dan dibandingkan dengan kenyataannya dilapangan. Hasil wawancara mengenai bahan yang digunakan, proses produksi, proses finishing, hingga proses pemasaran kepada konsumen dibandingkan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Peneliti menemui kesamaan antara hasil wawancara terhadap responden dengan kenyataan dilapangan, sehingga data yang diperoleh valid.

G. Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis untuk menetapkan bagian hubungan antara kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya, artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan pengamatan lapangan untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Miles dan Huberman (Arifin, 2011:210-212) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (2) paparan data (3) penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersama dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya, (Arifin, 2011:211) data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

BAB IV

ANALISIS FUNGSI DAN NILAI ESTETIS DESAIN PRODUK SOUVENIR DI *HOME INDUSTRY* BURAT KRIASTA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. *Home Industry* Burat Kriasta

Yogyakarta adalah salah satu kawasan yang memiliki berbagai pendidikan, budaya, seni dan kerajinan yang sudah dikenal oleh kalangan luas bahkan mancanegara. Kasongan adalah salah satu bagian dari ruang lingkup Yogyakarta yang didominasi oleh produk kerajinan gerabah.

Kerajinan gerabah ini dapat dikatakan masih sederhana baik dari segi proses produksi, *finishing*, dan pemasaran. Gerabah di Kasongan belum diberi pewarnaan glasir pada produknya, bahkan beberapa pengrajin masih menggunakan warna asli bakaran tanah liat gerabah untuk produk yang dihasilkan.

Burat Kriasta adalah salah satu industri yang berdiri di wilayah Kasongan. Industri ini bergerak dalam bidang keramik berglasir yang juga tak kalah terkenal dari produk gerabah Kasongan. Industri ini berskala rumahan, dikerjakan oleh pengrajin pilihan yang memiliki keahlian dalam bidang keramik, meskipun begitu industri ini tidak pernah sepi akan pesanan baik dari dalam kota hingga luar negeri sekalipun .

Kerajinan berbahan dasar tanah liat khusus keramik ini terletak di Kabupaten Bantul, yaitu kawasan Kasongan. Letaknya kurang lebih 10

kilometer dari pusat kota Yogyakarta atau dapat ditempuh selama 25 menit perjalanan menggunakan kendaraan bermotor. Lokasi Burat Kriasta yang digunakan untuk melakukan penelitian terletak di Desa Mrisi RT.06, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Industri rumahan ini berdiri sejak 24 Juni 1996 saat itu keberadaan industri masih berada di Sentanan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul dalam lingkup pusat kerajinan gerabah Kasongan. Kemudian pada tanggal 29 Oktober 2009 industri ini pindah ke Mrisi hingga saat ini dikarenakan kontrak di Sentanan sudah habis dan tidak bisa diperpanjang lagi.



Gambar 24: Denah Lokasi *Home Industry* Burat Kriasta
 Sumber: Digambar Ulang oleh Yuvincha, 2015



Gambar 25: Plakat *Home Industry* Burat Kriasta
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

Istilah *home industry* dikenal sebagai industri rumahan, artinya industri ini berskala kecil. Industri rumahan dikenal dengan produk kerajinan olahan tangan yang disebut *hand made*. Hal ini dikarenakan proses produksi yang dilakukan dengan ketelitian penuh serta menjamin terjaganya kualitas suatu produk.

Pemilik industri ini adalah Tin, seorang wanita yang menekuni keterampilan yang dimiliki kemudian dikembangkan dengan kegigihannya. Menurut Tin (wawancara tanggal 30 November 2015), berdirinya Burat Kriasta adalah hasil coba-coba untuk mengisi waktu luang seorang ibu rumah tangga, kemudian berujung menjadi hobi yang ditekuni hingga saat ini sudah memiliki industri rumahan beserta *showroom*, bengkel sekaligus mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi beberapa karyawannya. Istilah hobi yang menguntungkan terjawab

sudah dengan adanya bukti ini. Berawal dari hobi membuat kerajinan tangan keramik menjadi ladang penghasilan bagi banyak orang.

Selain itu Tin (wawancara tanggal 30 November 2015), menuturkan bahwa pemberian nama “Burat Kriasta” pada industri ini memiliki arti yang cukup unik. Burat memiliki arti “bedak” yang diartikan sebagai mempercantik kehidupan, dan “kriasta” memiliki arti kerajinan tangan, sehingga dengan berdirinya industri rumahan ini, Burat Kriasta diharapkan mampu memproduksi benda kerajinan tangan yang indah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kerajinan tangan yang dimaksud adalah kerajinan tangan berupa keramik dengan ciri khas berglasir untuk kepentingan souvenir, acara ulang tahun perusahaan, alat spa dan lain sebagainya.

2. Hasil Produk Home Industry Burat Kriasta

Tin (wawancara tanggal 30 November 2015), menuturkan bahwa Burat Kriasta banyak memproduksi benda keramik mulai dari ukuran kecil hingga besar sesuai pesanan pelanggan. Produk dengan ukuran kecil diproduksi untuk kebutuhan souvenir maupun alat spa, kemudian ukuran yang lebih besar tergantung oleh permintaan konsumen.

Pesanan yang datang disesuaikan dengan permintaan pelanggan itu sendiri, mulai dari bentuk, fungsi, dan pewarnaan atau sering disebut dengan produk kustom. Tin (wawancara tanggal 30 November 2015), menjamin bahwa keramik yang dihasilkan di sangat berkualitas, pemilik

industri memperhatikan secara penuh proses produksi, selalu berusaha membuat pelanggan puas bahkan mengulang pesanannya kembali. Selain memesan langsung, pesanan juga datang dari berbagai arah, seperti pengadaan *Wedding Organizer* (WO) yang saling bekerjasama menawarkan produk masing-masing.

Menurut Tin dan Reana (wawancara tanggal 01 Desember 2015), produk unggulan dan yang selalu menjadi primadona di Burat Kriasta adalah souvenir pernikahan. Souvenir pernikahan biasa diproduksi sesuai permintaan pemesan atau menggunakan bentuk produk lama yang pernah dibuat kemudian diproduksi kembali.

Menurut Reana, salah satu karyawan produksi Burat Kriasta (wawancara tanggal 01 Desember 2015), bentuk yang sering diproduksi kembali adalah bentuk penggayaan sepasang pengantin Jawa yang disebut *loro blonyo*. Bentuk ini menurutnya sering dipesan karena sesuai dengan tema acara dan fungsinya yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari penerimanya.

Tin (wawancara tanggal 01 Desember 2015) berpendapat bahwa Burat Kriasta memiliki perbedaan atau ciri khas tersendiri yang membedakannya dari industri keramik lainnya terutama industri gerabah di Kasongan. Perbedaannya terletak pada bentuk yang dihasilkan lebih inovatif dan variatif dibandingkan dengan produk gerabah di Kasongan pada umumnya.

Perbedaan lainnya adalah pemberian *finishing* glasir *doff* dan *glossy* yang diracik sendiri oleh pegawai bagian glasir Burat Kriasta dengan bereksperimen sehingga menemukan warna baru yang dirahasiakan resep atau racikannya sebagai “rahasia dapur”. Racikan ini menjadi istimewa karena perlu waktu yang cukup lama untuk menemukan resep glasir yang pas dan sesuai dengan karakteristik Burat Kriasta sendiri. Berbeda dengan industri lain terutama industri gerabah yang masih menggunakan warna tradisional atau penggunaan warna asli tanah liat yang dihasilkan dari proses pembakaran atau pewarnaan glasir pada beberapa bagian badan keramik saja tidak menyeluruh.

Burat Kriasta dapat dikatakan sebagai industri yang menggunakan *finishing* pewarnaan glasir pada benda keramik pertama yang berada di wilayah industri gerabah Kasongan dengan bentuk dan model yang mampu mengikuti perkembangan waktu dan dapat disesuaikan dengan permintaan pelanggan. Selain itu, pilihan bentuk atau model souvenir yang dihasilkan beragam, sehingga pemesan dapat memilih sesuai keinginan.

Produk souvenir yang dihasilkan oleh Burat Kriasta beragam bentuk dan fungsi. Namun yang biasa dipesan untuk kepentingan pernikahan umumnya berbentuk inovasi dari bentuk *loro blonyo* atau sepasang pengantin pria dan wanita pada zaman dahulu yang menggunakan pakaian pernikahan adat Jawa. Umumnya souvenir *loro blonyo* berbentuk sepasang pengantin pria dan wanita yang sedang duduk

bersimpuh dengan mengenakan baju adat jawa yang khas dengan pemakaian blangkon, beskap, jarik dan sebagainya.



Gambar 26: Contoh Bentuk Cetakan Souvenir Berpasangan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

Bentuk souvenir keramik berpasangan yang diciptakan di Burat Kriasta dikembangkan menjadi souvenir sepasang pengantin pria dan wanita yang lebih modern dibandingkan bentuk sebelumnya. Bentuk ini sering menjadi pilihan oleh beberapa pelanggan karena bentuknya yang *simple* namun *elegant* dengan balutan glasir *glossy* yang menawan, serta dapat difungsikan sebagai tempat garam dan merica yang dapat selalu dikenang oleh penerimanya karena dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh penerimanya.

Kesimpulan dari uraian diatas adalah industri Burat Kriasta lebih banyak memproduksi souvenir pernikahan dan alat spa dibandingkan dengan pesanan produk lainnya meski pihaknya mengaku menerima segala jenis pesanan. Hal ini dapat dilihat secara langsung saat mengunjungi *showroom Home Industry* Burat Kriasta, didalamnya tertata

beberapa contoh hasil produk yang dihasilkan dengan produk dominan souvenir pernikahan. Ketika memasuki bengkel produksi, para pegawainya sibuk mempersiapkan dan memproduksi produk souvenir keramik, terutama saat musim pernikahan berlangsung.

Saat musim pernikahan, industri Burat Kriasta dapat memproduksi hingga ribuan souvenir perbulannya. Pesanan selain souvenir dan alat spa juga terkadang diterima oleh pihak Burat Kriasta, bentuk dan fungsinya disesuaikan oleh permintaan pemesan. Produk selain souvenir dan alat spa yang berada di Burat Kriasta biasanya merupakan pesanan pelanggan mahasiswa, atau pelanggan lain seperti sebuah kantor, seniman, atau instansi tertentu yang membutuhkan jasa pembuatan keramik maupun hanya sekedar jasa pewarnaan glasir saja.

Kesimpulannya adalah bentuk souvenir yang banyak diminati oleh pelanggan *Home Industry* Burat Kriasta yaitu bentuk pengayaan jas pria dan gaun wanita dengan pewarnaan glasir *glossy* hitam dan putih pada seluruh badan keramik. Souvenir ini difungsikan sebagai tempat garam dan merica diatas meja makan, dan dapat digunakan sebagai penghias meja makan sehingga souvenir seperti ini lebih bermanfaat bagi penerima souvenir karena dapat difungsikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pemiliknya selalu terkenang pada acara yang pernah dihadirinya.

3. Jenis Produk Souvenir

Souvenir dikenal sebagai cinderamata yang diberikan seseorang kepada hadirin yang telah memenuhi undangan pada suatu acara yang diselenggarakan. Jenis produk souvenir yang banyak dikenal masyarakat antara lain 1) Souvenir ulang tahun perusahaan; 2) Souvenir ulang tahun seseorang; 3) Souvenir rapat atau pertemuan; dan 4) Souvenir pernikahan

a. Souvenir Ulang Tahun Perusahaan

Souvenir ini biasa dipesan oleh sebuah perusahaan yang akan menggelar acara ulang tahun sebuah perusahaan sebagai kenang-kenangan atau cinderamata bagi pengunjung yang telah hadir memenuhi undangan. Selain sebagai cinderamata atau kenang-kenangan, souvenir untuk acara ulang tahun perusahaan juga dimaksudkan sebagai alat promosi bagi perusahaan, terlebih jika produk yang dihasilkan adalah produk fungsional yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis souvenir ini biasanya diproduksi untuk acara ulang tahun perusahaan yang digelar secara besar-besaran karena memerlukan persiapan yang begitu matang sebelumnya

1) Ukuran

Souvenir ulang tahun perusahaan pada umumnya diproduksi dengan ukuran yang lebih besar atau tinggi dibandingkan dengan jenis souvenir yang lain. Ukuran souvenir ditentukan dari bahan dasar yang digunakan. Biasanya produk souvenir untuk acara ulang tahun perusahaan menggunakan bahan dasar kain. Meski souvenir untuk acara ulang tahun

perusahaan berbahan dasar keramik kurang diminati, namun beberapa penyelenggara acara ulang tahun perusahaan juga dapat menggunakan bahan dasar tanah liat ini untuk produk souvenirnya

2) Bentuk

Souvenir ulang tahun perusahaan didesain dan diproduksi dengan bentuk formal dan terkesan kaku dibandingkan dengan jenis souvenir lainnya, namun pemberian sentuhan ornamen atau relief pada badan souvenir menambah kesan estetik pada souvenir itu sendiri. Produk souvenir untuk kepentingan ulang tahun perusahaan biasanya berupa handuk bordir, mug, mangkuk kecil dan benda-benda fungsional lainnya



Gambar 27: Contoh Souvenir Ulang Tahun Perusahaan
 Sumber: <http://grosirmugmurah.com/mug-sablon-super-white-import-sni-merk-mercy/>

3) Bahan

Bahan utama yang digunakan untuk memproduksi souvenir ulang tahun perusahaan beragam tergantung permintaan pemesan. Bahan yang dapat digunakan antara lain kayu, logam, kain, dan tanah liat. Bahan yang

digunakan juga menentukan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pemesan karena harga masing-masing bahan yang berbeda.

Bahan tanah liat adalah salah satu bahan pembuatan souvenir yang lebih terjangkau dan tidak terlalu menelan biaya yang banyak. Jenis tanah liat *stoneware* adalah jenis tanah liat yang sering digunakan untuk pembuatan benda yang difungsikan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia sehari-hari seperti tempat bahan makanan, karena jenis tanah liat ini kedap terhadap air terlebih jika sudah melalui proses pengglasiran

4) Warna

Souvenir ulang tahun perusahaan menggunakan *finishing* pewarnaan yang ditentukan dari bahan dasar pembuatannya. Bahan dasar kayu misalnya, warna alami coklat dan warna kayu asli banyak digunakan untuk pewarnaan souvenir ulang tahun perusahaan dengan bahan dasar kayu ini. Souvenir dengan bahan dasar tanah liat menggunakan pewarnaan glasir terutama warna glasir *glossy* agar produk yang digunakan sebagai tempat bahan makanan aman digunakan. Warna formal seperti coklat, hitam, dan warna tegas lainnya biasa dipilih untuk pewarnaan jenis souvenir ini

b. Souvenir Ulang Tahun Seseorang

Selain sebagai souvenir ulang tahun perusahaan, terkadang ada pemesan yang menggunakan souvenir untuk acara ulang tahun pribadinya. Souvenir ini ditujukan sebagai tanda terimakasih atau rasa syukur orang yang sedang berulangtahun telah diberikan umur yang

panjang dan sebagai rasa terimakasih pada tamu undangan yang hadir di pesta ulang tahunnya. Souvenir untuk acara ulang tahun pribadi seperti ini biasanya diproduksi untuk acara ulang tahun yang meriah dan besar

1) Ukuran

Souvenir ulang tahun seseorang pada umumnya diproduksi dengan ukuran yang sedang, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Meski souvenir untuk acara ulang tahun seseorang berbahan dasar keramik kurang diminati, namun beberapa penyelenggara acara ulang tahun perusahaan juga dapat menggunakan bahan dasar tanah liat ini untuk pilihan pada produk souvenirnya

2) Bentuk

Souvenir ulang tahun seseorang didesain dan diproduksi dengan bentuk yang bebas dan disesuaikan dengan tema acara ulang tahun. Misalnya untuk acara ulang tahun seorang anak perempuan dengan tema boneka, diberikan sentuhan hiasan yang lucu dan cantik sehingga menambah kesan estetik pada souvenir yang disesuaikan dengan tema acara. Selain itu penambahan angka dan tulisan singkat juga diberikan pada badan souvenir sebagai penanda tujuan acara tersebut. Produk souvenir untuk kepentingan ulang tahun seseorang biasanya berupa celengan, mug dan benda-benda fungsional lainnya.



Gambar 28: Contoh Souvenir Ulang Tahun Seseorang

Sumber: <http://grosirmugmurah.com/mug-sablon-super-white-impor-sni-merk-mercy/>

3) Bahan

Bahan utama yang digunakan untuk memproduksi souvenir ulang tahun beragam tergantung permintaan pemesan. Bahan yang dapat digunakan antara lain kayu, logam, kain, dan tanah liat. Bahan yang digunakan juga menentukan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pemesan karena harga masing-masing bahan yang berbeda. Bahan tanah liat adalah salah satu bahan pembuatan souvenir yang lebih terjangkau dan tidak terlalu menelan biaya yang banyak

4) Warna

Souvenir ulang tahun seseorang menggunakan *finishing* pewarnaan yang ditentukan dari bahan dasar pembuatannya. Bahan dasar kayu misalnya, warna ceria seperti warna kuning, biru muda dan warna lain digunakan sebagai pewarnaan souvenir ulang tahun seseorang dengan bahan dasar kayu ini. Souvenir dengan bahan dasar

tanah liat menggunakan pewarnaan glasir terutama warna glasir *glossy* agar produk yang lebih indah. Warna kuning, biru muda, merah muda dan warna ceria lainnya biasa dipilih untuk pewarnaan jenis souvenir ini

c. Souvenir Rapat atau Pertemuan

Souvenir juga sering dipesan untuk sebuah rapat atau pertemuan, terkadang juga dipesan pada acara seminar atau *workshop*. Souvenir pada acara ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk mengikuti kegiatan sampai akhir

1) Ukuran

Souvenir rapat atau pertemuan pada umumnya diproduksi dengan ukuran yang lebih besar atau tinggi seperti souvenir pada acara ulang tahun perusahaan. Meski souvenir untuk acara rapat atau pertemuan berbahan dasar keramik kurang diminati, namun beberapa penyelenggara acara ulang tahun perusahaan juga dapat menggunakan bahan dasar tanah liat ini untuk produk souvenirnya

2) Bentuk

Souvenir rapat atau pertemuan didesain dan diproduksi dengan bentuk formal dan terkesan kaku dibandingkan dengan jenis souvenir lainnya, namun pemberian sentuhan ornamen atau relief pada badan souvenir menambah kesan estetik pada souvenir itu sendiri. Selain ornamen dan relief, badan souvenir ini biasanya ditambahkan dengan angka dan tulisan singkat sebagai penanda tujuan acara tersebut.

Produk souvenir untuk kepentingan rapat atau pertemuan hampir sama dengan produk souvenir untuk ulang tahun perusahaan. Produk tersebut biasanya berupa mug, mangkuk kecil dan benda-benda fungsional lainnya. Bentuk yang tercipta dari produk souvenir ini termasuk kedalam bentuk geometris, hal ini memudahkan proses produksi dengan teknik cetak karena memiliki dua sisi yang sama, sehingga proses produksi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien



Gambar 29: Contoh Souvenir Seminar

Sumber: <https://www.hamdakreasi.com/2018/01/ballpoint.html>

3) Bahan

Bahan utama yang digunakan untuk memproduksi souvenir rapat atau pertemuan beragam tergantung permintaan pemesan. Bahan yang dapat digunakan antara lain kayu, logam, kain, plastik, dan tanah liat. Bahan yang digunakan juga menentukan biaya

produksi yang dikeluarkan oleh pemesan karena harga masing-masing bahan yang berbeda.

4) Warna

Souvenir rapat atau pertemuan menggunakan *finishing* pewarnaan yang ditentukan dari bahan dasar pembuatannya. Bahan dasar kayu misalnya, warna alami coklat dan warna kayu asli banyak digunakan untuk pewarnaan souvenir rapat atau pertemuan dengan bahan dasar kayu ini. Souvenir dengan bahan dasar tanah liat menggunakan pewarnaan glasir terutama warna glasir *glossy* agar produk yang digunakan sebagai tempat bahan makanan aman digunakan. Warna formal seperti coklat, hitam, dan warna tegas lainnya biasa dipilih untuk pewarnaan jenis souvenir ini

d. Souvenir Pernikahan

Souvenir pernikahan adalah salah satu souvenir yang lebih banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sejak dikenal produk souvenir, jenis inilah yang pertama dikenal dengan bahan dasar tanah liat meskipun bentuknya masih sangat sederhana. Produk souvenir ini sekarang telah diubah mengikuti gaya zaman yang semakin modern. *Home Industry* Burat Kriasta Bantul adalah salah satu industri keramik yang tidak pernah sepi akan pesanan souvenir pernikahan. Souvenir yang banyak dipesan adalah souvenir pengayaan bentuk *loro blonyo* menjadi bentuk yang lebih modern

1) Ukuran

Souvenir pernikahan pada umumnya diproduksi dengan ukuran yang lebih kecil dan pendek dibanding jenis souvenir lainnya. Souvenir pernikahan pada umumnya berukuran segenggam tangan manusia dewasa. Hal ini bertujuan agar penerimanya tidak kesusahan dalam membawa souvenir saat acara berlangsung

2) Bentuk

Bentuk souvenir untuk acara pernikahan yang banyak dipesan adalah pengubahan bentuk sepasang pengantin loro blonyo atau sepasang pengantin jawa yang sedang duduk bersimpuh menjadi bentuk lain yang lebih modern dan mengikuti permintaan pelanggan



Gambar 30: Souvenir Pernikahan Produksi Burat Kriasta
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

3) Bahan

Bahan utama yang digunakan untuk memproduksi souvenir pernikahan adalah *mold* atau slip tanah liat. Hal ini dikarenakan teknik yang digunakan dalam proses produksi souvenir pernikahan yaitu teknik cetak, yang akan menghasilkan bentuk yang sama dan proses pengerjaan yang lebih efisien

4) Warna

Warna yang digunakan sebagai *finishing* souvenir pernikahan adalah warna ceria, namun beberapa pelanggan juga memesan produk souvenirnya diberi pewarnaan gelap untuk menegaskan makna pernikahan. Warna yang digunakan pada souvenir keramik di Burat Kriasta biasanya menggunakan warna dasar hitam dan putih sebagai simbol mewah, tegas dan suci pada acara pernikahan tersebut.

Dari uraian tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berbagai jenis produk souvenir yang dikenal oleh masyarakat pada umumnya yaitu souvenir ulang tahun perusahaan, souvenir ulang tahun seseorang, souvenir rapat atau pertemuan, dan yang paling banyak dikenal adalah souvenir pernikahan. Perbedaan souvenir satu dengan yang lain terdapat pada kebutuhan dan tujuan pembuatan souvenir itu sendiri.

Burat Kriasta adalah *home industry* keramik yang lebih banyak menerima pesanan jenis produk souvenir pernikahan dibandingkan jenis produk souvenir yang lain, meski pihak Burat Kriasta (wawancara tanggal

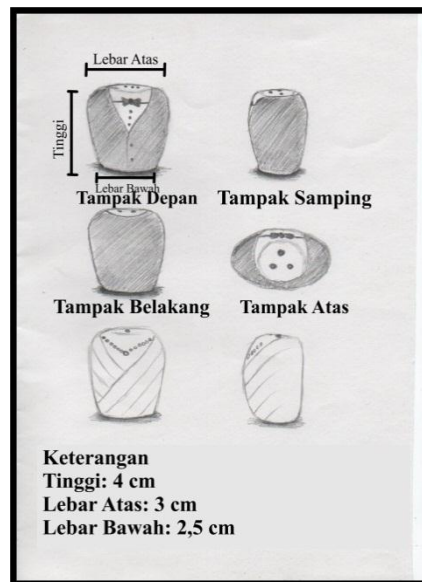
1 Desember 2015) mengaku juga menerima pesanan produk lain. Hal ini dapat dibuktikan saat memasuki *showroom* tempat memajang hasil produk yang pernah diproduksi, dan ketika memasuki bengkel produksi para pegawai sedang membuat pesanan souvenir pernikahan.

4. Souvenir Pernikahan di *Home Industry* Burat Kriasta

Souvenir yang banyak dipesan di Burat Kriasta adalah souvenir pengayaan bentuk berpasangan menjadi bentuk yang lebih modern. Burat Kriasta mengkreasikan bentuk berpasangan kedalam bentuk yang lebih modern dan dibuat sesuai keinginan pelanggan (*custom*). Souvenir pernikahan berpasangan yang diproduksi di Burat Kriasta dapat dijabarkan seperti berikut:

a. Ukuran

Souvenir pernikahan berbahan dasar keramik lebih kecil ukurannya dibandingkan dengan ukuran souvenir jenis lain. Souvenir ini seukuran dengan gengaman tangan manusia, sehingga memudahkan penerima souvenir untuk membawanya ketika acara sedang berlangsung



Gambar 31: Deskripsi Ukuran Souvenir

Sumber: Dokumen Pribadi, 2017

b. Bentuk

Bentuk souvenir keramik untuk acara pernikahan yang banyak dipesan adalah pengubahan bentuk patung *loro blonyo* atau sepasang pengantin jawa yang sedang duduk bersimpuh, menjadi bentuk yang lebih modern yaitu bentuk sepasang baju pengantin pria dan wanita. Pengubahan bentuk ini ditujukan agar mengikuti perkembangan jaman dan permintaan pasar. Bentuk sepasang baju pengantin ini adalah bentuk yang dianggap lebih unik dan menarik menurut pelanggan dan konsumen karena bentuknya yang sederhana namun tetap terkesan mewah

c. Bahan

Bahan yang digunakan dalam proses produksi souvenir keramik untuk acara pernikahan adalah *mold* atau slip tanah liat. Hal ini dikarenakan teknik yang digunakan yaitu teknik cetak, hasil cetakan akan

sama dan lebih efisien dengan penggunaan bahan slip tanah liat yang dituang kedalam cetakan model

d. Warna

Warna yang digunakan sebagai *finishing* souvenir pernikahan adalah warna ceria, namun tidak jarang pemesan memilih warna gelap pada souvenirnya. Seperti halnya dengan pemilihan warna souvenir sepasang baju pengantin ini, dipilih warna gelap dan terang untuk menegaskan kehidupan pengantin yang akan dilalui memiliki dua sisi hitam dan putih. Hal ini juga tergantung pemesan, jika pemesan adalah orang yang ceria maka warna yang dipilih adalah banyak warna dan juga sebaliknya.

Tin (wawancara tanggal 2 Desember 2015) menjelaskan bahwa produk souvenir pernikahan dari bahan tanah liat banyak dipesan di Burat Kriasta karena bentuknya yang dapat dibuat sesuai keinginan (*custom*). Selain itu, Reana (wawancara tanggal 2 Desember 2015) menambahkan produk ini sering dipesan karena dapat difungsikan untuk kebutuhan sehari-hari, dan pelapisan warna glasir yang beragam sehingga pemesan dapat leluasa memilih sesuai kebutuhannya.

Kesimpulan dari uraian diatas adalah Burat Kriasta lebih banyak memproduksi souvenir pernikahan dengan ciri produk berpasangan berbagai bentuk dan warna dengan pemberian nama pasangan pengantin sesuai permintaan pemilik acara. Selain itu, pemilik industri yaitu Tin (wawancara tanggal 2 Desember 2015) menjelaskan bahwa pesanan yang

banyak diterima adalah souvenir pernikahan dibandingkan dengan produk yang lain. Salah satu bentuk souvenir pernikahan yang paling sering dipesan oleh pelanggan adalah bentuk baju pengantin pria dan wanita yang difungsikan sebagai tempat garam dan merica sekaligus dapat digunakan sebagai penghias meja makan.

B. Analisis Proses Produksi Souvenir Keramik di Burat Kriasta

Setiap pembuatan suatu produk kerajinan memiliki tahap atau cara masing-masing untuk dijadikan pedoman pembuatan suatu produk tersebut. Misalnya pada pembuatan produk kerajinan keramik dikenal berbagai tahap pembuatan didalamnya, seperti teknik pijat (*pinch*), teknik cetak, dan teknik lainnya.

Proses pembuatan souvenir keramik terutama souvenir pernikahan di *Home Industry* Burat Kriasta menggunakan teknik cetak. Teknik cetak ada dua macam yaitu teknik cetak padat, dan teknik cetak tuang. Pada proses produksi souvenir keramik di Burat Kriasta digunakan jenis teknik cetak tuang. Proses produksi dengan cara ini adalah teknik yang paling tepat untuk membuat produk keramik dengan jumlah banyak. Teknik ini dapat digunakan untuk memproduksi benda-benda keramik dengan bentuk dan ukuran yang sama serta mempersingkat waktu sehingga produk yang dihasilkan lebih cepat selesai. Alat yang digunakan untuk membuat produk dengan teknik cetak adalah cetakan yang terbuat dari gips, sehingga

pembentukannya tidak menggunakan tangan secara langsung seperti teknik produksi keramik lainnya.



Gambar 32: Teknik Cetak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

Burat Kriasta adalah salah satu industri yang lebih banyak menggunakan teknik cetak dalam memproduksi keramik terutama produk souvenir. Hal ini disesuaikan dengan banyaknya pesanan souvenir yang harus diproduksi secara cepat dengan jumlah yang banyak dan bentuk yang sama. Cetak tuang (*slip*) adalah teknik cetak ini dilakukan dengan menuang slip tanah atau lumpur tanah kedalam cetakan berongga yang telah dibuat sebelumnya. Teknik ini biasa digunakan industri-industri keramik dengan produksi massal, seperti industri pembuat souvenir, alat spa dan lain-lain.

Tin dan Reana (wawancara tanggal 1 Desember 2015) juga menjelaskan bahwa teknik produksi souvenir keramik dilakukan dengan menggunakan teknik cetak jenis cetak tuang (slip). Pemilihan penggunaan teknik cetak tuang ini karena dianggap lebih efisien dan mempercepat proses produksi.

Teknik ini dilakukan melalui beberapa tahap mulai dari tahap pembuatan model, pembuatan cetakan gips, penuangan slip tanah, merapikan dan menghaluskan permukaan biskuit, melubang biskuit, pengamplasan, pembakaran biskuit, pengglasiran, dan terakhir pembakaran glasir. Pengerjaannya dilakukan dengan penuh ketelitian agar menghasilkan souvenir keramik yang berkualitas.

Menurut Tin (wawancara tanggal 02 Desember 2015), cara produksi di Burat Kriasta tidak jauh berbeda dengan cara produksi industri lain, hanya saja pihak Burat Kriasta lebih banyak menggunakan teknik cetak tuang dalam memproduksi benda keramik khususnya produk souvenir, selain itu jaminan kualitas yang baik didapatkan pemesan saat mempercayakan pesanannya kepada Burat Kriasta. Alat produksi yang digunakan juga dibuat dalam jumlah yang banyak agar waktu proses produksi yang dibutuhkan tidak cukup lama.

Motif yang dihasilkan pada badan keramik digambar secara manual oleh pegawai sebagai ciri khas Burat Kriasta. Motif-motif yang sering dimunculkan adalah motif bunga, hewan, dan juga motif-motif abstrak lainnya. Perbedaannya dengan industri lain adalah teknik pewarnaan glasir

yang diracik sendiri oleh bagian pegawai glasir dengan meramu resep hingga menemukan warna yang cocok dengan karakteristik pewarnaan di Burat Kriasta.

Berbeda dengan industri lain yang menggunakan pewarna glasir jadi yang dibeli dari pemasok warna glasir. Tin (wawancara tanggal 03 Desember 2015) menuturkan bahwa Burat Kriasta juga menerima segala pesanan produk keramik selain souvenir dan berani menjamin kualitas yang dijaga sepenuhnya, dan berani menggunakan warna menantang yang unik.

Alat yang digunakan dalam teknik cetak yaitu cetakan gips, baik berupa cetakan berongga, padat, *jigger*, maupun cetakan untuk dekorasi tempel. Selain itu dikenal pula teknik cetak *press* atau tekan yang digunakan pada industri pembuat genteng, tegel dinding, maupun hiasan dinding motif binatang atau tumbuhan. Pembuatan benda keramik dengan teknik cetak tuang memiliki beberapa proses didalamnya untuk menghasilkan produk cetak yang sempurna, proses pembuatan teknik cetak diawali dengan pembuatan cetakan gips.

Tin (wawancara tanggal 03 Desember 2015) menjelaskan pada saat wawancara di ruang kerjanya, bahwa cetakan gips dibuat dengan beberapa tahapan, pertama harus ditetapkan terlebih dahulu desain terpilihnya, kemudian pegawai produksi keramik akan menentukan garis bagi model, menentukan belahan pada cetakan gips, karena cetakan yang akan dibuat memiliki 2 sisi samping kanan dan kiri, dan 1 sisi pada bagian bawah

untuk menopang cetakan. Kemudian menentukan penempatan lubang untuk pengecoran slip tanah liat kedalam cetakan gips. Hal-hal tersebut harus ditentukan dan difikirkan secara matang agar saat proses mencetak tidak mengait atau mengunci antara cetakan sisi kiri maupun kanan.

Setelah itu, pengrajin akan membuat model atau gambaran bentuk yang diinginkan menggunakan tanah liat plastis. Tanah yang digunakan dapat menggunakan tanah untuk gerabah atau tanah patung. Model yang dibuat adalah cetakan per sisi, tidak langsung membentuk cetakan utuh, karena antara sisi satu dengan yang lain bentuk atau motif yang dipilih biasanya berbeda. Proses ini harus dilakukan dengan cermat agar bentuk yang dihasilkan tidak memiliki lubang dalam, meruncing atau menyudut, karena akan menyebabkan badan biskuit keramik hasil cetakan mengunci sehingga tidak dapat dilepas satu sama lain.

Setelah proses pembuatan model selesai, model dioles menggunakan larutan pemisah, fungsinya untuk mempermudah pelepasan model pada cetakan gips, selain itu proses yang tidak boleh dilupakan adalah penentuan ketebalan cetakan, agar cetakan gips tidak terlalu tipis maupun terlalu tebal, kurang lebih jarak 6cm dimasing-masing sisi dari model yang telah dibuat. Model dibuat diatas papan kayu atau bahan lain yang bertekstur sama agar mudah dilepas, kemudian model diberi sekat empat sisi sebagai bentuk cetakan, pada sudut-sudutnya ditambah menggunakan tanah liat plastis atau besi pengunci khusus, agar adonan gips tidak bocor keluar.

Kemudian pegawai melakukan tahap selanjutnya yaitu membuat adonan gips. Prosesnya dilakukan dengan cara mencampur bubuk gips dengan air secukupnya pada ember, karena sifat adonan gips mudah mengeras, untuk itu saat pembuatan adonan dilakukan sedikit demi sedikit sesuai kebutuhan dan tergantung ketebalan cetakan yang akan dibuat agar tidak cepat mengeras dan gagal produksi.

Setelah adonan siap, pegawai menuang adonan gips kedalam model sisi pertama secara hati-hati dan merata, ketika adonan gips sudah mengeras, model tanah liat siap dilepas dari cetakan gips. Setiap sisi cetakan dibersihkan menggunakan spon basah, kemudian meratakan bagian berlebih agar memudahkan penguncian sisi-sisi cetakan, dan cetakan terlihat rapi. Cetakan gips ini dikerik dengan butsir kawat atau kayu membentuk beberapa lubang sebagai kunci cetakan.

Hal yang sama dilakukan pada sisi berikutnya, dengan memasang *lenoleum* terlebih dahulu, kemudian mengoles larutan pemisah pada bagian dalam cetakan, mengikat lenoleum dengan karet ban. Agar tidak terjadi kemungkinan bocor saat penuangan, pegawai akan memberi pilinan pada bagian dasar. Setelah itu, menyatukan cetakan, membuat tirus bagian satu sisi dengan tanah liat plastis untuk membuat lubang cetakan, membuka *lenoleum* dan cetakan kemudian membersihkan dari debu, jemur hingga kering hingga cetakan gips siap untuk digunakan

Setelah cetakan gips siap digunakan, langkah selanjutnya adalah proses mencetak badan keramik. Proses mencetak dilakukan dengan

beberapa tahapan, pertama pegawai akan menyiapkan cetakan gips yang telah dibuat sebelumnya, kemudian menyatukan sisi-sisi cetakan dengan mengikatnya menggunakan karet ban.



Gambar 33: Cetakan Gips
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

Langkah berikutnya, pegawai bagian pengolahan tanah menyiapkan *slip* tanah liat yang sudah diaduk menggunakan *mixer* tangan agar tanah menjadi homogen. Setelah itu slip tanah dituang menggunakan alat penuang kedalam cetakan hingga memenuhi seluruh badan cetakan, proses ini dilakukan berulang-ulang hingga mencapai ketebalan yang diinginkan.



Gambar 34: Adonan Slip Tanah Liat
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015



Gambar 35: Proses Penuangan Slip Tanah Liat kedalam Cetakan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

Setelah mencapai ketebalan yang diinginkan, langkah berikutnya adalah membalik cetakan diatas wadah slip tanah agar mengalir kebawah, hal ini dilakukan hingga slip tanah didalam cetakan benar-benar sudah

tidak menetes atau kering, sehingga cetakan sudah siap dilepas. Kemudian pegawai akan melepas karet ban pengikat cetakan, dan mengambil slip tanah liat secara perlahan dari cetakan, dan merapikan bagian sambungan yang tidak merata, serta menghaluskan permukaan menggunakan spon basah.



Gambar 36: Proses Membalikan Cetakan Gips

Sumber: Dokumen Pribadi, 2015



Gambar 37: Proses Pelepasan Cetakan dari Slip Tanah Liat
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

Setelah itu, biskuit keramik ini diangin-anginkan agar tidak terlalu lembek. Souvenir yang dihasilkan di Burat Kriasta biasa difungsikan sebagai tempat garam dan merica, untuk itu dalam proses ini perlu dibuat beberapa lubang sebagai keluarnya garam dan merica, dan satu lubang lebih besar dibagian bawah untuk memasukkan garam dan merica. Agar permukaan biskuit halus, permukaannya dapat dihaluskan dengan menggunakan amplas bertekstur sedikit lembut secara perlahan, kemudian setelah sedikit mengeras biskuit ini siap untuk dibakar ditunggu pembakaran.



Gambar 38: Proses Melubang Bagian Atas Biskuit Keramik

Sumber: Dokumen Pribadi, 2015



Gambar 39: Proses Melubang Bagian Bawah Biskuit Keramik

Sumber: Dokumen Pribadi, 2015



Gambar 40: Proses Merapikan dan Menghaluskan Biskuit Keramik

Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

Pada proses pembakaran, ada beberapa tahapan yang harus dilalukan oleh pegawai pembakaran sebelumnya. Petugas harus merencanakan grafik pembakaran dalam menentukan lamanya proses membakar, selain itu harus memperhatikan struktur penataan biskuit agar tidak bersentuhan antara biskuit satu dengan yang lain sehingga menyebabkan biskuit pecah saat proses pembakaran.

Proses ini berlangsung selama berjam-jam untuk menghasilkan keramik yang kuat. Untuk keramik berukuran kecil seperti souvenir dapat dibakar secara bersamaan karena tungku pembakaran mampu memuat banyak biskuit berukuran kecil hingga sedang. Produk souvenir berukuran kecil dapat dibakar selama sejam saja, karena hasil bakaran yang

dihasilkan sudah cukup kuat dan sudah bisa untuk diglasir. Suhu bakar biskuit adalah 700°-900°C.



Gambar 41: Proses Pembakaran Pertama

Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

Setelah dibakar pertama, produk ini sudah dapat dikatakan sebagai keramik karena sudah melalui bakaran pertama. Keramik ini dikeluarkan dari tungku pembakaran untuk selanjutnya dilakukan proses pengglasiran. Sebelum proses pengglasiran, biskuit keramik diangin-anginkan terlebih dahulu agar permukaannya tidak terlalu panas akibat bekas pembakaran.

Setelah dingin, pegawai akan menghaluskan permukaan yang kasar dan mengecek badan biskuit yang tidak dapat digunakan (*reject*), seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa produk yang tidak layak digunakan tidak akan melalui proses selanjutnya untuk menjaga kualitas. Setelah itu keramik siap untuk diberi pewarnaan glasir. Pengglasiran untuk

benda berukuran kecil seperti pembuatan souvenir di *Home Industry* Burat Kriasta dilakukan dengan menggunakan teknik pengglasiran celup dan pengglasiran kuas.

Pengglasiran celup dilakukan karena pada umumnya souvenir yang dihasilkan di Burat Kriasta difungsikan sebagai tempat garam dan merica atau bahan pangan yang meresap terhadap air, untuk itu bagian dalam keramik perlu diglasir selain bagian luarnya. Alasan lainnya adalah untuk mempersingkat proses pengglasiran.



Gambar 42: Proses Pengglasiran Detail Motif

Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

Setelah proses pengglasiran terutama dengan teknik celup selesai dilakukan oleh pegawai bagian glasir, pegawai tersebut akan mengamplas bagian bawah keramik untuk menghilangkan bekas glasir. Hal ini berkaitan dengan setelah dibakar glasir, hasil glasir akan mengeras dan lengket dengan alasnya atau benda lain yang berhimpitan dengan produk. Pengglasiran kuas secara manual dilakukan apabila ada warna lain yang diinginkan ada pada badan keramik untuk memberi detail.



Gambar 43: Proses Penguncian Tungku untuk Pembakaran Glasir

Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

Selanjutnya pegawai bagian pembakaran menata kembali produk yang sudah diglasir kedalam tungku pembakaran untuk dilakukan proses pembakaran glasir. Proses ini adalah proses terakhir dalam pembuatan keramik. Proses pembakaran glasir sama dengan proses pembakaran biskuit. Harus diperhatikan jarak antar keramik agar tidak saling berhimpitan karena barang yang sudah diglasir ketika dibakar akan mengeras dan tidak bisa dipisahkan pada permukaan atau benda lain yang berhimpitan dengannya. Suhu bakar untuk pembakaran glasir di Burat Kriasta adalah 1180°C untuk hasil bakaran *doff* maupun *glossy*.

Kesimpulan dari penjelasan proses produksi souvenir keramik tersebut diatas adalah proses yang digunakan dalam memproduksi

souvenir di Burat Kriasta menggunakan teknik cetak berupa cetak tuang dengan hasil cetakan yang sama, sehingga mempercepat waktu produksi. Suhu bakar biskuit yaitu 700°C - 900°C yang menghasilkan keramik yang kuat.

Pengglasiran dilakukan dengan teknik celup untuk seluruh badan dan teknik glasir kuas sebagai tambahan pewarnaan pada detailnya. Proses pembakaran glasir dilakukan hampir sama dengan proses pembakaran pertama, hanya saja suhu bakar glasir 1180°C , yang menghasilkan keramik siap pakai.

C. Analisis Nilai Fungsi Souvenir Keramik di Burat Kriasta

Produk atau barang yang diproduksi dibuat dengan tujuan tertentu, direncanakan untuk fungsi tertentu, selain itu suatu produk yang telah tercipta harus sesuai dengan fungsi yang diinginkan dan berjalan sesuai fungsinya. Perencanaan pembuatan suatu produk tidak hanya dari sisi desain luarnya saja, namun saat ini telah dikembangkan agar produk tersebut dapat digunakan sehingga lebih memiliki arti. Produk yang memiliki nilai fungsi digunakan untuk membantu pekerjaan manusia agar lebih efisien.

Industri-industri terutama yang memproduksi benda kerajinan saat ini memperhatikan nilai fungsi pada produk yang akan diciptakan, karena produk seperti ini akan terus diperlukan oleh manusia untuk menunjang kehidupannya. Hal ini yang menyebabkan permintaan pasar

akan produk ini tidak pernah ada habisnya, sehingga menuntut penggiat industri untuk selalu berinovasi pada produk andalannya untuk tetap eksis ditengah persaingan industri lainnya.

Home Industry Burat Kriasta adalah contoh industri rumahan yang selalu berinovasi untuk mengembangkan produk-produk yang dihasilkan agar tetap diminati oleh masyarakat luas terutama pelanggan souvenir pernikahan. Inovasi produk souvenir pernikahan dilakukan pada pilihan bentuk dan pewarnaan yang disesuaikan dengan permintaan pelanggan dengan pilihan yang beragam untuk dipilih yang terbaik.

Tin (wawancara tanggal 04 Desember 2015) mengungkapkan bahwa produk souvenir keramik yang diproduksi di Burat Kriasta dulu hanya difungsikan sebagai hiasan meja atau rak. Seiring berkembangnya waktu, souvenir dibuat dengan fungsi tertentu yang lebih menarik dan unik, seperti pemfungsian souvenir keramik berglasir sebagai tempat garam dan merica, hiasan rak atau hiasan di meja makan dan sebagainya.

Produk souvenir pernikahan diproduksi atas pesanan pemilik acara pernikahan dengan tema tertentu, dengan menentukan bentuk, warna serta fungsi dari souvenir yang akan dipesan. Souvenir pernikahan berbentuk pasang-pasangan dengan fungsi tempat garam dan merica adalah produk unggulan yang sering dipesan oleh pelanggan Burat Kriasta.

Produk souvenir berpasangan yang difungsikan sebagai tempat garam dan merica banyak diminati pasar karena memiliki bentuk yang unik, sederhana, selain itu fungsinya juga dapat memenuhi kehidupan

sehari-hari sebagai tempat bahan makanan yang dibutuhkan manusia setiap harinya serta dapat menjadi penghias sehingga penerimanya akan selalu mengingat kenang-kenangan pernah menghadiri acara pernikahan kemudian mendapatkan souvenir tersebut. Bentuk yang tercipta adalah pengayaan bentuk sepasang keramik pengantin pria dan wanita yang dikembangkan menjadi bentuk lain yang lebih modern, seperti sepasang souvenir berbentuk baju pengantin pria dan wanita, sepasang souvenir berbentuk bebek, sepasang bentuk tanda hati, sepasang bentuk beruang dan lain sebagainya.

Fungsi souvenir pernikahan yang diproduksi di Burat Kriasta dijabarkan seperti berikut:

1. Penghias

Fungsi sepasang souvenir pernikahan dengan bahan dasar tanah liat ini fleksibel tergantung keinginan penerimanya. Fungsi utamanya adalah sebagai tempat garam dan merica, namun penerima souvenir dapat memanfaatkannya untuk fungsi lain. Fungsi yang sering digunakan adalah sebagai penghias.

Produk souvenir ini biasa digunakan sebagai penghias meja makan yang diletakkan ditengah meja makan bersama tempat sendok dan garpu atau vas bunga agar meja makan tampak lebih indah. Selain itu, banyak ibu-ibu yang suka mengoleksi souvenir kemudian menatanya di meja atau rak kaca hias. Kebiasaan mengoleksi souvenir yang didapat saat

menghadiri suatu acara tertentu ini sudah terdapat sejak lama untuk menghias sudut-sudut tertentu diruang keluarga maupun ruang tamu



Gambar 44: Fungsi Souvenir sebagai Penghias
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

2. Tempat garam dan merica

Fungsi utama pembuatan produk souvenir berpasangan ini adalah sebagai tempat atau *wadah* bahan makanan berupa garam dan merica bubuk yang diletakkan di atas meja makan. Produk diproduksi dan diberi *finishing* glasir *glossy* secara menyeluruh hingga bagian dalam souvenir, hal ini bertujuan supaya produk aman digunakan sebagai tempat bahan makanan.

Ukurannya yang kecil hanya mampu menampung sedikit garam dan merica bubuk sehingga produk ini cocok untuk diletakkan diatas meja makan sebagai pelengkap makanan yang dirasa kurang berbumbu pada

hidangan yang disajikan. Produk ini kurang tepat digunakan sebagai tempat garam dan merica didapur karena ukurannya terlalu kecil tidak dapat memuat banyak garam atau merica



Gambar 45: Fungsi Souvenir sebagai Tempat Garam dan Merica Bubuk di Meja Makan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2015

Reana selaku pegawai produksi (wawancara tanggal 04 Desember 2015) mengungkapkan bahwa produk souvenir ini didesain dengan bentuk dan ukuran yang tidak membuat penggunaanya kesulitan saat menggunakannya karena digunakan sebagai tempat garam dan merica tumbuk di meja makan sehingga disesuaikan dengan genggam tangan orang dewasa khususnya.

Souvenir ini biasa dipesan oleh masyarakat pada umumnya yang awam terhadap keunikan, keindahan maupun pemfungsian souvenir. Pemesanan dilakukan semata-mata untuk memberi kenangan kepada penerimanya, tidak memikirkan lagi bagaimana penerima akan menggunakan produk ini. Selain itu, pihak Burat Kriasta juga

melakukan hal yang sama dimana tidak lagi memikirkan bagaimana produk ini akan digunakan, karena standar industri rumahan ini untuk kepentingan pemasaran yang tidak pernah sepi akan pesanan saja dan mengikuti permintaan pasar pada umumnya.

Selain itu menurut Dyah, seorang seniman keramik (wawancara tanggal 26 April 2018) ia mengatakan bahwa sekelas Burat Kriasta hanya menjalankan permintaan pelanggan dan belum memikirkan strategi pemasaran dengan pemberian *branding* yang bagus sehingga dapat menjadikan ciri khas pada produk yang dihasilkan dan menjadikan produk tersebut lebih banyak dikenal serta menambah jumlah produksi souvenir di Burat Kriasta.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Verros, seorang seniman keramik yang berteman dengan Dyah (wawancara tanggal 26 April 2018) menurutnya Burat Kriasta memproduksi suatu benda keramik tidak memikirkan lagi produk ini akan dikenang lebih atau tidak oleh penerimanya atau hanya sebatas menjadi souvenir saja. Menurut kedua seniman ini fungsi souvenir produksi Burat Kriasta yang difungsikan sebagai tempat garam dan merica maupun penghias ini akan benar-benar digunakan seperti tujuannya oleh masyarakat pada umumnya, namun jika penerimanya adalah seniman kemungkinan produk ini hanya dijadikan sebatas souvenir saja.

Uraian diatas menjelaskan bahwa fungsi souvenir pernikahan keramik yang diproduksi di Burat Kriasta lebih banyak difungsikan

sebagai tempat garam dan merica tumbuk di meja makan, yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga selain menjadi cinderamata atau kenang-kenangan saat menghadiri sebuah acara, souvenir ini dapat difungsikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari oleh penerimanya.

Selain itu, fungsi lainnya adalah sebagai penghias. Produk souvenir ini dapat digunakan sebagai penghias di meja makan agar tampak lebih indah maupun pajangan di meja atau rak hias bersama souvenir lainnya. Jika penerimanya adalah masyarakat awam, produk ini akan benar-benar difungsikan sesuai tujuan pembuatannya yaitu sebagai tempat garam dan merica maupun sebagai hiasan, namun berbeda jika penerimanya adalah pelaku seni, produk ini akan diterima sebatas menjadi souvenir saja.

D. Analisis Nilai Estetis Souvenir Keramik di Burat Kriasta

Souvenir keramik di Burat Kriasta tercipta dari perubahan bentuk berpasangan. Bentuk ini tercipta karena diperuntukkan sebagai souvenir pernikahan berbahan dasar tanah liat. Bentuk yang diciptakan tetap berkesinambungan dengan bentuk sebelumnya yaitu sepasang pria dan wanita yang memiliki hubungan harmonis dan serasi, sehingga bentuk berpasangan ini sering digunakan sebagai souvenir pernikahan karena sesuai dengan tema acara. Bentuk berpasangan ini kemudian

dikembangkan agar menjadi lebih beragam, unik dan menarik perhatian pelanggan untuk memilih desain tersebut.

Para seniman atau produsen industri berlomba untuk berinovasi terhadap bentuk berpasangan ini agar tetap diminati oleh pasar sehingga dapat mewariskan hasil kebudayaan di Indonesia khususnya. Selain itu, inovasi ini dilakukan oleh para pemilik industri kerajinan agar produksi tetap berjalan dan tidak pernah sepi akan pesanan.

Burat Kriasta adalah salah satu industri yang mengembangkan bentuk berpasangan atau *couple* menjadi bentuk yang lebih modern. Pengembangan yang dilakukan dari segi bentuk, fungsi dan ukurannya. Bentuk souvenir berpasangan di Burat Kriasta salah satunya dikembangkan menjadi bentuk baju pengantin pria dan wanita yaitu jas pria dan gaun wanita, sepasang bebek, sepasang beruang, sepasang hati dan lain sebagainya.

Acara pernikahan identik dengan pasangan, untuk itu bentuk souvenir berpasangan ini banyak dipesan agar tujuan acara lebih jelas, dan acara pernikahan ini akan selalu dikenang oleh penerimanya karena produknya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tin (wawancara tanggal 04 Desember 2015) mengungkapkan bahwa produk souvenir berbentuk sepasang baju pengantin pria dan wanita ini banyak dipesan oleh pembeli karena bentuknya yang unik, sehingga menarik bagi pelanggan. Reana (wawancara tanggal 04 Desember 2015) sebagai pegawai produksi mengatakan bahwa pelanggan yang

memiliki acara pernikahan suka dengan bentuk souvenir baju pengantin ini karena dianggap lebih tepat dengan tema yang diselenggarakan yaitu sepasang baju pengantin pria dan wanita.

Selain itu, bentuknya yang *simple* namun tetap *elegant* dengan baluran pewarnaan glasir *glossy* yang terkesan mewah menjadi daya tarik tersendiri bagi pelanggan maupun pelaksana acara untuk memesan bentuk produk yang sama. Fungsi produk yang dapat dijadikan tempat garam dan merica tumbuk dimeja makan juga termasuk faktor lain pelanggan memilih produk ini untuk dijadikan souvenir pilihannya, karena dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Dyah seorang seniman keramik (wawancara tanggal 26 April 2018) bahwa bentuk yang tercipta *simple* dan bagus untuk dijual secara massal, namun kurang menarik jika penerimanya adalah orang yang mengerti seni, mungkin hanya dijadikan sebatas souvenir saja. Bentuk yang tercipta menurutnya merupakan bentuk dasar atau *basic* sesuai untuk dijual sebagai souvenir pernikahan dikalangan masyarakat pada umumnya. Sedangkan menurut Joni seniman lukis (wawancara tanggal 1 Juni 2018) bentuk dan proporsi souvenir sudah cukup bagus dan seimbang meskipun menurutnya kurang *luwes*.

Pelanggan atau pemesan souvenir di Burat Kriasta adalah pelaksana *Wedding Organizer* (WO) maupun masyarakat awam pada umumnya. Mereka memesan souvenir berdasarkan kebutuhan yang

mendesak sehingga mempercayakan sepenuhnya hasil kepada Burat Kriasta. Pemesan biasanya memilih bentuk-bentuk yang sudah ada sebelumnya dengan melihat hasil jadi di studio Burat Kriasta. Setelah itu pemesan tidak lagi memikirkan tentang fungsi produk akan digunakan atau tidak oleh penerimanya, karena tujuannya untuk memberikan kenang-kenangan saja.

Produk souvenir ini tidak pernah sepi akan pesanan terlebih saat musim pernikahan. Produk souvenir Burat Kriasta sudah dikenal oleh kalangan luas sehingga memudahkan pemasaran. Target pemasarannya adalah masyarakat umum yang menyukai souvenir dengan bentuk baju pengantin pria dan wanita karena dianggap unik dan dapat difungsikan menjadi sesuatu.

Uraian tersebut diatas menunjukkan bahwa sebuah industri akan terus mengembangkan hasil produknya agar terus berjalan proses produksinya. Hal ini bertujuan agar industri tersebut dapat bersaing di dunia pasar dan tidak pernah sepi akan pesanan. Fungsi maupun nilai estetis pada produk kurang diperhatikan karena tujuan utama sebuah industri adalah memenuhi target *marketing*.

Nilai estetis pada masing-masing produk souvenir pernikahan di Burat Kriasta memenuhi beberapa aspek seperti 1) Bentuk; 2) Ornamen atau relief; dan 3) Warna

1. Souvenir Baju Pengantin Pria dan Wanita

a. Analisis Bentuk

Bentuk adalah kumpulan dari titik-titik yang membentuk garis, kemudian beberapa garis membentuk bidang, beberapa bidang menjadikan sebuah ruang. Bentuk suatu produk terlihat pertama kali, sehingga produsen selalu memperhatikan bentuk suatu karya yang dibuat agar menarik perhatian konsumen. Bentuk memiliki kesan pertama yang terlihat ketika seseorang melihat suatu produk.

Bentuk souvenir yang dihasilkan di Burat Kriasta adalah bentuk dekoratif. Bentuk ini terwujud dari eksplorasi alam kemudian ditransformasikan kedalam bentuk dekoratif dengan stilasi (gubahan) menjadi mode dan khayalan. Bentuk souvenir yang sering dipesan di Burat Kriasta adalah hasil dari elemen non geometris. Bentuknya tidak terpaku pada bentuk-bentuk yang teratur, namun terinspirasi dari bentuk hewan, daun, dan benda-benda non geometris yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari lainnya.

Bentuk produk souvenir di Burat Kriasta menggunakan pengulangan dua bentuk desain yang sisi-sisinya sama dan serupa, bahkan antara bentuk pengayaan pria dan wanita memiliki bentuk pengulangan yang sama. Perbedaannya hanya pada sentuhan detail masing-masing

untuk menegaskan produk, seperti pemberian dasi kupu-kupu pada bentuk souvenir pria dan kalung pada souvenir wanita.

Bentuk souvenir di Burat Kriasta berbentuk baju pengantin pria dan wanita adalah jenis souvenir pernikahan dengan pengayaan bentuk berpasangan yang diubah menjadi lebih modern dari bentuk sebelumnya. Bentuk souvenir keramik berpasangan yang memiliki fungsi sebagai tempat garam dan merica adalah salah satu bentuk produk souvenir yang sering dipesan di Burat Kriasta, karena industri ini sudah dikenal sebagai produsen souvenir keramik untuk acara pernikahan, sehingga bentuk yang diciptakan adalah souvenir berpasangan.

Bentuk ini tercipta dari ide baju pengantin formal berupa jas pengantin untuk pria dan gaun untuk wanita yang dikenal secara mendunia. Bentuk jas pria mengecil dibagian bawah, sama seperti bentuk gaun souvenir wanita. Pada masing-masing souvenir terdapat lipatan kain dan tambahan detail seperti dasi kupu-kupu, kancing baju, dan kalung mutiara untuk menegaskan masing-masing souvenir. Bagian atas souvenir terdapat tiga lubang sebagai tempat keluarnya garam dan merica, dan satu lubang besar sebagai tempat untuk memasukkan garam atau merica



Gambar 46: Souvenir Bentuk Baju Pengantin Pria dan Wanita

Sumber: Dokumen Pribadi, 2018

b. Analisis Ornamen atau Relief

Ornamen atau relief diperlukan untuk menghias dan memperindah suatu produk terutama produk kerajinan. Setiap produk kerajinan dengan berbagai bahan dasar menggunakan ornamen atau relief sebagai sentuhan produknya agar terlihat bernilai estetik. Souvenir dengan bentuk berpasang-pasangan adalah salah satu produk kerajinan berbahan dasar tanah liat yang diproduksi di Burat Kriasta yang diberi sentuhan ornamen untuk memperindah atau memperjelas fungsi dan bentuk souvenir itu sendiri. Pemberian ornamen produk souvenir keramik berbentuk jas pengantin pria dan gaun wanita di Burat Kriasta dapat dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain:

- 1) *Sgraffito* (menoreh) adalah menggambar langsung di suatu benda dimana permukaan benda telah diberi lapisan warna yang berbeda dengan warna permukaan. Teknik pembuatan ornamen ini menggunakan alat seperti butsir, lidi dan lain-lain. Produk souvenir di Burat Kriasta yang ditujukan sebagai souvenir pernikahan ini

menggunakan teknik menoreh untuk membuat detail pada masing-masing bentuk souvenir antara satu pasang dengan yang lain. Teknik ini digunakan saat pembuatan model untuk gips dengan tanah liat model

- 2) Pola Jejak (Dekorasi) adalah proses memberi ornamen dengan teknik stempel (*stamp*). Stempel bisa digunakan dengan beberapa tekstur seperti menggunakan batu kerikil, kayu, daun dan lain-lain. Pemberian pola jejak dilakukan pada beberapa bentuk souvenir yang didesain bertekstur tertentu, misalnya tekstur daun, tekstur serat dan lain-lain



Gambar 47: Proses Pemberian Ornamen Toreh dan Pola Jejak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2018

Kedua proses ini dilakukan saat proses pembuatan model cetakan, sehingga menghasilkan hasil cetakan yang sesuai dengan detail dari desain

yang diinginkan sebelumnya, selain itu proses menoreh juga dapat dilakukan setelah proses mencetak tuang selesai. Pemberian ornamen tambahan dan merapikan bagian berlebih aman dilakukan setelah biskuit sudah diangin-anginkan beberapa saat. Kesimpulannya adalah pemberian ornamen dilakukan dengan tujuan agar suatu produk dapat terlihat lebih indah dengan sentuhan hiasan yang dibuat dengan keteknikan tertentu untuk menambah nilai estetis pada produk itu sendiri dan memberi detail pada produk

c. Analisis Warna Souvenir

Souvenir berbentuk baju pengantin pria dan wanita di Burat Kriasta menggunakan teknik pewarnaan glasir teknik celup dengan hasil glasir *glossy* yang mengkilap pada seluruh badan keramik. Hal ini ditujukan agar produk aman untuk digunakan sebagai tempat bahan makanan yaitu garam dan merica tumbuk. Warna yang sering digunakan pada produk souvenir di Burat Kriasta yaitu perpaduan warna hitam dan putih *glossy* dari glasir yang mengesankan sisi *elegant* pada souvenir tersebut.

Warna-warna hangat dipercaya berasosiasi perasaan gembira, agresif, aktif dan dominan. Sedangkan kelompok warna dingin identik dengan ketenangan, pasif, kesedihan, dan keteduhan. Souvenir yang diproduksi di Burat Kriasta menggunakan warna hitam, putih, kuning sebagai pilihan pewarnaan pada produk.

Warna putih memiliki psikologi warna murni, bersih, segar dan melambangkan kesucian. Warna ini sering dipakai pada acara sakral

seperti pernikahan, atau upacara ibadah keagamaan, untuk itu warna ini lebih banyak digunakan pada pewarnaan produk souvenir di Burat Kriasta dengan tujuan menonjolkan sifat sakral pada suatu pernikahan yang suci dan bersih.

Warna hitam menggambarkan keheningan, kematangan berpikir dan kedalaman akal yang menghasilkan karya terutama karya yang bernilai seni. Warna ini biasa digunakan untuk menonjolkan sisi maskulin yang kuat, kreatif, dan idealis maka warna ini sering diidentikkan dengan warna untuk pria. Hal ini dibuktikan pada produk souvenir berbentuk jas pengantin pria dan gaun wanita yang diproduksi oleh Burat Kriasta biasanya menggunakan warna putih untuk menggambarkan sosok wanita, dan warna hitam untuk menggambarkan sosok pria. Pemilihan warna hitam dan putih juga dimaksudkan pada acara sakral yang diharapkan hanya terjadi satu kali pada kehidupan mempelai wanita dan pria. Detail dasi kupu-kupu diberi glasir dengan penguasan warna hitam *glossy*, sedangkan kalung wanita berwarna kuning

2. Souvenir Bentuk Hati

a. Analisis Bentuk

Bentuk suatu produk terlihat pertama kali, sehingga produsen selalu memperhatikan bentuk suatu karya yang dibuat agar menarik perhatian konsumen. Bentuk memiliki kesan pertama yang terlihat ketika seseorang melihat suatu produk. Bentuk souvenir yang dihasilkan di Burat Kriasta adalah bentuk dekoratif. Bentuk ini terwujud dari eksplorasi alam

kemudian ditransformasikan kedalam bentuk dekoratif dengan stilasi (gubahan) menjadi mode dan khayalan.

Bentuk souvenir yang sering dipesan di Burat Kriasta adalah hasil dari elemen non geometris. Bentuknya tidak terpaku pada bentuk-bentuk yang teratur, namun terinspirasi dari bentuk hewan, daun, dan benda-benda non geometris yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari lainnya. Bentuk produk souvenir di Burat Kriasta menggunakan pengulangan dua bentuk desain yang sisi-sisinya sama dan serupa, bahkan antara bentuk pengayaan pria dan wanita memiliki bentuk pengulangan yang sama. Perbedaannya hanya pada sentuhan detail masing-masing untuk menegaskan produk, seperti pemberian dasi kupu-kupu pada bentuk souvenir pria dan kalung pada souvenir wanita.

Bentuk souvenir di Burat Kriasta berbentuk hati ini adalah jenis souvenir pernikahan dengan pengayaan bentuk berpasangan yang diubah menjadi lebih modern dari bentuk sebelumnya. Bentuk souvenir keramik berpasangan yang memiliki fungsi sebagai tempat garam dan merica adalah salah satu bentuk produk souvenir yang sering dipesan di Burat Kriasta, karena industri ini sudah dikenal sebagai produsen souvenir keramik untuk acara pernikahan, sehingga bentuk yang diciptakan adalah souvenir berpasangan.

Bentuk ini tercipta dari tanda hati yang tidak presisi, datar pada bagian salah satu sisi, sehingga saat sepasang souvenir ini diletakkan, akan terlihat bentuk hati yang condong kesamping. Bentuk hati dibuat lebih

bervolume tidak datar. Pada masing-masing bagian belakang souvenir terdapat nama pemilik acara pernikahan. Bagian atas souvenir yaitu pada bagian salah satu tonjolan hati, terdapat tiga lubang sebagai tempat keluarnya garam dan merica, dan satu lubang besar dibagian bawah sebagai tempat untuk memasukkan garam atau merica



Gambar 48: Souvenir Bentuk Hati

Sumber: Dokumen Pribadi, 2018

b. Analisis Ornamen atau Relief

Ornamen atau relief diperlukan untuk menghias dan memperindah suatu produk terutama produk kerajinan. Setiap produk kerajinan dengan berbagai bahan dasar menggunakan ornamen atau relief sebagai sentuhan produknya agar terlihat bernilai estetik. Souvenir dengan bentuk hati adalah salah satu produk kerajinan berbahan dasar tanah liat yang diproduksi di Burat Kriasta yang diberi sentuhan ornamen untuk memperindah atau memperjelas fungsi dan bentuk souvenir itu sendiri.

Pemberian ornamen produk souvenir keramik berbentuk hati di Burat Kriasta dapat dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain:

- 1) *Sgraffito* (menoreh) adalah menggambar langsung di suatu benda dimana permukaan benda telah diberi lapisan warna yang berbeda dengan warna permukaan. Teknik pembuatan ornamen ini menggunakan alat seperti butsir, lidi dan lain-lain. Produk souvenir di Burat Kriasta yang ditujukan sebagai souvenir pernikahan ini menggunakan teknik menoreh untuk membuat detail pada masing-masing bentuk souvenir antara satu pasang dengan yang lain. Teknik ini digunakan saat pembuatan model untuk gips dengan tanah liat model
- 2) Pola Jejak (Dekorasi) adalah proses memberi ornamen dengan teknik stempel (*stamp*). Stempel bisa digunakan dengan beberapa tekstur seperti menggunakan batu kerikil, kayu, daun dan lain-lain. Pemberian pola jejak dilakukan pada beberapa bentuk souvenir yang didesain bertekstur tertentu, misalnya tekstur daun, tekstur serat dan lain-lain

Kedua proses ini dilakukan saat proses pembuatan model cetakan, sehingga menghasilkan hasil cetakan yang sesuai dengan detail dari desain yang diinginkan sebelumnya, selain itu proses menoreh juga dapat dilakukan setelah proses mencetak tuang selesai. Pemberian ornamen tambahan dan merapikan bagian berlebih aman dilakukan setelah biskuit sudah diangin-anginkan beberapa saat. Kesimpulannya adalah pemberian

ornamen dilakukan dengan tujuan agar suatu produk dapat terlihat lebih indah dengan sentuhan hiasan yang dibuat dengan keteknikan tertentu untuk menambah nilai estetis pada produk itu sendiri dan memberi detail pada produk

c. Analisis Warna Souvenir

Souvenir berbentuk hati di Burat Kriasta menggunakan teknik pewarnaan glasir teknik celup dengan hasil glasir *glossy* yang mengkilap pada seluruh badan keramik. Hal ini ditujukan agar produk aman untuk digunakan sebagai tempat bahan makanan yaitu garam dan merica tumbuk. Warna yang sering digunakan pada produk souvenir di Burat Kriasta yaitu perpaduan warna hitam dan putih *glossy* dari glasir yang mengesankan sisi *elegant* pada souvenir tersebut.

Warna-warna hangat dipercaya berasosiasi perasaan gembira, agresif, aktif dan dominan. Sedangkan kelompok warna dingin identik dengan ketenangan, pasif, kesedihan, dan keteduhan. Souvenir yang diproduksi di Burat Kriasta menggunakan warna hitam, putih, kuning sebagai pilihan pewarnaan pada produk.

Warna putih memiliki psikologi warna murni, bersih, segar dan melambangkan kesucian. Warna ini sering dipakai pada acara sakral seperti pernikahan, atau upacara ibadah keagamaan, untuk itu warna ini lebih banyak digunakan pada pewarnaan produk souvenir di Burat Kriasta dengan tujuan menonjolkan sifat sakral pada suatu pernikahan yang suci dan bersih.

Warna hitam menggambarkan keheningan, kematangan berpikir dan kedalaman akal yang menghasilkan karya terutama karya yang bernilai seni. Warna ini biasa digunakan untuk menonjolkan sisi maskulin yang kuat, kreatif, dan idealis maka warna ini sering diidentikkan dengan warna untuk pria. Hal ini dibuktikan pada produk souvenir hati yang diproduksi oleh Burat Kriasta biasanya menggunakan warna putih untuk menggambarkan sosok wanita, dan warna hitam untuk menggambarkan sosok pria. Pemilihan warna hitam dan putih juga dimaksudkan pada acara sakral yang diharapkan hanya terjadi satu kali pada kehidupan mempelai wanita dan pria

3. Souvenir Bentuk Beruang Berpelukan

a. Analisis Bentuk

Bentuk suatu produk terlihat pertama kali, sehingga produsen selalu memperhatikan bentuk suatu karya yang dibuat agar menarik perhatian konsumen. Bentuk memiliki kesan pertama yang terlihat ketika seseorang melihat suatu produk. Bentuk souvenir yang dihasilkan di Burat Kriasta adalah bentuk dekoratif. Bentuk ini terwujud dari eksplorasi alam kemudian ditransformasikan kedalam bentuk dekoratif dengan stilasi (gubahan) menjadi mode dan khayalan.

Bentuk souvenir yang sering dipesan di Burat Kriasta adalah hasil dari elemen non geometris. Bentuknya tidak terpaku pada bentuk-bentuk yang teratur, namun terinspirasi dari bentuk hewan, daun, dan benda-benda non geometris yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari lainnya.

Bentuk produk souvenir di Burat Kriasta menggunakan pengulangan dua bentuk desain yang sisi-sisinya sama dan serupa, bahkan antara bentuk pengayaan pria dan wanita memiliki bentuk pengulangan yang sama. Perbedaannya hanya pada sentuhan detail masing-masing untuk menegaskan produk, seperti pemberian dasi kupu-kupu pada bentuk souvenir pria dan kalung pada souvenir wanita.

Bentuk souvenir di Burat Kriasta berbentuk beruang berpelukan ini adalah jenis souvenir pernikahan dengan pengayaan bentuk berpasangan yang diubah menjadi lebih modern dari bentuk sebelumnya. Bentuk souvenir keramik berpasangan yang memiliki fungsi sebagai tempat garam dan merica adalah salah satu bentuk produk souvenir yang sering dipesan di Burat Kriasta, karena industri ini sudah dikenal sebagai produsen souvenir keramik untuk acara pernikahan, sehingga bentuk yang diciptakan adalah souvenir berpasangan.

Bentuk ini tercipta dari stilasi (gubahan) bentuk beruang asli menjadi bentuk beruang imajinasi cenderung pada bentuk beruang kartun yang lucu. Bentuk souvenir beruang berpelukan ini lebih besar dibandingkan bentuk souvenir pernikahan yang lain. Pada souvenir berbentuk beruang pria, terdapat detail syal yang mengait dileher seperti pada souvenir berbentuk beruang wanita.

Perbedaannya pada bentuk beruang wanita bagian telinga diberi detail pita agar terlihat lebih cantik. Bentuk beruang ini saat disatukan akan menjadi sepasang souvenir bentuk beruang yang saling berpelukan,

karena masing-masing tangan beruang dibuat tegak kedepan seperti posisi memeluk. Pada masing-masing bagian belakang souvenir terdapat nama pemilik acara pernikahan. Bagian atas souvenir yaitu pada bagian atas kepala beruang, terdapat tiga lubang sebagai tempat keluarnya garam dan merica, dan satu lubang besar dibagian bawah sebagai tempat untuk memasukkan garam atau merica



Gambar 49: Souvenir Bentuk Beruang Berpelukan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2018

b. Analisis Ornamen atau Relief

Ornamen atau relief diperlukan untuk menghias dan memperindah suatu produk terutama produk kerajinan. Setiap produk kerajinan dengan berbagai bahan dasar menggunakan ornamen atau relief sebagai sentuhan produknya agar terlihat bernilai estetik. Souvenir dengan bentuk hati adalah salah satu produk kerajinan berbahan dasar tanah liat yang diproduksi di Burat Kriasta yang diberi sentuhan ornamen untuk memperindah atau memperjelas fungsi dan bentuk souvenir itu sendiri.

Pemberian ornamen produk souvenir keramik berbentuk beruang berpelukan di Burat Kriasta dapat dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain:

- 1) *Sgraffito* (menoreh) adalah menggambar langsung di suatu benda dimana permukaan benda telah diberi lapisan warna yang berbeda dengan warna permukaan. Teknik pembuatan ornamen ini menggunakan alat seperti butsir, lidi dan lain-lain. Produk souvenir di Burat Kriasta yang ditujukan sebagai souvenir pernikahan ini menggunakan teknik menoreh untuk membuat detail pada masing-masing bentuk souvenir antara satu pasang dengan yang lain. Teknik ini digunakan saat pembuatan model untuk gips dengan tanah liat model
- 2) Pola Jejak (Dekorasi) adalah proses memberi ornamen dengan teknik stempel (*stamp*). Stempel bisa digunakan dengan beberapa tekstur seperti menggunakan batu kerikil, kayu, daun dan lain-lain. Pemberian pola jejak dilakukan pada beberapa bentuk souvenir yang didesain bertekstur tertentu, misalnya tekstur daun, tekstur serat dan lain-lain

Kedua proses ini dilakukan saat proses pembuatan model cetakan, sehingga menghasilkan hasil cetakan yang sesuai dengan detail dari desain yang diinginkan sebelumnya, selain itu proses menoreh juga dapat dilakukan setelah proses mencetak tuang selesai. Pemberian ornamen tambahan dan merapikan bagian berlebih aman dilakukan setelah biskuit

sudah diangin-anginkan beberapa saat. Kesimpulannya adalah pemberian ornamen dilakukan dengan tujuan agar suatu produk dapat terlihat lebih indah dengan sentuhan hiasan yang dibuat dengan keteknikan tertentu untuk menambah nilai estetis pada produk itu sendiri dan memberi detail pada produk

c. Analisis Warna Souvenir

Souvenir berbentuk beruang berpelukan di Burat Kriasta menggunakan teknik pewarnaan glasir teknik celup dengan hasil glasir *glossy* yang mengkilap pada seluruh badan keramik. Hal ini ditujukan agar produk aman untuk digunakan sebagai tempat bahan makanan yaitu garam dan merica tumbuk. Warna yang sering digunakan pada produk souvenir di Burat Kriasta yaitu perpaduan warna hitam dan putih *glossy* dari glasir yang mengesankan sisi *elegant* pada souvenir tersebut.

Warna-warna hangat dipercaya berasosiasi perasaan gembira, agresif, aktif dan dominan. Sedangkan kelompok warna dingin identik dengan ketenangan, pasif, kesedihan, dan keteduhan. Souvenir yang diproduksi di Burat Kriasta menggunakan warna hitam, putih, kuning sebagai pilihan pewarnaan pada produk.

Warna putih memiliki psikologi warna murni, bersih, segar dan melambangkan kesucian. Warna ini sering dipakai pada acara sakral seperti pernikahan, atau upacara ibadah keagamaan, untuk itu warna ini lebih banyak digunakan pada pewarnaan produk souvenir di Burat Kriasta

dengan tujuan menonjolkan sifat sakral pada suatu pernikahan yang suci dan bersih.

Warna hitam menggambarkan keheningan, kematangan berpikir dan kedalaman akal yang menghasilkan karya terutama karya yang bernilai seni. Warna ini biasa digunakan untuk menonjolkan sisi maskulin yang kuat, kreatif, dan idealis maka warna ini sering diidentikkan dengan warna untuk pria. Hal ini dibuktikan pada produk souvenir berbentuk beruang berpelukan yang diproduksi oleh Burat Kriasta biasanya menggunakan warna putih untuk menggambarkan sosok wanita, dan warna hitam untuk menggambarkan sosok pria. Pemilihan warna hitam dan putih juga dimaksudkan pada acara sakral yang diharapkan hanya terjadi satu kali pada kehidupan mempelai wanita dan pria

4. Souvenir Bentuk Bebek

a. Analisis Bentuk

Bentuk suatu produk terlihat pertama kali, sehingga produsen selalu memperhatikan bentuk suatu karya yang dibuat agar menarik perhatian konsumen. Bentuk memiliki kesan pertama yang terlihat ketika seseorang melihat suatu produk. Bentuk souvenir yang dihasilkan di Burat Kriasta adalah bentuk dekoratif. Bentuk ini terwujud dari eksplorasi alam kemudian ditransformasikan kedalam bentuk dekoratif dengan stilasi (gubahan) menjadi mode dan khayalan.

Bentuk souvenir yang sering dipesan di Burat Kriasta adalah hasil dari elemen non geometris. Bentuknya tidak terpaku pada bentuk-bentuk

yang teratur, namun terinspirasi dari bentuk hewan, daun, dan benda-benda non geometris yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari lainnya. Bentuk produk souvenir di Burat Kriasta menggunakan pengulangan dua bentuk desain yang sisi-sisinya sama dan serupa, bahkan antara bentuk pengayaan pria dan wanita memiliki bentuk pengulangan yang sama. Perbedaannya hanya pada sentuhan detail masing-masing untuk menegaskan produk, seperti pemberian dasi kupu-kupu pada bentuk souvenir pria dan kalung pada souvenir wanita.

Bentuk souvenir di Burat Kriasta berbentuk sepasang bebek ini adalah jenis souvenir pernikahan dengan pengayaan bentuk berpasangan yang diubah menjadi lebih modern dari bentuk sebelumnya. Bentuk souvenir keramik berpasangan yang memiliki fungsi sebagai tempat garam dan merica adalah salah satu bentuk produk souvenir yang sering dipesan di Burat Kriasta, karena industri ini sudah dikenal sebagai produsen souvenir keramik untuk acara pernikahan, sehingga bentuk yang diciptakan adalah souvenir berpasangan.

Bentuk ini tercipta dari stilasi (gubahan) bentuk bebek asli menjadi bentuk bebek imajinasi cenderung pada bentuk bebek kartun yang lucu. Pada souvenir berbentuk bebek pria, terdapat detail dasi kupu-kupu dibawah paruh bebek. Sedangkan pada souvenir berbentuk bebek wanita terdapat pita cantik diatas kepala, hal ini dilakukan untuk menegaskan masing-masing souvenir.

Bagian belakang bentuk bebek terdapat bentuk ekor bebek yang tegak dengan bentuk sayap dimasing-masing samping badan bebek. Pada masing-masing bagian belakang souvenir terdapat nama pemilik acara pernikahan. Bagian atas souvenir yaitu pada bagian atas kepala bebek, terdapat tiga lubang sebagai tempat keluarnya garam dan merica, dan satu lubang besar dibagian bawah sebagai tempat untuk memasukkan garam atau merica



Gambar 50: Souvenir Bentuk Sepasang Bebek

Sumber: Dokumen Pribadi, 2018

b. Analisis Ornamen atau Relief

Ornamen atau relief diperlukan untuk menghias dan memperindah suatu produk terutama produk kerajinan. Setiap produk kerajinan dengan berbagai bahan dasar menggunakan ornamen atau relief sebagai sentuhan produknya agar terlihat bernilai estetis. Souvenir dengan bentuk bebek adalah salah satu produk kerajinan berbahan dasar tanah liat yang diproduksi di Burat Kriasta yang diberi sentuhan ornamen untuk

memperindah atau memperjelas fungsi dan bentuk souvenir itu sendiri. Pemberian ornamen produk souvenir keramik berbentuk bebek di Burat Kriasta dapat dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain:

- 1) *Sgraffito* (menoreh) adalah menggambar langsung di suatu benda dimana permukaan benda telah diberi lapisan warna yang berbeda dengan warna permukaan. Teknik pembuatan ornamen ini menggunakan alat seperti butsir, lidi dan lain-lain. Produk souvenir di Burat Kriasta yang ditujukan sebagai souvenir pernikahan ini menggunakan teknik menoreh untuk membuat detail pada masing-masing bentuk souvenir antara satu pasang dengan yang lain. Teknik ini digunakan saat pembuatan model untuk gips dengan tanah liat model
- 2) Pola Jejak (Dekorasi) adalah proses memberi ornamen dengan teknik stempel (*stamp*). Stempel bisa digunakan dengan beberapa tekstur seperti menggunakan batu kerikil, kayu, daun dan lain-lain. Pemberian pola jejak dilakukan pada beberapa bentuk souvenir yang didesain bertekstur tertentu, misalnya tekstur daun, tekstur serat dan lain-lain

Kedua proses ini dilakukan saat proses pembuatan model cetakan, sehingga menghasilkan hasil cetakan yang sesuai dengan detail dari desain yang diinginkan sebelumnya, selain itu proses menoreh juga dapat dilakukan setelah proses mencetak tuang selesai. Pemberian ornamen tambahan dan merapikan bagian berlebih aman dilakukan setelah biskuit

sudah diangin-anginkan beberapa saat. Kesimpulannya adalah pemberian ornamen dilakukan dengan tujuan agar suatu produk dapat terlihat lebih indah dengan sentuhan hiasan yang dibuat dengan keteknikan tertentu untuk menambah nilai estetis pada produk itu sendiri dan memberi detail pada produk

c. Analisis Warna Souvenir

Souvenir berbentuk bebek di Burat Kriasta menggunakan teknik pewarnaan glasir teknik celup dengan hasil glasir *glossy* yang mengkilap pada seluruh badan keramik. Hal ini ditujukan agar produk aman untuk digunakan sebagai tempat bahan makanan yaitu garam dan merica tumbuk. Warna yang sering digunakan pada produk souvenir di Burat Kriasta yaitu perpaduan warna hitam dan putih *glossy* dari glasir yang mengesankan sisi *elegant* pada souvenir tersebut.

Warna-warna hangat dipercaya berasosiasi perasaan gembira, agresif, aktif dan dominan. Sedangkan kelompok warna dingin identik dengan ketenangan, pasif, kesedihan, dan keteduhan. Souvenir yang diproduksi di Burat Kriasta menggunakan warna hitam, putih, kuning sebagai pilihan pewarnaan pada produk.

Warna putih memiliki psikologi warna murni, bersih, segar dan melambangkan kesucian. Warna ini sering dipakai pada acara sakral seperti pernikahan, atau upacara ibadah keagamaan, untuk itu warna ini lebih banyak digunakan pada pewarnaan produk souvenir di Burat Kriasta

dengan tujuan menonjolkan sifat sakral pada suatu pernikahan yang suci dan bersih.

Warna hitam menggambarkan keheningan, kematangan berpikir dan kedalaman akal yang menghasilkan karya terutama karya yang bernilai seni. Warna ini biasa digunakan untuk menonjolkan sisi maskulin yang kuat, kreatif, dan idealis maka warna ini sering diidentikkan dengan warna untuk pria. Hal ini dibuktikan pada produk souvenir berbentuk bebek yang diproduksi oleh Burat Kriasta biasanya menggunakan warna putih untuk menggambarkan sosok wanita, dan warna hitam untuk menggambarkan sosok pria. Pemilihan warna hitam dan putih juga dimaksudkan pada acara sakral yang diharapkan hanya terjadi satu kali pada kehidupan mempelai wanita dan pria.

Menurut Kiky salah satu pemesan souvenir di Burat Kriasta (wawancara tanggal 8 Desember 2015) menyatakan bahwa bentuk souvenir berpasangan ini unik, *simple*, namun tetap terlihat *elegant*, dengan pewarnaan glasir *glossy* yang mewah. Verros (wawancara tanggal 26 April 2018) mengatakan bahwa salah satu contoh souvenir berbentuk baju pengantin pria dan wanita ini ditargetkan untuk orang yang akan menikah sehingga pemilihan bentuk tersebut sesuai dengan tema acara.

Kesimpulan dari uraian tersebut bentuk souvenir pernikahan ini *simple* dan unik, serta pemilihan bentuk ini sesuai dengan tema acara yaitu pemilihan baju pengantin *universal* sebagai souvenir pernikahan yang berkaitan dengan sepasang pengantin yang harmonis dan serasi, serta

bentuk lain yang berpasangan sebagai variasi juga menunjukkan tema acara. Ukuran souvenir ini kecil sehingga tidak menyulitkan penerima untuk membawa souvenir saat acara sedang berlangsung.

Joni (wawancara tanggal 1 Juni 2018) menyatakan bahwa pewarnaan yang digunakan *simple*, namun untuk lebih menarik bagi pemesan souvenir lebih baik menggunakan warna cerah seperti warna merah, kuning atau biru. Hal serupa diungkapkan oleh Dyah (wawancara tanggal 26 April 2018) ia mengatakan bahwa pewarnaannya sudah pas untuk konsep *wedding*, mungkin dapat dikembangkan warna lain seperti warna-warna baju adat yang dominan dengan batik coklat maupun putih agar lebih menarik.

Kesimpulan dari beberapa aspek nilai estetis pada souvenir keramik di Burat Kriasta adalah perencanaan pembuatan produk kerajinan harus mempersiapkan segala sesuatu dari hal terkecil mulai dari persiapan alat dan bahan, desain, gambar kerja dan fungsi produk yang akan diciptakan. Selain itu hal yang terpenting adalah perlu diperhatikannya aspek estetika yang menyangkut bentuk, warna dan ornamen yang akan digunakan untuk mempermudah proses produksi, sehingga berjalan tanpa kendala dan sesuai dengan tujuan produksi. Pendapat dari Tin, pegawai, seniman (para ahli) dan pelanggan Burat Kriasta kemudian dapat dibuktikan bahwa pemilihan warna putih dan hitam ini sudah pas untuk konsep pernikahan universal namun dapat dikembangkan menjadi warna-warna yang lebih ceria atau etnik seperti baju adat pada umumnya untuk variasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisisnya, dapat dijabarkan kesimpulan penelitian seperti berikut:

1. Proses produksi yang digunakan dalam pembuatan souvenir dengan bentuk berpasang-pasangan ini adalah teknik cetak tuang. Teknik ini dipilih untuk memproduksi souvenir karena dianggap lebih efisien dengan hasil yang sama antara satu dengan yang lainnya. Teknik pewarnaan menggunakan teknik glasir *glossy* pada seluruh badan keramik mulai dari bagian luar hingga bagian dalam, tujuannya agar bahan makanan (garam dan merica) aman untuk dikonsumsi dan tidak lengket pada badan keramik
2. Produk souvenir berbentuk sepasang baju pengantin pria dan wanita ini difungsikan sebagai tempat garam dan merica di meja makan, namun terkadang bagi penerima yang sayang untuk menggunakannya sebagai tempat garam dan merica, mereka akan memajang produk ini di meja hias maupun rak hias
3. Nilai estetis yang terdapat pada produk souvenir baju pengantin ini adalah bentuknya yang unik, menarik dan fleksibel dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yang lain. Bentuk berpasangan ini diciptakan untuk mengesankan keromantisan sepasang pengantin agar menjadi doa hubungan yang harmonis di dunia maupun akhirat bagi pengantin yang

memiliki acara pernikahan tersebut. Selain keindahan dari segi fisik, beberapa pemesan mengaku memilih souvenir ini karena fungsinya sebagai tempat garam dan merica bubuk, sehingga penerima akan selalu terkenang pada acara yang telah dihadiri.

B. Saran

Saran yang dapat dijadikan pertimbangan setelah mendapat kesimpulan seperti diatas adalah:

1. Burat Kriasta menambah desain atau katalog sebagai acuan pemilihan desain untuk mempermudah konsumen kemudian memasukkannya pada *web* mereka
2. Menambah pajangan di *homeshop*
3. Mengklasifikasikan produk sesuai jenisnya agar lebih rapi
4. Mempertahankan kualitas bahan dan glasir
5. Mempertahankan hasil pewarnaan glasir yang rapi dan bersih
6. Untuk industri lain agar memperluas wawasan dan relasi untuk mendapatkan pengalaman dan ide sebagai perancangan inovasi pada produk untuk menambah minat pasar
7. Mengikuti pameran kerajinan untuk mengenalkan kualitas produk
8. Membuat ciri khas tersendiri dari industri yang dibangun
9. Membuat akun *social media* atau *blog* untuk mengenalkan produk lebih jauh dan dapat bersaing dengan industri yang *branding*-nya sudah bagus

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda. 2006. *Menata Rumah dengan Warna*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Bahari, Noryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmaprawira, Sulasmi. 1989. *Warna sebagai Salah Satu Unsur Seni Rupa dan Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djelantik, A.A.m. 1999. *Estetika*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- . 2001. *Estetika*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Gautama, Nia. 2011. *Keramik untuk Hobi dan Karir*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gie, The Liang. 2004. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Guntur. 2005. *Keramik Kasongan*. Wonogiri: Bina Citra Pustaka.
- Hoge, Elizabeth. 1986. *Keramik Lengkap dengan Teknik Rancangannya*. Semarang: Dahara Prize.
- Palgunadi, Bram. 2007. *Desain Produk 1*. Bandung: ITB Bandung.
- Palgunadi, Bram. 2007. *Desain Produk 2*. Bandung: ITB Bandung.
- Sachari, Agus. 1989. *Estetika Terapan*. Bandung: Nova.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2010. *Nirmana*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Geometris*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta dan Bali: DictiArt Lab dan Djagad Art House.
- Sutrisno, Mudji. 2005. *Teks-Teks Kunci Estetika Filsafat Seni*. Yogyakarta: Galang Press.

Sumber Gambar dari Internet:

<http://goesmul.blogspot.nl/2012/02/istilah-dan-pengertian-keramik.html> yang diunduh pada 22 Januari 2018 pukul 19:25

<http://grosirmugmurah.com/mug-sablon-super-white-impor-sni-merk-mercy/> yang diunduh pada 25 Februari 2018 pukul 06:38

<https://www.hamdakreasi.com/2018/01/ballpoint.html> yang diunduh pada 25 Februari 2018 pukul 06:52

<https://id.aliexpress.com/item/handmade-crative-white-modern-ceramic-vase-egg-shell-shaped-for-homes-decorations/32412536126.html> yang diunduh pada 19 Maret 2018 pukul 15:05

<http://majalahasri.com/pesona-lampu-gantung-keramik/> yang diunduh pada 19 Maret 2018 pukul 15:44

<https://id.aliexpress.com/item/Chinese-style-handmade-black-pottery-creative-Stationery-Container-daisy-pencil-holder-for-desk/32382491690.html> yang diunduh pada 19 Maret 2018 pukul 15:51

<http://djadoelantik.blogspot.co.id/2011/06/hiasan-dinding-keramik-djadoel-antik.html> yang diunduh pada 19 Maret 2018 pukul 16:11

<http://www.suppliersalon.com/product/tungku-aromaterapi-bambu/> yang diunduh pada 19 Maret 2018 pukul 16:26

<http://www.dewisundari.com/patung-loro-blonyo-simbol-kebahagiaan-rumah-tangga/> yang diunduh pada 11 April 2018 pukul 19:24

<http://www.studiokeramik.org/2008/08/membuat-keramik-dengan-teknik-pilin.html> yang diunduh pada 11 April 2018 pukul 19:01

<http://www.studiokeramik.org/2008/07/membuat-keramik-dengan-teknik-pijit.html> yang diunduh pada 11 April 2018 pukul 19:02

<http://www.studiokeramik.org/2008/08/membuat-kotak-dengan-teknik-lempeng.html> yang diunduh pada 11 April 2018 pukul 19:02

<http://www.studiokeramik.org/2011/02/membuat-keramik-dengan-teknik-putar.html> yang diunduh pada 11 April 2018 pukul 19:04

<http://www.materi-sekolah.com/2016/08/teknik-pembuatan-gerabah-teknik-lempeng.html> yang diunduh pada 11 April 2018 pukul 19:10

<http://keramik88.com/cetakan-keramik/cara-mencetak-vas-bunga.html> yang diunduh pada 11 April 2018 pukul 19.21

<http://goweswisata.blogspot.co.id/2015/01/loro-blonyo.html> yang diunduh pada 11 April 2018 pukul 19:00

<https://www.tokopedia.com/yousuiart/pajangan-loro-blonyo-selonjor-jawa-glasur-ii-sepasang> yang diunduh pada 11 April 2018 pukul 19:01



GLOSARIUM

<i>aromatherapy</i>	: wewangian yang membuat seseorang menjadi nyaman
<i>biskuit</i>	: bentukan tanah liat yang telah melalui proses pembakaran pertama
<i>coil</i>	: pilin
<i>colour</i>	: warna
<i>couple</i>	: sepasang/ pasangan
<i>doff</i>	: warna cetakan yang lebih redup dan sedikit gelap
<i>elegant</i>	: mewah
<i>ergonomis</i>	: barang yang mampu menjamin kenyamanan penggunaanya
<i>estetika</i>	: cabang filsafat yang membahas keindahan
<i>finishing</i>	: proses produksi paling akhir dapat berupa merapikan atau pengemasan barang
<i>gips</i>	: kapur batu
<i>glasir</i>	: pewarna keramik
<i>glossy</i>	: mengkilap
<i>hand wheel</i>	: teknik putar tangan
<i>handling</i>	: cara pengerjaan
<i>homeshop</i>	: rumah toko
<i>home industry</i>	: industri rumahan
<i>kick wheel</i>	: teknik putar kaki
<i>masinal</i>	: proses produksi menggunakan mesin

<i>material</i>	: bahan
<i>modern</i>	: terbaru atau termutakhir
<i>multifungsi</i>	: mempunyai berbagai fungsi
<i>pinch</i>	: tatap batu atau pijat
<i>product</i>	
<i>design</i>	: desain produk
<i>product</i>	
<i>designer</i>	: perancang desain
<i>relief</i>	: pahatan yang menampilkan perbedaan bentuk dan gambar dari permukaan rata di sekitarnya
<i>sgraffito</i>	: menoreh
<i>shape</i>	: bentuk
<i>simple</i>	: sederhana
<i>slab</i>	: lempeng atau lempengan
<i>slip</i>	: tuang
<i>slip tanah</i>	: bahan tanah liat yang halus dan sedikit cair
<i>souvenir</i>	: benda cinderamata atau kenang-kenangan
<i>spons</i>	: busa padat biasanya berwarna kuning
<i>stoneware</i>	: jenis tanah liat dengan bakaran tinggi
<i>tembikar</i>	: alat keramik yang dibuat oleh pengrajin
<i>texture</i>	: tekstur atau nilai raba suatu barang
<i>tuas</i>	: alat untuk mengangkat

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SURAT IJIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI	
	Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 http://www.fbs.uny.ac.id/	FRM/FBS/33-01 10 Jan 2011
Nomor : 683a/UN.34.12/DT/VI/2015 Lampiran : 1 Berkas Proposal Hal : Permohonan Izin Penelitian		Yogyakarta, 22 Juni 2015
Kepada Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi DIY Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213		
Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:		
ANALISIS DAYA TARIK PRODUK SOUVENIR DI HOME INDUSTRY "BURAT KRIASTA" SANTANAN BANTUL		
Mahasiswa dimaksud adalah :		
Nama	: YUVINCHA RIEVANK BRYNA ISSANT POERWA	
NIM	: 11207241018	
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Seni Keajinan	
Waktu Pelaksanaan	: Juli - Agustus 2015	
Lokasi Penelitian	: Home Industry "Burat Kriasta" Santanan Bantul	
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.		
Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.		
Tembusan: - Manager Home Industry "Burat Kriasta" Santanan Bantul		a.n. Dekan Kasubag Pendidikan FBS,  Indun Probo Utami, S.E. NIP 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REGN/561/6/2015

Men. loka Surat : **KASUBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **683A/UN.34.12/DT/VI/2015**
Tanggal : **22 JUNI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ditujukan untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **YUVINCHA RIEVANK BRYNA ISSANT POERWA** NIP/NIM : **11207241018**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **ANALISIS DAYA TARIK PRODUK SOUVENIR DI HOME INDUSTRY "BURAT KRIASTA" SANTANAN BANTUL**
Lokasi :
Waktu : **30 JUNI 2015 s/d 30 SEPTEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **30 JUNI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dik. Ruli Astuti, M.Si
NIP. 19890525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. KASUBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Morginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3110 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Bahasa dan Seni Nomor : 070/REG/W/561/6/2015
UNY
Tanggal : 02 Juli 2015 Perihal : Surat ijin penelitian untuk S1

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : YUVINCHA RIEVANK BRYNA ISSANT POERWA
P. T / Alamat : Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Karangmalang
NIP/NIM/No. KTP : 3401126108930002
Nomor Telp./HP : 08812632454
Tema/Judul : ANALISIS DAYA TARIK PRODUK SOUVENIR DI HOME INDUSTRY
Kegiatan : "BURAT KRIASTA" SANTANAN BANTUL
Lokasi : SANTANAN, KASONGAN, BANTUL
Waktu : 02 Juli 2015 s/d 30 September 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 02 Juli 2015

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan dan Kasubbid.
Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998632024

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kab. Bantul
4. Camat Kasihan
5. Lurah Desa Bangunjiwo, Kec. Kasihan
6. Ka. UPT Kasongan
7. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

PERNYATAAN MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	YUVINCHA RIEVANK BRYNA ISSANT POERWA
NIM / NIS / NIP / NIDN	:	3401126108930002
No. HP	:	08812632454
Alamat rumah	:	SAYANGAN, BANJARARUM, KALIBAWANG, KULONPROGO
Perguruan Tinggi / Lembaga	:	Fakultas Bahasa dan Seni UNY
No. / Tgl. Ijin Penelitian	:	070 / Reg /3110/ S1 / 2015 Tanggal 02 Juli 2015
Judul Penelitian	:	ANALISIS DAYA TARIK PRODUK SOUVENIR DI HOME INDUSTRY "BURAT KRIASTA" SANTANAN BANTUL

Dengan ini menyatakan **BERSEDIA** menyerahkan hasil pelaksanaan kegiatan penelitian/survey bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* yang kami lakukan kepada Pemerintah Kabupaten Bantul cq. Bappeda Kabupaten Bantul.



Bantul, 02 Juli 2015

Yang Menyatakan

YUVINCHA RIEVANK BRYNA
ISSANT POERWA

LAMPIRAN 2. PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi pada Analisis Souvenir Keramik di Home Industry Burat Kriasta Bantul, meliputi:

1. Mengamati lokasi *Home Industry* Burat Kriasta
2. Mengamati alat dan bahan untuk memproduksi souvenir di Burat Kriasta
3. Mengamati proses produksi souvenir di *Home Industry* Burat Kriasta
4. Mengamati produk yang sudah selesai diproduksi di *showroom* Burat Kriasta

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip Tertulis

- a. Letak geografis industri
- b. Sejarah berdirinya industri
- c. Tujuan pendirian industri
- d. Data hasil produk

2. Foto:

- a. Denah lokasi *Home Industry* Burat Kriasta
- b. Bengkel produksi *Home Industry* Burat Kriasta
- c. Sarana prasarana yang ada di *Home Industry* Burat Kriasta
- d. Proses produksi yang sedang berlangsung di *Home Industry* Burat Kriasta
- e. Hasil produk souvenir di *Home Industry* Burat Kriasta

LAMPIRAN 3. CATATAN WAWANCARA

CATATAN WAWANCARA 1

PEMILIK *HOME INDUSTRY* BURAT KRIASTA

A. Identitas Diri

Nama : Tin Eko Setiyowati

Jabatan : Pemilik *Home Industry* Burat Kriasta

Jenis Kelamin : Perempuan

B. Deskripsi

1. Kapan usaha ini berdiri?

TES: Industri ini berdiri sejak 24 Juni 1996

2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Burat Kriasta?

TES: Industri ini adalah hasil coba-coba saya untuk mengisi waktu luang dan saya memiliki hobi dalam bidang kerajinan kemudian saya tekuni hingga berdirilah Burat Kriasta ini

3. Apa latar belakang pemberian nama Burat Kriasta pada industri ini?

TES: Kata burat berarti mempercantik kehidupan, sedangkan kriasta bermakna kerajinan tangan, harapan saya memberikan nama Burat Kriasta agar industri ini dapat memproduksi produk kerajinan tangan yang indah sesuai dengan permintaan pembeli

4. Berapa jumlah karyawan di Burat Kriasta?

TES: Karyawan Burat Kriasta ada 4 orang, namun terkadang kalau ada siswa SMK yang praktek kerja lapangan (PKL) mereka suka membantu disini

5. Apa tugas masing-masing karyawan?

TES: Tugas masing-masing karyawan antara lain pengolah tanah, pengolah warna glasir, bagian proses produksi, pembakar keramik, bagian mengamplas dan menghaluskan permukaan, bagian mengglasir, dan bagian pengepakan produk. Tugas yang dilakukan secara khusus adalah proses pengolahan tanah, pengolahan warna glasir, dan bagian pembakaran keramik. Selain itu, karyawan lain juga bisa ikut membantu karena kami pilih mereka yang sudah benar-benar ahli atau memiliki pengalaman sebelumnya

6. Souvenir apa saja yang diproduksi di Burat Kriasta?

TES: Souvenir yang diproduksi disini beragam tergantung pesanan pelanggan saja, selain souvenir juga menerima pesanan produk keramik lain. Hanya saja produk yang *best seller* disini adalah souvenir pernikahan, terutama bentuk baju pengantin yang difungsikan sebagai tempat garam dan merica

7. Apa yang membedakan produk souvenir Burat Kriasta dengan yang lain?

TES: Pada dasarnya produk di Burat Kriasta dengan produk industri lain tidak jauh berbeda, hanya saja bentuk produk yang kami hasilkan lebih modern, proses produksi pewarna glasir kami olah sendiri sehingga Burat Kriasta memiliki ciri khas yang membedakan dari industri lain, tentunya resep pewarna ini menjadi rahasia dapur kami

8. Teknik apa yang digunakan dalam pembuatan souvenir keramik disini?

TES: Teknik yang digunakan untuk membuat souvenir disini adalah teknik cetak tuang, karena lebih efisien dan menghasilkan bentuk yang sama

9. Bentuk apa yang digemari oleh konsumen?

TES: Souvenir Pernikahan yang banyak digemari adalah bentuk penggayaan *loro blonyo*

10. Siapa saja konsumen yang sering memesan produk Burat Kriasta?

Dari dalam atau luar kota?

TES: Biasanya kami mendapatkan pesanan souvenir dari pemesan atau pemilik acara langsung, atau melalui perantara seperti pelaksana *Wedding Organizer*. Pesanan lebih banyak datang dari dalam kota, karena mungkin pemesan luar kota takut akan resiko pecah di jalan meski kami juga sudah sering mengirim ke luar kota bahkan luar negri

11. Darimana desain berasal? Owner atau pemesan?

TES: Dua-duanya bisa, jika dari pemesan nanti kami diberi sket kasarnya dan dikembangkan, kalau dari kami biasanya mereka (pemesan) melihat langsung hasil produk yang pernah kami produksi di *showroom*

12. Adakah pemasangan minimal order untuk konsumen? Jika ada, minimal berapa biji untuk tiap desain?

TES: Ada, minimal order per desain 100 biji untuk souvenir, kecuali untuk produk yang hanya minta diglasir atau dibakar tidak ada minimal order, akan kami hitung harganya tergantung besar-kecilnya produk

13. Cara apa saja yang dilakukan Burat Kriasta untuk memasarkan produknya?

TES: Selama ini kami lebih banyak memperluas jaringan dengan mengikuti pameran kerajinan, dari situlah nanti kami akan lebih banyak dikenal pelanggan maupun *Wedding Organizer* yang berminat untuk bekerjasama

14. Tanah liat jenis apa yang digunakan di Burat Kriasta? Dan darimana asalnya?

TES: Tanah liat yang kami gunakan adalah tanah liat jenis *stoneware*, tanah ini sangat berkualitas, kami datangkan langsung dari Sukabumi, karena tanah ini sangat berkualitas dan cocok untuk dijadikan bahan pembuatan keramik

15. Biasanya pesanan souvenir digunakan untuk acara apa?

TES: Sejauh ini banyak pesanan souvenir untuk acara pernikahan

16. Apakah Burat Kriasta ikut serta dalam packaging souvenir? Atau hanya bagian produksi saja?

TES: Dua-duanya bisa tergantung permintaan pelanggan, namun biasanya sekalian dibungkus disini

17. Berapa produk yang mampu dihasilkan dalam sebulan?

TES: Kalau musim pernikahan bisa ribuan, sampai kami disini lembur hingga malam

18. Bagaimana proses atau teknik pewarnaan keramik dilakukan?

TES: Proses pewarnaan yang digunakan di Burat Kriasta adalah pewarnaan glasir *doff* maupun *glossy* dengan ciri khas pewarna yang diolah sendiri menggunakan resep dari Burat Kriasta

19. Warna apa yang banyak diminati?

TES: Biasanya warna cerah atau terang, namun untuk souvenir baju pengantin ini biasanya warna yang digunakan adalah warna hitam dan putih karena disesuaikan dengan warna aslinya

20. Bagaimana standar pemberian harga souvenir? Sesuai desain atau bentuk, warna, ukuran, atau jumlah barang?

Jawaban: Semuanya dapat kami jadikan standar pemberian harga, namun biasanya untuk orderan 100 lebih akan kami potong harganya

Kesimpulan wawancara:

Hasil wawancara dengan Ibu Tin selaku pemilik Burat Kriasta menghasilkan kesimpulan bahwa pihaknya menjamin kualitas dari produk yang dihasilkan, dengan struktur kerja yang terperinci dan jelas sehingga proses produksi dapat berlangsung secara rapi dan terstruktur. Bentuk pengayaan *loro blonyo* menjadi produk *best seller* souvenir pernikahan

CATATAN WAWANCARA 2

PEGAWAI PRODUKSI

A. Identitas Diri

Nama : Reana

Jabatan : Pegawai Produksi Teknik Cetak Tuang *Home Industry* Burat Kriasta

Jenis Kelamin : Perempuan

B. Deskripsi

1. Souvenir apa saja yang diproduksi di Burat Kriasta?

R: Kami biasa menerima pesanan souvenir untuk acara pertemuan, ulang tahun perusahaan dan yang paling banyak dipesan itu souvenir pernikahan

2. Apa yang membedakan produk souvenir Burat Kriasta dengan yang lain?

R: Bentuknya yang unik dan lebih mengesankan tujuan acara

3. Teknik apa yang digunakan dalam pembuatan souvenir keramik disini?

R: Cetak tuang, karena untuk sekali produksi bisa 100 biji dan bentuknya sama kalau dibuat pakai teknik ini

4. Bentuk apa yang digemari oleh konsumen?

R: Biasanya mereka (pemesan) suka bentuk baju pengantin jas pria dan gaun wanita soalnya unik dan sesuai sama acara

5. Siapa saja konsumen yang sering memesan produk Burat Kriasta?

Dari dalam atau luar kota?

R: Pemesan biasanya dari dalam kota karena mereka bisa melihat dan mengecek langsung proses dan tempat produksinya

6. Darimana desain berasal? Owner atau pemesan?

R: Kalau yang paling banyak dari sini, karena pemilik acara biasanya tidak punya banyak waktu untuk mengurus desain souvenir. Mereka melihat di *showroom* saja

7. Apa kendala selama proses produksi berlangsung?

R: Mungkin kalau musim pernikahan biasanya orderan menumpuk jadi kami harus lembur karena lebih banyak pekerjaan yang dijadwalkan, selebihnya tidak ada karena tempat produksi cukup luas dan leluasa, alat-alatnya juga sudah lengkap

Kesimpulan wawancara:

Hasil wawancara dengan Ibu Reana selaku pegawai produksi di Burat Kriasta yang dibandingkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Tin selaku pemilik Burat Kriasta menghasilkan kesimpulan bahwa souvenir yang paling banyak dicari pelanggan adalah bentuk pengayaan *loro blonyo*, bentuk tersebut adalah baju pengantin pria dan wanita. Bentuk ini banyak dipesan karena sesuai dengan tema acara

CATATAN WAWANCARA 3
PEMILIK WEDDING ORGANIZER

A. Identitas Diri

Nama : Fajar

Jabatan : Pelanggan/ Perantara Konsumen di *Home Industry* Burat Kriasta

Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Deskripsi

1. Sejak kapan menjadi pelanggan produk souvenir Burat Kriasta?

F: Sudah lama, mungkin sejak tahun 2009

2. Darimana mendapat informasi pertama kali tentang Burat Kriasta?

F: Mulut ke mulut, kemudian saya menghubungi langsung pihak Burat Kriasta, karena pada saat itu ada salah satu pelanggan saya minta dicarikan tempat produksi souvenir keramik, jadi saya carikan infonya dan bertemulah dengan industri ini

3. Apa alasan anda memesan produk Burat Kriasta sebagai souvenir?

F: Ya itu tadi, permintaan pelanggan, selain itu produknya unik-unik beda dari yang lain dan bisa difungsikan juga tidak hanya sebagai cinderamata saja

4. Bagaimana kualitas produk souvenir Burat Kriasta?

F: Selama ini saya selalu puas pada hasilnya, ketika barang ada yang kurang sesuai dapat dirundingkan bersama pada pemiliknya. Selain itu produk yang dihasilkan sangat berkualitas

5. Produk apa yang sering dipesan?

F: Souvenir pernikahan berbentuk baju pengantin, karena pelanggan saya kebanyakan adalah sepasang calon pengantin jadi lebih sesuai tema acara

6. Apakah anda pernah memesan produk lain selain produk souvenir pernikahan?

F: Belum, kebanyakan pelanggan saya meminta dibuatkan produk souvenir untuk pernikahan

Kesimpulan wawancara:

Hasil wawancara dengan Mas Fajar selaku pemilik usaha *wedding organizer* (WO) dapat disimpulkan bahwa benar pendapat Ibu Tin dan Ibu Reana bahwa Burat Kriasta bertanggungjawab penuh atas hasil produk yang dibuat, dan produk souvenir yang banyak dipilih adalah bentuk baju pengantin pria dan wanita

CATATAN WAWANCARA 4

PEMILIK ACARA PERNIKAHAN

A. Identitas Diri

Nama : Kiky

Jabatan : Pemesan Souvenir *Home Industry* Burat Kriasta

Jenis Kelamin : Perempuan

B. Deskripsi

1. Darimana mendapat informasi pertama kali tentang Burat Kriasta?

K: Teman saya, dia pernah melihat Burat Kriasta mengikuti pameran kerajinan dan menyimpan nomor pemiliknya, langsung saya hubungi untuk dibuatkan souvenir acara pernikahan saya

2. Apa alasan anda memesan produk Burat Kriasta sebagai souvenir?

K: Setelah melihat langsung ke showroom saya tertarik membuat souvenir disini karena bentuknya unik-unik, terlebih saya tipe orang yang suka sibuk sendiri untuk keperluan saya jadi semua harus detail dan terlaksana dengan baik jadi saya cek langsung kesana

3. Bagaimana kualitas produk souvenir Burat Kriasta?

K: Menurut saya berkualitas bahkan bisa dikatakan layak dijual diluar negeri untuk memperluas pasar, namun harus lebih dikembangkan kalau mau dijual ke luar negeri, kualitas produknya dijaga secara baik

4. Bentuk apa yang anda pesan?

K: Souvenir berbentuk jas dan gaun wanita karena saya suka konsepnya sesuai sama acara, dan bisa difungsikan untuk tempat garam dan merica jadi setidaknya lebih bermanfaat untuk penerima

5. Apakah anda pernah memesan produk lain selain produk souvenir pernikahan?

K: Belum, mungkin nanti setelah acara jika ada yang tanya membuat dimana saya akan rekomendasikan Burat Kriasta

Kesimpulan wawancara:

Hasil wawancara dengan Mbak Kiky selaku pemesan souvenir dapat disimpulkan bahwa benar pendapat Ibu Tin, Ibu Reana, dan Mas Fajar bahwa Burat Kriasta bertanggungjawab penuh atas hasil produk yang dibuat, dan produk souvenir yang banyak dipilih adalah bentuk baju pengantin pria dan wanita

CATATAN WAWANCARA 5

SENIMAN KERAMIK

A. Identitas Diri

Nama : Dyah

Jabatan : Seniman keramik

Jenis Kelamin : Perempuan

B. Deskripsi

1. Menurut anda bagaimana bentuk produk souvenir ini?

D: Bentuknya *simple* dan bagus. Bentuknya adalah bentuk dasar baju pengantin pria dan wanita yang universal, namun ukurannya terlalu kecil untuk dijadikan tempat garam dan merica meskipun di meja makan dan kurang tepat juga untuk dijadikan sebagai pajangan

2. Bagaimana pemilihan warna pada produk ini?

D: Untuk konsep *wedding* sudah pas bernuansa hitam dan putih. Kalau mau dikembangkan bisa dibuat seperti baju tradisional yang bernuansa coklat untuk lebih menarik bagi penerimanya

Kesimpulan wawancara:

Hasil wawancara dengan Mbak Dyah selaku seniman keramik dapat disimpulkan bahwa menurutnya bentuknya *simple* serta pemilihan warna hitam dan putih sudah tepat untuk dijadikan souvenir pernikahan yang umum. Namun akan lebih bernilai estetis jika bentuknya lebih dikembangkan atau pemilihan warna yang ceria agar penerima terkesan

CATATAN WAWANCARA 6

SENIMAN KERAMIK

A. Identitas Diri

Nama : Verros

Jabatan : Seniman keramik

Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Deskripsi

1. Menurut anda bagaimana bentuk produk souvenir ini?

V: Sama seperti Dyah, menurut saya bentuknya *simple*. Bentuk dan ukurannya pas untuk dijadikan souvenir mungkin supaya penerimanya tidak kesusahan membawanya. Namun menurut saya, meski produk ini untuk souvenir pernikahan tidak harus dibuat berpasangan, satu saja tapi sedikit besar ukurannya supaya terlihat kalau digunakan sebagai tempat garam dan merica diatas meja makan

2. Bagaimana pemilihan warna pada produk ini?

V: Menurut saya tidak harus berwarna hitam putih, bisa dikreasikan menggunakan warna yang lain sebagai variasi dan terlihat lebih menarik

Kesimpulan wawancara:

Hasil wawancara dengan Verros selaku seniman keramik dapat disimpulkan bahwa menurutnya bentuknya *simple* pilihan warna dapat dikembangkan agar lebih bervariasi

CATATAN WAWANCARA 7

SENIMAN LUKIS

A. Identitas Diri

Nama : Joni

Jabatan : Seniman lukis

Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Deskripsi

1. Menurut anda bagaimana bentuk produk souvenir ini?

J: Bentuk sudah lumayan bagus untuk digunakan sebagai tempat garam dan merica, keseimbangan bentuknya sudah cukup benar, namun menurut saya bentuknya kurang *luwes* dan terlihat kaku. Proporsi bentuk sudah bagus

2. Bagaimana pemilihan warna pada produk ini?

J: Menurut saya pewarnaannya simple, namun agar lebih menarik sebagai barang guna lebih baik bagian dasi diberi warna merah, untuk perempuan menggunakan warna terang juga misal kuning, merah, biru atau warna sekunder

Kesimpulan wawancara:

Hasil wawancara dengan Joni selaku seniman lukis dapat disimpulkan bahwa menurutnya bentuknya lumayan bagus, keseimbangan bentuknya cukup benar dan proporsinya bagus. Pewarnaan hitam putih menurutnya *simple* dan dapat dikembangkan menjadi warna lain yang lebih menarik

*LAMPIRAN 4. CATATAN LAPANGAN***CATATAN LAPANGAN 1**

Tanggal: 28 November 2015

Waktu: 13.00-14.50 WIB

Tempat: Bengkel *Home Industry* Burat Kriasta

Kegiatan: Observasi awal

Setelah mengurus izin penelitian diberbagai pihak yang diperlukan, pada hari Sabtu peneliti berkunjung ke Burat Kriasta setelah sebelumnya berjanjian melalui pesan singkat. Kemudian sesampainya disana, peneliti meminta izin kepada pemilik *Home Industry* Burat Kriasta dengan membawa surat izin penelitian. Pemilik industri langsung mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian sesuai judul yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing.

Bahkan saat itu juga peneliti sudah diperbolehkan untuk mengenal lebih dalam bengkel produksi, karyawan, dan hasil produk di Burat Kriasta. Sehingga peneliti sudah dapat mengantongi beberapa pertanyaan lebih lanjut sebagai sesi wawancara yang akan dilakukan keesokan harinya. Karena hari itu pemilik sedang ada acara sehingga tidak bisa lama-lama di bengkel.

CATATAN LAPANGAN 2

Tanggal: 30 November 2015

Waktu: 13.00-16.00 WIB

Tempat: Bengkel *Home Industry* Burat Kriasta

Kegiatan: Observasi dan wawancara terkait lokasi penelian dan proses produksi

Senin, 30 November 2015 pukul 13.00 WIB peneliti datang ke Burat Kriasta yang berada di kabupaten Bantul, dengan membawa beberapa pertanyaan untuk wawancara dengan pemilik industri, Ibu Tin. Sesi wawancara dilakukan tidak terlalu lama, karena Ibu Tin sangat responsif terhadap pertanyaan dari peneliti dan menjelaskannya secara jelas dan tegas.

Beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan berkaitan seputar Burat Kriasta, mulai dari berdirinya hingga apa pesanan yang sering dipesan oleh pembeli. Tidak lupa peneliti menanyakan siapa saja narasumber yang dapat dimintai observasi terkait judul penelitian.

Kemudian Ibu Tin menyebutkan dua nama yaitu Mas Fajar pemilik *wedding organizer* dan Mbak Kiky sebagai pemesan produk souvenir dan memberikan kontakannya agar peneliti dapat menghubungi langsung untuk wawancara lebih lanjut. Selain itu peneliti berkesempatan untuk mengambil beberapa foto saat proses produksi berlangsung, karena kebetulan saat itu sedang mengerjakan pesanan produk unggulan disana yaitu souvenir pernikahan.

CATATAN LAPANGAN 3

Tanggal: 01 Desember 2015

Waktu: 12.30-16.30 WIB

Tempat: Bengkel *Home Industry* Burat Kriasta

Kegiatan: Wawancara lanjutan dan observasi proses produksi

Selasa, 01 Desember 2015 pukul 12.30 WIB peneliti datang ke Burat Kriasta yang berada di kabupaten Bantul, dengan membawa beberapa pertanyaan untuk wawancara lanjutan dengan pemilik industri, tentang beberapa hal yang dirasa kurang didalam wawancara sebelumnya. Setelah wawancara dirasa cukup, peneliti meminta ijin untuk melihat proses produksi dari mulai pengolahan tanah liat dan pembuatan cetakan gips. Peneliti mengambil beberapa gambar untuk dokumen penelitian.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara singkat pada pegawai produksi sambil mengamati proses produksi yang sedang berlangsung, meskipun sedang sibuk mereka senantiasa menjawab pertanyaan dari peneliti dengan seksama dan jelas sehingga proses wawancara ini tidak terlalu lama dilakukan. Setelah selesai, peneliti melihat proses produksi dan sesekali membantu proses produksi hingga jam pulang tiba untuk menghormati dan dapat mengorek lebih dalam tentang Burat Kriasta baik pada pemilik maupun pegawai.

CATATAN LAPANGAN 4

Tanggal: 02 Desember 2015

Waktu: 13.10-16.15 WIB

Tempat: Bengkel *Home Industry* Burat Kriasta

Kegiatan: Wawancara lanjutan dan observasi proses produksi

Rabu, 02 Desember 2015 pukul 13.10 WIB peneliti datang ke Burat Kriasta yang berada di kabupaten Bantul, dengan membawa beberapa pertanyaan untuk wawancara lanjutan dengan pemilik industri, tentang beberapa hal yang dirasa kurang didalam wawancara sebelumnya. Setelah wawancara dirasa cukup, peneliti meminta izin untuk melihat proses produksi dari mulai penuangan slip tanah liat kedalam cetakan gips dan proses merapikan badan biskuit. Peneliti mengambil beberapa gambar untuk dokumen penelitian.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara singkat pada pegawai produksi sambil mengamati proses produksi yang sedang berlangsung, meskipun sedang sibuk mereka senantiasa menjawab pertanyaan dari peneliti dengan seksama dan jelas sehingga proses wawancara ini tidak terlalu lama dilakukan. Setelah selesai, peneliti melihat proses produksi dan sesekali membantu proses produksi

CATATAN LAPANGAN 5

Tanggal: 03 Desember 2015

Waktu: 10.30-12.00 WIB

Tempat: Bengkel *Home Industry* Burat Kriasta

Kegiatan: Wawancara lanjutan dan observasi proses produksi

Kamis, 03 Desember 2015 pukul 10.30 WIB peneliti datang ke Burat Kriasta yang berada di kabupaten Bantul, untuk melihat proses produksi dari mulai proses pembakaran pertama hingga proses mengamplas. Peneliti mengambil beberapa gambar untuk dokumen penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara singkat pada pegawai produksi sambil mengamati proses produksi yang sedang berlangsung, meskipun sedang sibuk mereka senantiasa menjawab pertanyaan dari peneliti dengan seksama dan jelas sehingga proses wawancara ini tidak terlalu lama dilakukan. Setelah selesai, peneliti melihat proses produksi dan sesekali membantu proses produksi

CATATAN LAPANGAN 6

Tanggal: 04 Desember 2015

Waktu: 09.50-16.00 WIB

Tempat: Bengkel *Home Industry* Burat Kriasta

Kegiatan: Wawancara lanjutan dan observasi proses produksi

Senin, 04 Desember 2015 pukul 09.50 WIB peneliti datang ke Burat Kriasta yang berada di kabupaten Bantul, untuk melihat proses produksi dari mulai proses pengglasiran, hingga proses terakhir yaitu pembakaran glasir. Peneliti mengambil beberapa gambar untuk dokumen penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara singkat pada pegawai produksi sambil mengamati proses produksi yang sedang berlangsung, meskipun sedang sibuk mereka senantiasa menjawab pertanyaan dari peneliti dengan seksama dan jelas sehingga proses wawancara ini tidak terlalu lama dilakukan. Setelah selesai, peneliti melihat proses produksi dan sesekali membantu proses produksi

CATATAN LAPANGAN 7

Tanggal: 07 Desember 2015

Waktu: 09.50-11.15 WIB

Tempat: Salon milik Mas Fajar di Kotagede

Kegiatan: Wawancara mengenai alasan memesan produk souvenir di Burat

Kriasta

Senin, 07 Desember 2015 pukul 09.50 Wib peneliti datang ke salon milik Mas Fajar di daerah Kotagede, setelah berjanjian melalui pesan singkat. Pertanyaan yang diajukan yaitu seputar kesan Mas Fajar terhadap produk souvenir yang dihasilkan di Burat Kriasta, darimana Mas Fajar mengetahui industri ini, dan beberapa pertanyaan lain sebagai perbandingan oleh peneliti. Wawancara dilaksanakan secara singkat saja karena Mas Fajar menjelaskan cukup detail dan langsung menjelaskan semua yang ditanyakan oleh peneliti tanpa basa-basi sehingga prosesnya cukup singkat hanya sekitar satu jam saja.

CATATAN LAPANGAN 8

Tanggal: 08 Desember 2015

Waktu: 09.30-11.00 WIB

Tempat: Rumah Mbak Kiky di Imogiri

Kegiatan: Wawancara mengenai alasan memesan produk souvenir di Burat

Kriasta

Selasa, 08 Desember 2015 pukul 09.30 Wib peneliti datang ke rumah Mbak Kiky di Imogiri, setelah berjanjian melalui pesan singkat. Pertanyaan yang diajukan tidak jauh berbeda dengan pertanyaan untuk Mas Fajar, yaitu seputar kesan Mbak Kiky terhadap produk souvenir yang dihasilkan di Burat Kriasta, darimana Mbak Kiky mengetahui industri ini, dan beberapa pertanyaan lain sebagai perbandingan oleh peneliti. Wawancara dilaksanakan secara singkat saja karena Mbak Kiky menjelaskan cukup detail dan langsung menjelaskan semua yang ditanyakan oleh peneliti tanpa basa-basi sehingga prosesnya cukup singkat.

CATATAN LAPANGAN 9

Tanggal: 26 April 2018

Waktu: 14:42-15.33 WIB

Tempat: Bengkel Dyah (Studio keramik milik Dyah)

Kegiatan: Wawancara untuk mendapatkan data dari ahli tentang nilai estetis

Kamis, 26 April 2018 pukul 14:42 Wib peneliti datang ke bengkel Mbak Dyah di Kasihan Bantul, setelah berjanjian melalui pesan singkat. Peneliti mewawancarai Mbak Dyah dan Mas Verros yang keduanya saling berteman dan sama-sama seniman keramik lulusan Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Pertanyaan yang diajukan adalah tentang nilai estetis dari produk souvenir berbentuk baju pengantin pria dan wanita mengenai bentuk, warna dan nilai estetis lain yang dinilai sendiri oleh Mbak Dyah dan Mas Verros selaku seniman keramik.

CATATAN LAPANGAN 10

Tanggal: 1 Juni 2018

Waktu: 15.00-16.30 WIB

Tempat: Kontrakan Mas Joni

Kegiatan: Wawancara untuk mendapatkan data dari ahli tentang nilai estetis

Jumat, 01 Juni 2018 pukul 15:00 Wib peneliti datang ke kontrakan Mas Joni di Krapyak, setelah berjanjian melalui pesan singkat. Pertanyaan yang diajukan adalah tentang nilai estetis dari produk souvenir berbentuk baju pengantin pria dan wanita mengenai bentuk, warna dan nilai estetis lain yang dinilai sendiri oleh Mas Joni selaku seniman lukis yang sering menjadi narasumber tentang seni

LAMPIRAN 5. DOKUMENTASI

Bengkel Produksi Burat Kriasta



Showroom Burat Kriasta



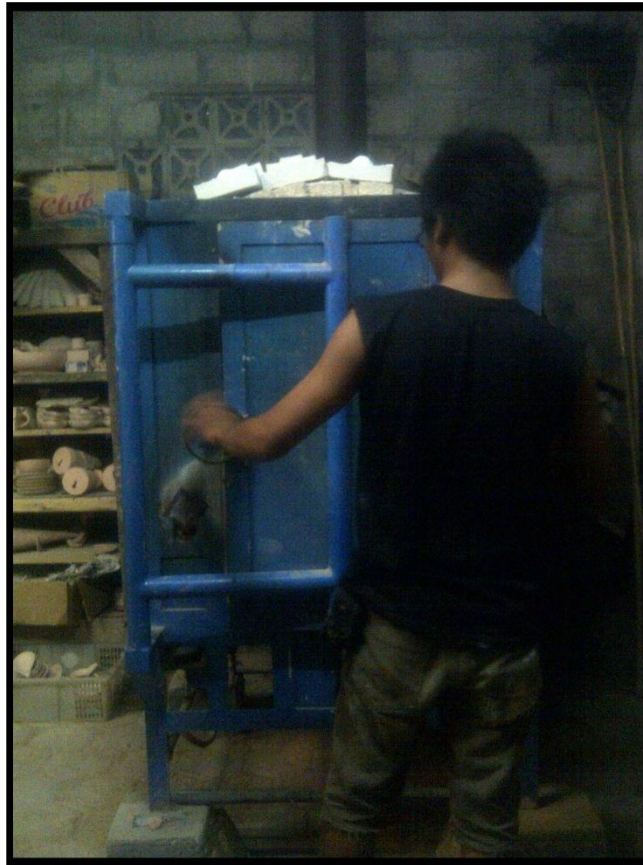
Suasana Proses Produksi



Suasana Mengamplas dan Merapikan Biskuit Souvenir Baju Pengantin



Biskuit Souvenir yang Siap Dibakar Pertama



Proses Pembakaran



Contoh Warna Glasir